



STUDI IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SDN
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG
SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Naela Khusna Faela Shufa

1401412179

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi yang berjudul “Studi Implementasi Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang” benar-benar hasil karya peneliti, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan lain dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Juni 2016

Peneliti,



Naela Khusna Faela Shufa
NIM 1401412179

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Naela Khusna Faela Shufa, NIM 1401412179 berjudul “Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada:

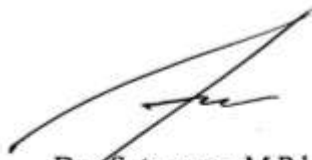
hari : Selasa

tanggal : 28 Juni 2016

Semarang, Juni 2016


Menyetujui

Dosen Pembimbing I,



Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 195708251983031015

Dosen Pembimbing II,



Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP 197903282005011001

Mengetahui



Dekan Jurusan PGSD FIP UNNES,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Naela Khusna Facla Shufa, NIM 1401412179, yang berjudul "Studi Implementasi Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang" telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat
tanggal : 15 Juni 2016



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008291987031003

Penguji,

Farid Ahmadi, S.Kom., M. Kom., Ph.D.
NIP. 1957701262008121003

Pembimbing Utama,

Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 195708251983031015

Pembimbing Pendamping,

Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.
NIP197903282005011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa ingin menghendaki keduanya maka wajib baginya untuk memiliki ilmu,” (HR. Turmudzi).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap bismillahirrahmannirrohim dan alhamdulillah

Karya ini saya persembahkan kepada:

*Ayah dan Ibunda tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan
rasa terimakasih yang tiada terkira kepada beliau yang telah
memberikan kasih sayang, segala dukungan baik moril
maupun materiil, dan doanya*

*Untuk kakak dan adikku tercinta yang telah memberikan kobaran
semangatnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, serta usaha yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Implementasi Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Drs. Sutaryono, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, serta motivasi yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Arif Widagdo, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, serta motivasi yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Dosen Penguji Utama Farid Ahmadi, S.Kom.,M.Kom., Ph.D., yang telah menguji dan memberikan masukan yang sangat berharga untuk peneliti.
7. Suyadi, S.Pd.,M.Pd., Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen yang telah memberikan ijin serta rekomendasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Kecamatan Mijen.

8. Segenap dosen jurusan PGSD FIP UNNES yang telah membekali ilmu yang bermanfaat.
9. Segenap Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Tata Usaha di 8 SDN Kecamatan Mijen yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
10. Teman- teman tim penelitian di Kecamatan Mijen yang telah bekerja sama dengan solid;
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar.

Semarang, 10

Juni 2016

Peneliti,

Naela Khusna Faela Shufa

1401412179

ABSTRAK

Shufa, Naela Khusna Faela.2016. Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sutaryono, M.Pd., Pembimbing II: Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd.

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang proses pembelajaran, namun seringkali terabaikan karena kesadaran guru akan pentingnya penggunaan media pembelajaran masih kurang, banyak guru yang belum memanfaatkan media pada proses pembelajaran secara optimal khususnya pembelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian deskriptif tentang pemanfaatan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pemanfaatan media pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan datanya melalui wawancara, angket, dan pengamatan langsung dilapangan (observasi). Alur analisis data melalui *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*. Populasi dari penelitian ini adalah SDN se Kecamatan Mijen, sedangkan sampel yang diambil adalah 8 SDN yang ada di Kecamatan Mijen meliputi SDN Jatisari, SDN Tambangan 01, SDN Bubakan, SDN Cangkiran, SDN Wonoopo 01, SDN Jatibarang 01, SDN Kedungpane 02, SDN Purwosari 02.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik pada saat proses pembelajaran IPA. Guru juga sudah menggunakan media yang bervariasi dan terampil dalam mengelola pembelajaran, sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam pemanfaatannya kendala yang biasanya dialami guru adalah keterbatasan media yang tersedia di sekolah, penggunaan media IT karena tidak semua guru menguasai penggunaan IT. Sedangkan hasil angket mengenai persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA sudah sangat baik yang meliputi persepsi penggunaan media pembelajaran oleh siswa, tanggapan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, frekuensi menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan manfaat penggunaan media pembelajaran menurut siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapatkan pemanfaatan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mijen sudah sangat baik. Dengan adanya temuan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

Kata Kunci : Implementasi, IPA, Media Pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.5.1. Manfaat Teoritis	9
1.5.2. Manfaat Praktis	9
1.6. Definisi Operasional	10

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	12
2.1.	Kajian Teori	12
2.1.1	Hakikat Filsafat Pendidikan	12
2.1.2	Aliran Filsafat Pendidikan	14
2.1.3	Empat Pilar Pendidikan	16
2.1.4	Hukum Dasar Pendidikan	17
2.1.4.1	Hukum Nativisme	17
2.1.4.2	Hukum Naturalisme	18
2.1.4.3	Hukum Empirisme	18
2.1.4.4	Hakikat Belajar	19
2.1.5.1	Pengertian Belajar	19
2.1.5.2	Tujuan Belajar	21
2.1.5.3	Unsur-unsur Belajar	21
2.1.5.4	Prinsip Belajar	23
2.1.5.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar	24
2.1.6	Hakikat Pembelajaran	24
2.1.6.1	Pengertian Pembelajaran	24
2.1.6.2	Komponen-komponen Pembelajaran	26
2.1.7	Makna Guru	27
2.1.7.1.1	Tugas seorang guru	30
2.1.7.1.2	Tanggung Jawab Guru	32
2.1.8	Peranan Guru	34
2.1.9	Kedudukan Anak Didik	41

2.1.9.1	Anak Didik sebagai Pokok Persoalan.....	42
2.1.9.2	Pembawaan Lingkungan Anak didik	43
2.1.9.3	Perbedaan Individual Anak Didik	43
2.1.10	Kebutuhan Anak Didik	45
2.1.11	Cara Mengatasi Permasalahan Belajar Anak Didik	46
2.1.12	Pengelolaan Kelas.....	48
2.1.12.1	Makna Pengelolaan Kelas.....	48
2.1.12.2	Masalah-Masalah dalam Pengelolaan Kelas	48
2.1.12.3	Penataan Ruang Kelas.....	49
2.1.13	Media Pembelajaran	50
2.1.13.1	Pengertian Media Pembelajaran	51
2.1.13.2	Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	52
2.1.14	Landasan Penggunaan Media Pembelajaran	63
2.1.14.1	Landasan Filosofis.....	63
2.1.14.2	Landasan Psikologis	63
2.1.14.3	Landasan Teknologis	64
2.1.14.4	Landasan Empiris.....	65
2.1.15	Pemilihan Media Pembelajaran.....	65
2.1.15.1	Klasifikasi Media Pembelajaran.....	68
2.1.16	Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).....	70
2.1.16.1	Pengertian IPA.....	70
2.1.16.2	Hakikat Pembelajaran IPA	71
2.1.16.3	Konsep Belajar IPA.....	72

2.2	Kajian Empiris	74
2.1	Kerangka Berpikir	81
BAB III METODE PENELITIAN		83
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	83
3.1.1.	Jenis Penelitian	83
3.2	Desain Penelitian	83
3.3	Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian	84
3.3.1	Subjek Penelitian	84
3.3.2	Tempat Penelitian	84
3.3.3	Waktu Penelitian	85
3.3.3.1	Tahap Awal.....	85
3.3.3.2	Tahap Pelaksanaan	86
3.3.3.3	Tahap Akhir.....	87
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	87
3.4.1	Populasi Penelitian	87
3.4.2	Sampel Penelitian	87
3.4.3	Teknik Sampling	88
3.5	Sumber Data	89
3.6	Teknik Pengumpulan Data	89
3.6.1	Wawancara	89
3.6.2	Angket atau Kuesioner	89
3.6.3	Observasi	90
3.7	Teknik Analisis Data	91

3.7.1	Analisis Sebelum di Lapangan	91
3.7.2	Analisis Selama di Lapangan	91
3.7.2.1	Pengumpulan data	92
3.7.2.2	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	92
3.7.2.3	Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	93
3.7.2.4	<i>Conclusions drawing/verifying</i>	93
3.7.3	Analisis Setelah di Lapangan	93
3.8	Uji Keabsahan Data	96
3.8.1	Uji Kredibilitas	96
3.8.2	Uji Transferbility	96
3.8.3	Uji Dependibility.....	97
3.8.4	Uji Konfirmability.....	97
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	98
4.1.	Hasil Penelitian	99
4.1.1	Deskripsi Identitas Sekolah	100
4.1.2	Deskripsi Identitas Kepala Sekolah dan Guru Kelas V	107
4.1.3	Ketersediaan Media di SDN Kecamatan Mijen	112
4.1.4	Analisis Data Observasi pembelajaran IPA	116
4.1.5	Analisis Data Angket 8 Sekolah.....	133
4.1.6	Analisis Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru.....	138
4.1.7	Uji Keabsahan Data	144
4.1.7.1	Triangulasi sumber.....	144
4.1.7.2	Triangulasi Teknik.....	145

4.1.7.3	Uji Transferability	145
4.1.7.4	Uji Dependability	145
4.1.7.5	Uji Konfirmability	146
4.2	Pembahasan	148
4.2.1	Implementasi pemanfaatan media pembelajaran IPA.....	150
4.2.2	Kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA.....	155
4.2.3	Peran kepala sekolah dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran IPA.....	158
4.2.4	Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	159
 BAB V PENUTUP		
5.1.	Simpulan	164
5.2.	Saran	165
DAFTAR PUSTAKA		167
LAMPIRAN.....		169

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Tabel Skala Kategori	274
Tabel 3.3	: Jadwal Penelitian	275
Tabel 4.1	: Daftar Guru Kelas V dari 8 Sekolah Dasar.....	277
Tabel 4.2	: Daftar Kepala Sekolah dari 8 Sekolah Dasar.....	279
Tabel 4.4	: Skala Kriteria Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh guru di Sekolah Dasar	280
Tabel 4.5	: Persentase Hasil Angket Siswa.....	281
Tabel 4.6	: Daftar Siswa	282
Tabel 4.7	: Hasil Wawancara	289

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Gambar Hierarki Kebutuhan Anak Menurut Maslow...	45
Gambar 3.2	: Kerangka Berpikir.....	82
Gambar 4.1	: Model Analisis Data.....	92

DAFTAR GRAFIK

Grafik4.1	: Grafik Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen	119
Grafik4.2	: Grafik Angket Persepsi Siswa terhadap Pemanfaatan Media yang dilakukan oleh Guru	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen	169
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	170
Lampiran 3 : Rekapitulasi Data Angket Siswa SD Negeri Cangkiran 01	184
Lampiran 4 : Rekapitulasi Data Angket Siswa SD Negeri Tambangan 01	186
Lampiran 5 : Rekapitulasi Data Angket Siswa SD Negeri Jatisari	188
Lampiran 6 : Rekapitulasi Data Angket Siswa SD Negeri Purwosari 2	190
Lampiran 7 : Rekapitulasi Data Angket Siswa SD Negeri Jatibarang 1	192
Lampiran 8 : Rekapitulasi Data Angket Siswa SD Negeri Kedungpane 2	193
Lampiran 9 : Rekapitulasi Data Angket Siswa SD Negeri Bubakan ..	194
Lampiran 10 : Rekapitulasi Data Angket Siswa SD Negeri Wonolopo 1	196

Lampiran 11 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran IPA	
di SDN Jatisari.....	198
Lampiran 12 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran IPA	
di SDN Jatibarang 01.....	202
Lampiran 13 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran IPA	
di SDN Kedungpane 02	206
Lampiran 14 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran IPA	
di SDN Cangkiran 01	210
Lampiran 15 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran IPA	
di SDN Purwosari 2.....	215
Lampiran 16 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran IPA	
di SDN Tambangan	220
Lampiran 17 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran IPA	
di SDN Wonolopo 01	224
Lampiran 18 : Rekapitulasi Hasil Observasi Pembelajaran IPA	
di SDN Bubakan.....	228
Lampiran 19 : Ketersediaan Media pembelajaran	233

Lampiran 20 : Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	241
Lampiran 21 : Dokumentasi.....	257
Lampiran 30 : Surat-surat Penelitian.....	267

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia (*human resource*) yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa. Kualitas suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pemerintah sendiri telah mengatur tentang pendidikan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (<http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt1328331919.pdf>)

Berdasarkan **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *Scientific* atau ilmiah.** Selain itu, berdasarkan **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum** menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama

semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Pada bagian pedoman umum pembelajaran dinyatakan bahwa didalam pembelajaran peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi yang sudah ada dalam ingatannya dan melakukan pengembangan dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau pengetahuan yang sesuai dengan lingkungan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal. Adapun standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) menyebutkan bahwa Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi

wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran IPA tersebut didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA.

Namun kenyataan di sekolah-sekolah proses pembelajaran IPA masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* sejak tahun 1999 menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia. Berdasarkan hasil studi PISA tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 65 negara peserta dari penilaian dalam bidang membaca, 4 Matematika, dan Sains yang diikuti oleh lebih dari 510.000 pelajar berusia sekitar 15 tahun. Hal ini merupakan penurunan dari hasil PISA tahun 2009 dimana saat itu Indonesia menduduki peringkat ke-57 dari 65 negara peserta (<http://www.theguardian.com/news/datablog/2013/dec/03/pisa-results-country-best-readingmaths-science>).

Sedangkan hasil temuan TIMSS di tahun 2011, Indonesia menduduki peringkat 40 dari 45 negara peserta dalam bidang Sains (<http://nces.ed.gov/timss/results11.asp>). Hasil PISA dan TIMSS ini banyak digunakan oleh negara-negara yang berpartisipasi untuk memperbaiki kualitas dan kebijakan pendidikan masing-masing. Begitu pula dengan Indonesia. Rendahnya hasil PISA dan TIMSS terutama untuk Sains menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, menganalisa suatu keadaan, membuat hipotesis, serta menyimpulkan dan merumuskan masalah yang dapat dikaitkan dalam kehidupan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan beberapa tindakan, yaitu

- 1) peningkatan pembelajaran sains yang mengarah pada kemampuan mengidentifikasi masalah, 2) menggunakan fakta, memahami sistem kehidupan, dan memahami penggunaan peralatan sains, 3) penggunaan sumber belajar sesuai konteks kompetensi, dan 4) peningkatan kemampuan guru sains (Balitbang, 2007)

Proses pembelajaran disekolah tidak boleh terlepas dari 5 komponen komunikasi guru, siswa, bahan ajar, media pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Komponen tersebut merupakan sistem dalam proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Karena dalam pembelajaran tidak dapat terlepas dari proses komunikasi, maka seorang guru harus dapat menciptakan suasana dan kondisi menyenangkan melalui proses komunikasi. Dalam hal ini media pembelajaran menempati posisi penting dalam sistem pembelajaran. Tanpa media proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal. Untuk itu teknologi pembelajaran perlu mendapat perhatian dari para guru yang berimplikasi pada

penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, serta materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Gagne dan Briggs (1975) sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A mengungkapkan bahwa secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain, buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Neni Yuniati, dkk mengemukakan dalam penelitiannya yang termuat dalam *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Volume 3 Nomor 4 tahun 2011 yang berjudul *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Sekolah Dasar Negeri Kroyo 1 Sragen* mengemukakan bahwa “Dengan adanya pembuatan media pembelajaran interaktif ini proses belajar mengajar menjadi efektif, menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sedangkan Menurut Tejo Nuseto dalam penelitiannya yang berjudul *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik* yang termuat dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1, april 2011 mengemukakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) menyamakan persepsi siswa. dengan melihat objek yang sama dan konsisten maka siswa akan memiliki persepsi yang sama. 2) mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem

pemerintahan, perekonomian, berhembusnya angin, dan sebagainya. bisa menggunakan media gambar, grafik atau bagan sederhana.

3) menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya Guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau film tentang binatang-binatang buas, gunung meletus, lautan, kutub utara dll.

4) menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, dan sebagainya. Atau menampilkan objek-objek yang terlalu kecil seperti bakteri, virus, semut, nyamuk, atau hewan/benda kecil lainnya.

5) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film bisa memperlihatkan tentang lintasan peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu ledakan. Demikian juga gerakan-gerakan yang terlalu lambat seperti pertumbuhan kecambah, mekarnya bunga wijaya kusumah dan lain-lain.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar indikator-indikator dalam pembelajaran dapat tercapai. Ketercapaian proses pembelajaran ini dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku peserta didik yang baik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Guru juga harus memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara penuh dalam hal pembentukan perilaku yang diharapkan. Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran dan juga perlu memperhatikan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tersebut. Pada proses

pembelajaran IPA sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran. Karena pada mata pelajaran IPA hal yang paling diutamakan adalah pengalaman dalam belajar. Peserta didik menyaksikan secara langsung dan bahkan peserta didik dapat memperagakan secara langsung hal-hal mengenai pelajaran yang dilaksanakan tersebut, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman bahkan penemuan baru tentang ilmu kealaman. Iskandar dalam bukunya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*Natural Science*". *Natural* artinya Ilmiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan/paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam atau science secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan suatu alat bantu yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru namun seringkali terabaikan karena kesadaran guru akan pentingnya media pembelajaran masih rendah, banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya secara optimal, khususnya dalam pembelajaran IPA, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal, hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi minat belajar siswa serta hasil belajar siswa. Adapun alasan guru kurang berkesan dalam menggunakan media pembelajaran diantaranya bahwa penggunaan media pembelajaran dirasa sulit serta merepotkan, kebanyakan guru beranggapan bahwa pembuatan media pembelajaran membutuhkan waktu dan persiapan yang matang, beberapa guru juga beranggapan bahwa pembuatan media pembelajaran mengeluarkan banyak uang, selain itu adanya pemikiran bahwa proses pembelajaran ha-

rus serius, penggunaan media pembelajaran hanya akan membuang waktu karena hanya sebatas hiburan semata. Padahal guru yang hanya menjelaskan materi secara verbalisme menyebabkan perbedaan persepsi bagi siswa, maka media dibutuhkan untuk menyamakan persepsi siswa yang memiliki perbedaan latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan. Selain itu guru masih banyak mengalami hambatan-hambatan dalam implementasi pemanfaatan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA. Kurangnya media pembelajaran yang disediakan di sekolah juga menjadi alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Berawal dari latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian deskriptif tentang bagaimana implementasi pemanfaatan media pada pembelajaran IPA di SDN di Kecamatan Mijen, Semarang. Hambatan-hambatan guru apa saja yang dialami guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. mengingat penggunaan media pembelajaran sangat penting namun seringkali terabaikan. Adapun judul penelitian yang akan diteliti adalah **“Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA Kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang”**

1.2 BATASAN MASALAH PENELITIAN

Penelitian ini menfokuskan penelitian pada Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA kelas V di SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimanakah dampak pemanfaatan media terhadap pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan media terhadap pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pemanfaatan media pada pembelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan terkait penyediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran khususnya penyediaan kelengkapan media pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA sehingga media pembelajaran lebih bervariasi. Serta dapat memberikan masukan bagi Guru sekolah lain dalam penerapan penggunaan media dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi serta tertarik dalam proses belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang optimal.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan sumber informasi dalam bidang pendidikan serta sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

a. Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et. al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang adalah bentuk jamak dari medium atau perantara. Batasan mengenai pengertian media sangatlah

luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2013: 5).

b. Pembelajaran IPA

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari tentang fenomena alam yang faktual (*factual*). Baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya (Wisudawati, 2014: 22).

Sedangkan pembelajaran IPA dapat digambarkan sebagai suatu sistem yaitu sistem pembelajaran IPA, sebagaimana sistem lainnya terdiri atas komponen masukan pembelajaran, proses pembelajaran, dan keluaran pembelajaran (Daryanto, 2014: 26)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Filsafat Pendidikan

Djumransjah (2004: 9) mengartikan filsafat ialah upaya manusia dengan akal budinya untuk memahami, mendalami, dan menyelami secara radikal, integral, dan sistematis mengenai ketuhanan, alam semesta, dan manusia. Sehingga, dapat menghasilkan pengetahuan tentang hakikatnya yang dapat dicapai dengan akal manusia dan bagaimana seharusnya sikap manusia setelah mencapai pengetahuan yang diinginkan. Sementara pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Kegiatan pendidikan ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang lebih baik, yaitu manusia dimana sikap dan perilakunya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila (Djumransjah, 2004: 22).

Dibutuhkan suatu pemikiran yang mendalam untuk memahami masalah pendidikan yaitu melalui filsafat pendidikan. Filsafat pendidikan sebagai ilmu yang hakikatnya merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam dunia pendidikan. Filsafat pendidikan juga berusaha membahas tentang segala yang mungkin mengarahkan proses pendidikan. Lebih lanjut secara rinci dijelaskan bahwa untuk mengkaji peranan filsafat dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu:

a. Metafisika dan Pendidikan

Mempelajari metafisika bagi filsafat pendidikan diperlukan untuk mengontrol secara implisit tujuan pendidikan, untuk mengetahui bagaimana dunia anak, apakah ia merupakan makhluk rohani atau jasmani saja, atau keduanya.

b. Epistemologi dan Pendidikan

Epistemologi memberikan sumbangan bagi teori pendidikan (filsafat pendidikan) dalam menentukan kurikulum.

c. Aksiologi dan Pendidikan

Aksiologi membahas nilai baik dan nilai buruk, yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan pendidikan.

d. Logika dan pendidikan

Logika sangat dibutuhkan dalam pendidikan agar pengetahuan yang dihasilkan oleh penalaran memiliki dasar kebenaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan adalah suatu dasar ilmu yang menjadi jawaban pertanyaan dari segala bidang ilmu pendidikan, yang mencakup tentang kebijakan pendidikan, sumber daya manusia, teori kurikulum dan pembelajaran, serta aspek-aspek pendidikan yang lain. Dengan begitu manusia harus berupaya sedemikian rupa melalui pemikiran yang mendalam, radikal, integral dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi untuk membentuk manusia seutuhnya dan berguna bagi bangsa dan negara.

2.1.2 Aliran Filsafat Pendidikan

Para ahli telah merumuskan beberapa mazhab tentang pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada beberapa aliran filsafat pendidikan yang sering digunakan. Menurut Brameld (dalam Djumransjah, 2004: 75) ada beberapa aliran filsafat pendidikan, antara lain.

a. Filsafat Pendidikan Progresivisme

Progressivisme mempunyai konsep yang didasari oleh pengetahuan dan kepercayaan bahwa manusia itu mempunyai kemampuan-kemampuan yang wajar dan dapat menghadapi masalah yang menekan atau mengecam adanya manusia itu sendiri. Aliran progresivisme mengakui dan berusaha mengembangkan asas Progressivisme dalam semua realitas, terutama dalam kehidupan adalah tetap *survive* terhadap semua tantangan hidup manusia, harus praktis dalam melihat segala sesuatu dari segi keagungannya.

b. Filsafat Pendidikan Essensialisme

Aliran filsafat pendidikan essensialisme dapat ditelusuri dari aliran filsafat yang menginginkan agar manusia kembali kekebudayaan lama, karena kebudayaan lama telah banyak melakukan kebaikan untuk manusia. Aliran essensialisme memandang bahwa pendidikan yang bertumpu pada dasar pandangan fleksibilitas dalam segala bentuk dapat menjadi sumber timbulnya pandangan yang berubah, mudah goyah, kurang terarah, dan tidak menentu serta kurang stabil. Karena itu, pendidikan harus berpijak diatas nilai yang dapat mendatangkan kestabilan, telah teruji oleh waktu, tahan lama, dan nilai-nilai yang memiliki kejelasan dan terseleksi.

c. Filsafat Pendidikan Perennialisme

Perennialisme memandang pendidikan sebagai jalan kembali atau proses mengembalikan keadaan manusia sekarang seperti dalam kebudayaan ideal. Perennialisme tidak melihat jalan yang meyakinkan selain kembali pada prinsip-prinsip yang telah sedemikian rupa yang membentuk suatu sikap kebiasaan, bahwa kepribadian manusia yaitu kebudayaan dahulu (yunani kuno).

d. Filsafat Pendidikan Rekonstruksionisme

Rekonstruksionisme berasal dari kata *reconstruct* yang berarti menyusun kembali. Dalam konteks filsafat pendidikan, aliran rekonstruksionisme adalah suatu aliran yang berusaha merombak tata susunan lama dan membangun tata susunan hidup kebudayaan yang bercorak modern. Aliran ini timbul karena pada tahun 1930-an dunia telah mengalami krisis, sampai-sampai di negara bagian Eropa dan Asia mengalami totalitarianisme yaitu hilangnya nilai-nilai kemanusiaan dalam sosial. Dunia pada saat itu mengalami kebangkrutan yang sangat besar, mulai dari maraknya terorisme, kesenjangan global, nasionalisme sempit, banyaknya manusia yang berperilaku amoral, dan masih banyak lagi. Prinsip aliran rekonstruksi adalah menciptakan suatu sistem pendidikan dimana pendidikan itu mengarah kepada masa depan bukan berjalan lambat dan sistem pendidikan yang dapat merespon permasalahan yang muncul yang akan datang.

2.1.3 Empat Pilar Pendidikan

Danim (2011: 188) menjelaskan bahwa UNESCO telah menggariskan empat pilar utama pendidikan, yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui,

sebagai landasan ilmu pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk bekerja, aplikasi), *learning to be* (belajar untuk menjadi, penggalan potensi diri), dan *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama, hidup bermitra dan sekaligus berkompotensi, hidup berdampingan dan bersahabat antarbangsa).

a. Belajar untuk Mengetahui

Belajar yang produktif untuk mengetahui berarti belajar dengan mengembangkan dua sisi konsentrasi, yaitu kemampuan memori dan kemampuan untuk berpikir. Sejak bayi, orang muda harus belajar bagaimana berkonsentrasi pada objek dan pada orang lain. Proses peningkatan kemampuan konsentrasi dapat mengambil bentuk yang berbeda dan dapat dibantu oleh berbagai kesempatan belajar banyak yang muncul dalam kehidupan orang itu, seperti permainan, program pengalaman kerja, kegiatan ilmu pengetahuan praktis, dan lain-lain.

b. Belajar untuk Bekerja

Masa depan ekonomi ini tergantung pada kemampuan mereka untuk mengubah kemajuan pengetahuan ke dalam inovasi yang akan menghasilkan bisnis dan pekerjaan baru. Belajar untuk melakukan bisa tidak lagi berarti apa-apa itu saat orang-orang dilatih untuk melakukan tugas fisik tertentu dalam proses manufaktur. Pelatihan keterampilan harus berkembang dan menjadi lebih dari sekedar alat menyampaikan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan rutin.

c. Belajar untuk Menjadi

Manusia harus tumbuh menjadi dirinya sendiri. Perkembangan manusia, dimulai saat lahir hingga sepanjang hidupnya, adalah sebuah proses dialektika

yang didasarkan pada pengetahuan dan hubungan pribadi dengan orang lain. Hal ini mensyaratkan pengalaman pribadi yang sukses. Sebagai sarana pelatihan kepribadian, pendidikan harus menjadi proses yang sangat individual dan pada saat yang sama pengalaman interaksi sosial.

d. Belajar untuk Hidup Bersama

Belajar untuk hidup bersama, hidup bermitra dan sekaligus berkompetensi, hidup berdampingan dan bersahabat antar bangsa, saling menghargai, mengerti dan menerima yang dapat memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian, antar ras, suku dan agama

2.1.4 Hukum Dasar Pendidikan

Dalam bidang pendidikan khususnya dalam ilmu kependidikan keyakinan dikenal sebagai hukum atau teori dasar pendidikan. Menurut Danim (2011:47) ada empat hukum dasar pendidikan sebagai berikut.

2.1.4.1 Hukum Nativisme

Istilah nativisme berasal dari kata *natie* yang berarti “terlahir” atau seperti “aslinya”. Oleh karena bawaan dan keberadaannya, lingkungan sekitar tidak berdaya apa-apa dalam mempengaruhi perkembangan anak alias tidak ada gunanya. Hukum nativisme beranjak dari keyakinan bahwa perkembangan pribadi seseorang hanya ditentukan oleh faktor hereditas atau faktor internal individu.

2.1.4.2 Hukum Naturalisme

Hukum naturalisme sering juga disebut negativisme, sebuah pandangan negatif tentang manusia. Praktiknya, guru wajib membiarkan pertumbuhan anak

pada alam. Menurut pandangan ini, pendidikan sesungguhnya tidak diperlukan. Dengan menyerahkan pendidikan anak ke alamnya, pembawaan mereka yang baik tidak menjadi rusak akibat perlakuan atau intervensi guru melalui proses pendidikan atau pembelajaran.

2.1.4.3 Hukum Empirisme

Menurut hukum empirisme pengetahuan dan keterampilan manusia secara total dibentuk oleh pengalaman inderawi dan perlakuan yang diterima oleh anak. Anak laksana biji besi yang mencair sehingga bisa dibentuk seperti apa saja. Di sekolah, proses pembelajaran anak bisa diformat sedemikian rupa. Ketika anak agak lemah dalam belajar, kepadanya dapat diberikan pembelajaran tambahan atau remedial, sampai dengan menjadi benar-benar mumpuni seperti apa yang dikehendaki.

2.1.5 Hakikat belajar

2.1.5.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting dari perubahan perilaku setiap orang, dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan setiap orang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar mampu memegang peranan penting dalam proses psikologis (Rifa'i, 2012: 66).

Sedangkan menurut Sudjana (2014: 28) belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu,

belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologis, berikut pendapat para ahli menurut (Rifa'i, 2012: 66).

1. Gage dan Barliner (1983: 252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.
2. Morgan et.al. (1986: 140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman.
3. Slavin (1994: 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.
4. Gagne (1977: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku tersebut tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Dari keempat pengertian di atas tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama.

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku

Perilaku mengacu pada suatu tindakan atau berbagai tindakan. Perilaku yang tampak (*over behaviour*) seperti berbicara, menulis puisi, mengerjakan matema-

tika dapat memberi pemahaman tentang perubahan seseorang. Dalam kegiatan belajar di sekolah, perubahan perilaku itu mengacu pada kemampuan mengingat atau menguasai berbagai bahan belajar dan kecenderungan peserta didik memiliki sikap dan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik, sebagaimana telah dirumuskan di dalam peserta didikan (Rifa'i, 2012: 66).

Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar atau belum diperlukan adanya perbandingan antara sebelum dan sesudah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perubahan perilaku maka disimpulkan seseorang tersebut telah belajar.

2. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.

Permasalahan dapat membatasi jenis-jenis perubahan perilaku yang dipandang mencerminkan belajar. Pengalaman dalam pengertian belajar dapat berupa pengalaman fisik, psikis, dan sosial (Rifa'i, 2012: 67)

3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang sukar untuk diukur. Perubahan perilaku tersebut dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun (Rifa'i, 2012: 67)

Rifa'i, dkk juga berpendapat apabila seseorang mampu memahami proses belajar yang berlangsung dalam hidupnya dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar pada kehidupan nyata, maka ia akan mampu menjelaskan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Demikian pula jika seseorang memahami prinsip-prinsip belajar, maka akan mampu merubah perilaku seperti yang diinginkannya.

2.1.5.2 Tujuan Belajar

Suprijono (2013: 5) mengemukakan bahwa tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim disebut dengan *instructional effect*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effect*. Bentuknya berupa, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis. Menerima orang lain, dan sebagainya.

2.1.5.3 Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menyebabkan berbagai perilaku (Gagne, 1977: 4) dalam (Rifa'i, 2012: 68). Beberapa unsur yang dimaksud adalah.

a. Peserta didik

Peserta didik memiliki organ pengindraan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraan ke dalam memori yang kompleks, dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari. Dalam proses belajar, rangsangan stimulus yang diterima oleh peserta didik diorganisir kedalam syaraf, dan ada beberapa rangsangan yang disimpan di dalam memori. Kemudian memori tersebut diterjemahkan kedalam tindakan yang dapat diamati seperti gerakan syaraf atau otot dalam merespon stimulus.

b. Rangsangan (stimulus)

Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminatinya.

c. Memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi stimulus disebut respon. Peserta didik yang sedang mengamati stimulus akan mendorong memori memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Keempat unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut, kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku, maka perubahan itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

2.1.5.4 Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Suprijono (2013: 4) adalah sebagai berikut.

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
 - b. *kontinue* atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - c. fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - d. positif atau berakumulasi.
 - e. aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - f. permanen atau tetap.
 - g. bertujuan dan terarah.
 - h. mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
2. Belajar merupakan proses

Artinya belajar merupakan proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

3. Belajar merupakan bentuk pengalaman.

Artinya, pengalaman merupakan hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

2.1.5.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar menurut Rifa'i (2012: 81) adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal meliputi kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, psikis, serta kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh sebab itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi variasi

dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (respon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat.

2.1.6 Hakikat Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh perubahan (Briggs, 1992) dalam (Rifa'i, 2012: 157). Rifa'i juga menjelaskan bahwa seperangkat peristiwa membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self instruction* dan disisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik. Jadi pembelajaran itu merupakan bagian dari *instruction*, sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang tidak berbeda. Selain itu, Gagne (1981) dalam (Rifa'i, 2012:158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Rifa'i, 2012: 158) mendeskripsikan pembelajaran dari beberapa teori belajar sebagai berikut:

1. usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku peserta didik.
2. cara pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari.
3. memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah dari stimulus dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Senada dengan arti pembelajaran tersebut, (Briggs,1992) dalam Rifa'i (2012:159) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya terhadap lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat berupa verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media dalam pembelajaran.

2.1.6.2 Komponen-Komponen Pembelajaran

(Rifa'i, 2012: 159) mendeskripsikan komponen-komponen dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect*, biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam TKP semakin spesifik dan operasional.

2. Subyek Belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek maupun obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Untuk itu peserta didik diharapkan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif dari subyek belajar dipengaruhi oleh faktor kemampuan yang telah dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

3. Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama karena materi pelajaran akan memberikan warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis, dan dideskripsikan dengan jelas berpengaruh terhadap intensitas proses pembelajaran. Materi pelajaran meliputi silabus, rpp, dan buku sumber. Maka pendidik hendaknya dapat memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran dapat berlangsung intensif.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran, pendidik perlu memilih model-model yang tepat, metode mengajar yang sesuai, dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, pendidik harus mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut berfungsi maksimal.

2.1.7 Makna Guru

Djamarah (2010: 31) mengartikan pengertian guru secara sederhana yaitu orang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dimasjid, di surau atau musala, di rumah dan sebagainya. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan Guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Djamarah (2010: 31) juga berpendapat bahwa dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, maka dipundak guru diberikan tanggung jawab dan mengemban tugas yang berat. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi diluar sekolah. Pembinaan yang harus diberikan tidak hanya secara kelompok (klasikal) tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak

mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya disekolah namun juga diluar sekolah sekalipun. Sejalan dengan pendapat tersebut, Drs. N.A Ametembun (dalam Djamarah, 2010:32) juga berpendapat bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah.

Dalam Falsafah Jawa, guru diartikan sebagai sosok teladan yang harus di “gugu lan ditiru”. Dalam konteks falsafah jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan demikian tugas dan fungsi guru tidak hanya terbatas di dalam kelas saja melainkan jauh lebih kompleks dan dalam makna yang lebih luas. Oleh karena itu dalam msyarakat jawa seorang guru dituntut pandai dan mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakat (*multitalent*). ([http://zonainfosemua.blogspot.co. id/2014/03/pengertian-Guru-menurut-pakar-pendidikan.html](http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-Guru-menurut-pakar-pendidikan.html)).

Sedangkan menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik

dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (<http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-Guru-menurut-pakar-pendidikan.html>).

Jadi, yang disebut dengan seorang guru adalah semua orang yang mempunyai tugas dan wewenang memberikan pendidikan baik dalam hal mendidik, mengajar, membimbing peserta didik sehingga menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan luas serta budi pekerti yang luhur.

2.1.7.1 Tugas Seorang Guru

Menurut Djamarah (2010:36) guru adalah seorang pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Djamarah (2010:36) juga menyebutkan beberapa tugas seorang guru adalah sebagai berikut:

1. guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya, membangun bangsa, dan negara.
2. tugas guru tidak hanya sebagai profesi, namun juga kemanusiaan, dan kemasyarakatan.
3. tugas guru sebagai suatu profesi menuntut guru untuk mengembangkan keprofesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik.

5. tugas guru sebagai pengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.
6. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.
7. tugas kemanusiaan, artinya guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak, dengan begitu peserta didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.
8. guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/ wali peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Roestiyah (dalam Djamarah, 2010: 38) menyebutkan guru dalam mendidik peserta didik bertugas untuk:

1. menyerahkan kebudayaan kepada peserta didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
3. menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II tahun 1983.
4. sebagai perantara dalam belajar, dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium. Anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian atau *insight*, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
5. guru sebagai pembimbing, artinya membawa anak kearah kedewasaan.

6. guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
7. guru sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan jika guru dapat menjalani terlebih dahulu.
8. guru sebagai administrator dan manager, artinya disamping mengajar, guru juga mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji, serta mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
9. guru sebagai profesi.
10. guru sebagai perencana kurikulum, guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak dan masyarakat sekitar, maka dalam menyusun kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
11. guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
12. guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak- anak, guru harus turut aktif dalam kegiatan peserta didik, misalnya dalam ekstrakurikuler, membentuk kelompok, dan lain sebagainya.

Sudjana (2014: 15) mengemukakan bahwa tugas guru meliputi:

1. guru sebagai pengajar

Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang diajarkannya.

2. guru sebagai pembimbing

Artinya guru hendaknya memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik.

3. guru sebagai administrator

Pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya, namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

2.1.8.3 Tanggung Jawab Guru

Djamarah (2010: 34) mengemukakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri peserta didik. Selain itu guru juga bertanggung jawab untuk memberikan sejumlah nilai dan norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan mana yang asusila, mana perbuatan moral dan mana yang amoral, semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas hendaknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, perkataan dan perbuatan. (Djamarah, 2010: 35)

Sedangkan tanggung jawab guru menurut Amstrong: 1981 (dalam Sudjana, 2014: 15) adalah sebagai berikut.

1. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum

Artinya, bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru, menyempurnakan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran. Misalnya, ia tidak puas dengan cara mengajar yang selama ini dilakukan, kemudian mencari metode mengajar lainnya, ia mencari jalan keluar bagaimana

mengatasi kekurangan alat peraga dan buku pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.

2. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi

Tanggung jawab dalam mengemangkan profesi pada dasarnya adalah tuntunan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tanggung jawabnya tidak dilakukan orang lain kecuali oleh dirinya sendiri. Demikian pula guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya dituntut bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan. Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. Oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka melaksanakan tugasnya, ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya.

3. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat

Guru harus dapat berperan dalam menempatkan sekolah sebagai bagian integral dalam masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di masyarakat.

2.1.8 Peranan Guru

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peranan dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan diluar sekolah. Djamarah (2010:43) mengelompokkan peranan guru menjadi 13 peranan.

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus mengikuti tanpa mencetuskan nilai- nilai inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

2. Inspirator

Sebagai seorang inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik

3. Informator

Sebagai seorang motifator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum

4. Organisator

Sebagai seorang organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan

sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.

6. Inisiator

Sebagai seorang inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menjadikan anak malas belajar. Oleh karena itu tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.

8. Pembimbing

Guru berperan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa. Tanpa bimbingan, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

9. Demonstrator

Guru berperan membantu kesulitan yang dialami peserta didik dalam pelajaran dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik.

10. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

11. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non-material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai mediator dapat diartikan bahwa guru sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik.

12. Supervisor

Sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, yang menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13. Evaluator

Sebagai seorang evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik maupun intrinsik.

Selanjutnya peran guru dalam pembelajaran menurut (Mulyasa, 2013: 37) adalah sebagai berikut:

1. guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin, dan mandiri.

2. guru sebagai pengajar

Guru berperan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3. guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga mental, emosional, kreatifitas, moral, spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

4. guru sebagai pelatih

Guru berperan sebagai pelatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

5. guru sebagai penasihat

Guru adalah penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, dalam menangani permasalahan yang dihadapinya.

6. guru sebagai pembaharu atau Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

7. guru sebagai model dan teladan

Sebagai seorang teladan, maka pribadi dan apa yang dilakuka oleh guru menjadi sorotan peserta didik serta orang yang ada disekitar lingkungannya. Sehingga seorang guru dalam bertindak dan bersikap harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

8. guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Selain itu sebagai pribadi yang hidup dimasyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalu kemampuannya.

9. guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian yang didalamnya melibatkan guru.

10. guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran., dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitasnya serta mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang kreatif.

11. guru sebagai pembangkit pandangan

Guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Dalam mengemban fungsi ini guru harus

terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik sehingga setiap langkah dalam proses pelaksanaan pendidikan dilaksanakan dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

Rusman (2014: 58) mengemukakan peranan guru berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Selain itu, Rusman (2014: 59) juga mengklasifikasikan peranan guru berkaitan dengan Kompetensi Guru, diantaranya:

a. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal peserta didik

Artinya guru harus mampu membantu kesulitan- kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian peserta didiknya. Proses *Assesing* atau memperkirakan keadaan peserta didik merupakan langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi peserta didik untuk kemudian dievaluasi agar lebih konkret dan tepat untuk memahami keadaan peserta didiknya, sehingga jika guru mengetahui kondisi peserta didiknya dapat mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat

b. Guru membuat pelaksanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu persiapan pembelajaran. hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran

yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Maka guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang baik.

c. Guru melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam proses ini guru berperan mengatur jalannya pembelajaran, baik mengatur waktu pembelajaran, memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat belajar melaksanakan diskusi dalam kelas, mengamati peserta didik dalam berbagai kegiatan baik bersifat formal dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler, memberikan informasi baik lisan maupun tertulis dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik, mengajukan pertanyaan dan memberikan respon, dan menggunakan alat peraga.

d. Guru sebagai pelaksana administrasi sekolah

Guru harus mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga administrasi sekolah tidak melulu bertumpun pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru disini dimaksudkan untuk lebih memahami peserta didik tidak hanya dengan tatap muka saja, akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan peserta didik.

e. Guru sebagai komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi yang baik kepada dirinya sendiri, kepada peserta didik, kepada atasan, kepada orang tua peserta didik, dan kepada masyarakat pada umumnya.

f. Guru mampu mengembangkan keterampilan diri

Guru harus mengembangkan kemampuan dirinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena jika tidak demikian maka guru akan ketinggalan zaman dan pada akhirnya sulit membawa peserta didik dimasa dimana mereka akan mengalami kehidupan.

g. Guru dapat mengembangkan potensi anak

Dalam melakukan kegiatan ini guru harus mengetahui betul potensi peserta didik. Guru berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya.

2.1.9 Kedudukan Peserta didik

2.1.9.1 Peserta didik sebagai Pokok Persoalan

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Djamarah, 2010:51).

Menurut Djamarah (2010:51) peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Jadi peserta didik adalah “kunci” yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam hal ini peserta didik disebut sebagai “*homo educantum*”. Maka pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada

peserta didik. Peserta didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantara guru (Djamarah, 2010:52).

Sehingga kesimpulan dari adanya pendapat tersebut, dalam proses pendidikan selain guru, peserta didik juga merupakan subjek penting untuk terselenggaranya suatu pendidikan. Namun dalam perkembangannya peserta didik masih perlu mendapat bimbingan dari guru. Maka guru sangat perlu memahami masing-masing karakter peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

2.1.9.2 Pembawaan Lingkungan Peserta didik

Proses perkembangan dan pendidikan yang terjadi pada peserta didik tidak terlepas dari pengaruh pembawaan peserta didik itu sendiri maupun dari faktor lingkungan. Djamarah (2010:54) mengungkapkan bahwa perkembangan dan kematangan jiwa seorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Lingkungan dapat dijadikan tempat kematangan jiwa seseorang. Dengan demikian baik tidaknya sikap seseorang dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut.

Anak yang baru lahir selalu menuntut penyempurnaan dirinya bahkan sejak mereka dalam kandungan. Anak dalam kandungan melalui ibunya mengalami kematangan diri, baik fisik, mental, maupun emosional. Hubungan batin antara ibu dan anak terjalin sangat erat sekali (Djamarah, 2010: 54).

2.1.9.3 Perbedaan Individual Peserta didik

Djamarah (2010: 55) mengemukakan bahwa persoalan perbedaan individual peserta didik perlu mendapat perhatian dari guru, sehubungan dengan

pengelolaan pembelajaran agar berjalan dengan kondusif. Sehingga dapat diklasifikasikan perbedaan individual peserta didik sebagai berikut:

1. Perbedaan Bilogis

Djamarah (2010: 55) berpendapat bahwa didunia ini tidak ada seseorang yang memiliki jasmani yang sama persis, meskipun dalam satu keturunan. Anak kembar dari satu sel pun memiliki jasmani yang berlainan. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan peserta didik, misalnya kesehatan yang berhubungan dengan mata, telinga, yang langsung berhubungan dengan penerimaan bahan pelajaran di kelas. Kedua aspek ini sangat penting dalam proses pendidikan.

2. Perbedaan Intelektual

Setiap peserta didik memiliki intelegensi yang berlainan. Dalam perbedaan itu dirasakan ada kesulitan untuk mengetahui dengan ukuran yang tepat mengenai tinggi rendahnya intelegensi seorang anak. Sebab semuanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam bentuk pengalaman yang diperoleh anak dalam hidupnya. Perbedaan individual dalam perlu guru ketahui dan pahami terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak di dalam kelas. Anak yang kurang cerdas jangan dikelompokkan dengan anak yang kecerdasannya setingkat dengannya, tetapi dimasukkan kedalam kelompok anak-anak yang cerdas, dengan harapan agar anak yang kurang cerdas terpacu untuk lebih kreatif, ikut terlibat langsung dengan motivasi yang tinggi dalam bekerja sama dengan kawan-kawan sekelompok dengannya.

3. Perbedaan Psikologis

Ahli psikologi dan pendidikan serta semua orang berpendapat bahwa setiap anak manusia berbeda secara lahir dan batin. Jangankan pada aspek biologis, pada aspek psikologis anak juga mengalami perbedaan. Secara psikologis, seorang anak mengalami perbedaan dengan karakteristik mereka masing-masing. Ada yang murah senyum, pemarah, berjiwa sosial, egois, cengeng, bodoh, cerdas, rajin, periang, pemurung, yang semuanya dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungan. (Djamarah, 2010: 59).

Djamarah (2010: 59) juga berpendapat bahwa di sekolah perbedaan aspek psikologi tidak dapat dihindari dalam pengelolaan pembelajaran, aspek psikologis sering menjadi persoalan, terutama yang menyangkut minat, bakat, dan perhatian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Guru sadar bahwa dalam pembelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat diserap oleh peserta didik, entah karena penyampaian guru kurang tepat atau peserta didik yang kurang memperhatikan.

Melalui pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing peserta didik memiliki perbedaan baik secara biologis, intelektual, maupun psikologisnya. Ketiganya sangat berkaitan erat dalam keberhasilan pendidikannya. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus memperhatikan dan memahami karakteristik yang dimiliki setiap anak sehingga dalam penyampaian pendidikan dapat berjalan dengan tepat.

2.1.10 Kebutuhan Peserta didik

1. Teori Kebutuhan Anak

Teori kebutuhan anak yang dikembangkan oleh Maslow dapat menjadi acuan terhadap teori- teori tentang kebutuhan dan masih relevan hingga kini. Maslow (2008:3.25) membagi berbagai aspek kebutuhan secara berjenjang menjadi 5 aspek kebutuhan yaitu:



Gambar 3.1. Hirarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan yang rendah dalam hierarki ini harus paling tidak terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan yang lebih tinggi pada hierarki tersebut menjadi sumber motivasi yang penting.

Jika dilihat dari gambar diatas, kebutuhan mendasar seorang individu adalah kebutuhan fisiologis, lalu kebutuhan rasa aman dan perlindungan, dan seterusnya sehingga kebutuhan tersebut berkembang menjadi kebutuhan mengaktualisasikan diri. Tahapan kebutuhan tersebut tidak bersifat statis. Tingkat kebutuhan tersebut bisa semakin meningkat maupun melemah tergantung dari perkembangan masing- masing individu.

2.1.11 Cara Mengatasi Permasalahan Belajar Peserta didik

Berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar, menurut Darwis (2006: 54) ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru, antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan peningkatan motivasi belajar.

a. Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kekhususan ini terletak pada peserta didik yang dilayani, bahan pelajaran, metode, dan media penyampaiaannya.

b. Pengajaran Pengayaan

Pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada peserta didik-peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Biasanya peserta didikpeserta didik yang sangat cepat dalam belajar dapat menguasai bahan-bahan pelajaran lebih cepat dari teman-temannya. Beberapa bentuk pengajaran pengayaan yang mungkin dapat ditempuh adalah dengan jalan memberikan tugas kepada peserta didik:

1. membaca kompetensi atau sub kompetensi bahasan yang lain yang bersifat perluasan atau pendalaman dari pokok atau sub bahasan yang sedang dipelajari,
 2. melaksanakan kerja pratik atau percobaan- percobaan, dan
 3. mengerjakan soal-soal latihan.
- c. pembinaan Sikap Kebiasaan Belajar yang Baik

Sikap dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Rochman Natawidjaya dan Moein Moesa (1993) menyatakan bahwa sikap dan kebiasaan dan kebiasaan dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Oleh sebab itu, jika seorang peserta didik mendapat nilai yang kurang memuaskan dalam belajar, salah satu faktor yang penting yang perlu diperiksa adalah bagaimana cara belajar yang ditempuh.

d. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting dan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. disekolah seringkali ditemukan adanya peserta didik yang malas dalam belajar. mereka nampak tidak bersemangat dalam belajar, dsb. Peserta didik peserta didik ini tidak sewajarnya dibiarkan begitu saja, karena akan dapat mengurangi efektivitas belajar peserta didik itu sendiri. Akibatnya peserta didik tidak akan dapat mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan yang diharapkan. Untuk peserta didik seperti itu hendaknya diupayakan agar senantiasa meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Maka yang perlu dilakukan guru adalah

1. Mempelajari hal-hal yang melatar belakangi perilaku peserta didik yang tidak mau belajar.
2. Memberikan bantuan untuk meningkatkan motivasi belajar berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang perilaku peserta didik itu.

2.1.12 Pengelolaan Kelas

2.1.12.1 Makna Pengelolaan Kelas

Made Pidarta mengatakan (dalam Djamarah, 2010:172) bahwa pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, energinya pada tugas-tugas individual.

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu perbuatan anak selalu mengalami perubahan. Sehingga Djamarah (2010: 173) menyimpulkan makna pengelolaan kelas yaitu suatu upaya memperdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.12.2 Masalah Pengelolaan Kelas

Menurut Made Pidarta (dalam Djamarah,2010: 173) masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. kurang kesatuan, misalnya adanya kelompok- kelompok, klik- klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- b. tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana kemari, dan sebagainya.
- c. reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan,dan merendahkan.
- d. kelas mentoleransi kekeliruan-kekeliruan temannya, menerima dan mendorong perilaku peserta didik yang keliru.
- e. mudah mereaksi ke hal-hal negatif atau terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dan sebagainya.
- f. moral rendah, permusuhan, permusuhan, agresif.

- g. tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, dan sebagainya.

2.1.12.3 Penataan Ruang Kelas

Menciptaka suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan penataan dan pengaturan ruang kelas atau belajar. Pengaturan dan penyusunan ruang kelas hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan guru bergerak secara leluasa. (Djamarah, 2010: 174).

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan tujuan pengajaran, waktu yang tersedia, dan kepentingan pelaksanaan cara belajar peserta didik aktif. Djamarah (2010: 175) juga mengelompokkan penataan ruang kelas meliputi:

1. pengaturan tempat duduk

proses belajar peserta didik memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi peserta didik dalam belajar, bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu tinggi, tidak terlalu besar, tidak berat, dan sesuai dengan postur peserta didik, maka peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang.

2. pengaturan alat-alat pengajaran

diantara alat-alat pengajaran dalam kelas yang harus diatur adalah:

- a. perpustakaan kelas, sekolah yang maju memiliki perpustakaan disetiap kelas, pengaturannya bersama- sama peserta didik

- b. alat peraga atau media pembelajaran, alat peraga atau media pengajaran harusnya diletakkan dikelas agar memudahkan penggunaannya, pengaturan dilakukan bersama-sama peserta didik.
- c. papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain, ukurannya harus disesuaikan, penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh peserta didik.
- d. papan presensi peserta didik, ditempatkan dibagian paling depan sehingga dapat dilihat oleh semua peserta didik, serta difungsikan sebagaimana mestinya.

2.1.13 Media Pembelajaran

2.1.13.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara Harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013: 3). Gerlach dan Ely (1971) sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad (2013: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampumemperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Selanjutnya Gagne dan Briggs (1986) dalam Azhar (2013: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape rekorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Di pihak lain, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audiovisual dan peralatannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca. Arsyad (2013: 7)

Heinich (2002) dalam (Daryanto, 2013: 5) menyatakan bahwa kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Dari pengertian tersebut Daryanto (2013: 5) menyimpulkan kegunaan media sebagai berikut:

1. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya ingat dan daya indra
3. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar
4. memungkinkan anak belajar mandiri, sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

5. memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), dan tujuan pembelajaran.

Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2.1.13.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Daryanto (2013: 8) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (peserta didik). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan interaksi antara peserta didik dalam lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Kelebihan kemampuan media menurut Gerlach dan Ely dalam Ibrahim, et.al.,2001 dalam (Daryanto, 2013:9) adalah sebagai berikut:

1. kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat

disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian awalnya.

2. kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan atau manipulatif sesuai keperluan. Misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
3. kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV dan radio.

Hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. verbalisme, artinya peserta didik dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena guru biasanya mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), peserta didik cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
2. salah tafsir, artinya dengan istilah yang sama diartikan berbeda oleh peserta didik. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya
3. perhatian tidak terpusat, hal ini terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian peserta didik, peserta didik melamun, cara guru membosankan, cara

menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.

4. tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. tidak terjadi proses berfikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut serta berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Daryanto (2013: 10). Adapun fungsi media pembelajaran secara rinci adalah sebagai berikut:

1. menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan peristiwa gambar, potret, slide, film, video, atau media yang lain, peserta didik dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah
2. mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Misalnya video tentang kehidupan harimau di hutan, keadaan dan kesibukan dipusat reaktor nuklir, dan sebagainya
3. memperoleh gambaran yang jelas tentang benda/ hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya yang tidak memungkinkan. Baik terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya dengan perantara pakat peserta didik dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang bendungan dan kompleks pembangkit listrik, dengan slide dan film peserta didik memperoleh gambaran tentang bakteri, amoba, dan sebagainya

4. mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung. Misalnya, rekaman suara denyut jantung dan sebagainya
5. mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap. Dengan bantuan gambar, slide, film, atau video peserta didik dapat mengamati berbagai jenis serangga, burung hantu, kelelawar, dan sebagainya.
6. mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video peserta didik dapat mengamati pelangi, gunung meletus, pertempuran dan sebagainya.
7. mengamati dengan jelas benda-benda yang mudah rusak atau sukar diawetkan. Dengan menggunakan model atau benda tiruan peserta didik dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang organ-organ tubuh manusia seperti jantung, paru-paru, alat pencernaan, dan sebagainya.
8. mudah membandingkan sesuatu. Dengan bantuan gambar, model atau foto peserta didik dapat dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat ukuran, warna dan sebagainya.
9. melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat. Dengan video, proses perkembangan katak dari telur sampai menjadi katak dapat diamati hanya dalam waktu beberapa menit. Bunga dari kuncup sampai mekar yang berlangsung beberapa hari, dengan bantuan film dapat diamati hanya dalam beberapa detik.
10. melihat secara lambat gerakan-gerakan yang berlangsung secara cepat. Dengan bantuan film atau video, peserta didik dapat mengamati dengan jelas

gaya lompat tinggi, teknik loncat tinggi, teknik loncat indah, yang disajikan secara lambat atau pada saat tertentu dihentikan.

11. mengamati gerakan-gerakan mesin atau alat yang sukar diamati secara langsung. Dengan film atau video dapat dengan mudah peserta didik mengamati jalannya mesin 4 tak, 2 tak, dan sebagainya.
12. melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat. Dengan diagram, bagan, model, peserta didik dapat mengamati bagian mesin yang sukar diamati secara langsung.
13. melihat ringkasan dari suatu rangkaian pengamatan yang panjang atau lama. Setelah peserta didik melihat proses penggilingan tebu di pabrik gula, kemudian dapat mengamati secara ringkas proses penggilingan tebu yang disajikan dengan menggunakan film atau video (memantapkan hasil pengamatan).
14. dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu obyek secara serempak. Dengan siaran radio atau televisi, ratusan bahkan ribuan mahapeserta didik dapat mengikuti kuliah yang disajikan seorang profesor dalam waktu yang sama.
15. dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing. Dengan modul atau pengajaran berprogram, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan kecepatan masing-masing.

Sedangkan menurut Arsyad (2013: 19) mengemukakan salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut, Hamalik (1986) dalam Arsyad (2013: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Levie dan Lentz (1982) dalam Arsyad (2013: 20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. fungsi atensi, artinya media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. fungsi afektif, artinya dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (membaca) teks yang bergambar.
- c. fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. fungsi kompensatoris, bahwa media yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (1985: 28) yang dikutip oleh Arsyad (2013: 23) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan

secara perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

1. memotivasi minat atau tindakan, artinya media pembelajaran diharapkan dapat melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
2. menyajikan informasi, artinya media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik.
3. memberi instruksi, artinya dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Manfaat Media Pembelajaran

Kempt & Dayton (1985:3-4) dalam Arsyad (2013: 25) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran dikelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

1. penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
2. pembelajaran bisa lebih menarik. media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan

3. pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
4. lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
5. kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
6. pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dalam menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (1992: 2) dalam Arsyad (2013: 29) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

1. pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
3. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap pembelajaran.
4. peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik (1994: 15) yang dikutip oleh Arsyad (2013: 28) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. memperbesar perhatian peserta didik.
3. meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.

4. memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan peserta didik.
5. menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6. membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari berbagai pendapat para ahli, Arsyad (2013: 29) kemudian menyimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran didalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. media pembelajaran dapat meningkatkan dan meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
 - a. obyek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung diluar kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, dan model.

- b. obyek atau benda yang terlalu kecil yang tak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, dan gambar.
 - c. kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide, disamping secara verbal.
 - d. obyek atau proses yang sangat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi gambar.
 - e. kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - f. peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi, atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

2.1.14 Landasan Penggunaan Media Pembelajaran

2.1.14.1 Landasan Filosofis

Landasan Filosofis berpendapat bahwa sebagai seorang manusia harus dihargai sesuai karakteristiknya masing-masing. Maka dengan penggunaan media pembelajaran peserta didik justru banyak memperoleh pilihan untuk penggunaan media yang sesuai dengan karakteristiknya, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih. Baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Sejalan dengan pendapat tersebut Daryanto (2013:13) mengemukakan jika guru menganggap peserta didik sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

2.1.14.2 Landasan Psikologis

Landasan Psikologis berpendapat bahwa dalam pemilihan media harus memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif (Daryanto, 2013:13).

Kajian psikologis menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit daripada yang abstrak. Berkaitan dengan hubungan konkrit dan abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran Daryanto (2013:13) menyebutkan beberapa pendapat dari para ahli.

1. Jerome Bruner, mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian kebelajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata- kata (*symbolic representation*). Menurut Bruner, hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa.
2. Charles F. Haban, mengemukakan bahwa sebenarnya nilai dari media adalah terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak.
3. Edgar Dale, membuat jenjang konkrit- abstrak dengan dimulai dari peserta didik yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju peserta didik sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke peserta didik sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, terakhir peserta didik sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol.

2.1.14.3 Landasan Teknologis

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengalaman, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar. Jadi, teknologi pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah- masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar mempunyai tujuan dan terkontrol (Daryanto, 2013: 15).

2.1.15.4 Landasan Empiris

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Artinya peserta didik akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik tipe atau gaya belajarnya (Daryanto, 2013: 16).

Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pebelajar, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.

2.1.15 Pemilihan Media Pembelajaran.

Arsyad (2013: 67) berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain:

- a. guru merasa sudah akrab dengan media itu, papan tulis atau proyektor transparasi,
- b. guru merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dibandingkan dirinya sendiri, misalnya diagram pada flip chart,
- c. media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, serta menuntunnya pada perhatian yang lebih terstruktur dan terorganisasi

Arsyad (2013: 69) mengemukakan dalam pemilihan media hendaknya memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor-faktor dana, fasilitas, peralatan yang telah disediakan, serta waktu yang tersedia waktu belajar, pengembangan materi, dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- b. persyaratan isi, tugas, dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan peserta didik, misalnya penghafalan, penerapan keterampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi.
- c. hambatan dari sisi peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal, seperti membaca, mengetik, dan menggunakan komputer, dan karakteristik peserta didik lainnya.
- d. pertimbangan lainnya adalah tingkatan kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.
- e. pemilihan media hendaknya mempertimbangkan pula :
 - kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan atau video)
 - kemampuan mengakomodasikan respon peserta didik yang tepat (tertulis, audio, dan kegiatan fisik
 - kemampuan
 - mengakomodasikan umpan balik
 - pemilihan media utama dan sekunder untuk penyajian informasi dan stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama). Misalnya, untuk tujuan belajar yang melibatkan penghafalan.

Sedangkan kriteria pemilihan media pembelajaran diantaranya:

1. sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Artinya agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras atau sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik.
3. praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang baik. Kriteria inilah yang menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, dan mudah dibuat sendiri oleh guru itu sendiri.
4. guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama, apapun media itu guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
5. pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
6. mutu teknis, pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu dengan elemen lain yang berupa latar belakang.

2.1.15.1 Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik jenis media. Terdapat lima model klasifikasi, yaitu menurut : 1. Wilbur Schramm, 2. Gagne, 3. Allen, 4. Gerlach dan Ely, 5. Ibrahim (Daryanto, 2013: 17).

1. Menurut Schramm

Media digolongkan menjadi media rumit, mahal, dan sederhana. Schramm juga mengemukakan media pembelajaran menurut kemampuan daya liputan, yaitu:

- a. liputan luas dan serentak seperti TV, radio, dan facsimile.
- b. liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster, audiotape
- c. media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer dan telepon.

2. Menurut Gagne

Media diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok, yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media pembelajaran tersebut dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut hirarki belajar yang dikembangkan yaitu pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh, perilaku belajar, memberi kondisi eksternal, menuntun cara berfikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan memberi umpan balik.

3. Menurut Allen

Menurut Allen terdapat sembilan kelompok media, yaitu: visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan.

Di samping mengklasifikasikan, Allen juga mengkaitkan antara jenis media pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Allen melihat bahwa, media tertentu memiliki kelebihan untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi lemah untuk tujuan pembelajaran lainnya. Allen mengemukakan tujuan belajar antara lain: info faktual, pengenalan visual, prinsip dan konsep, prosedur, keterampilan, dan sikap. Setiap jenis media tersebut memiliki perbedaan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar, ada tinggi, sedang, dan rendah.

4. Menurut Gerlach dan Ely

Media dikelompokkan berdasarkan ciri- ciri fisiknya atas delapan kelompok, yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, oengajaran terprogram, dan simulasi.

5. Menurut Ibrahim

Media dikelompokkan berdasarkan ukuran serta kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video, komputer.

2.1.16 Hakikat IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

2.1.16.1 Pengertian IPA

Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 22) mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan berikutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).

Selanjutnya definisi IPA menurut (Subiyanto, 1998) dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 23) mendefinisikan bahwa yang dimaksud IPA adalah:

- a. suatu cabang pengetahuan yang menyangkut fakta-fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum-hukum umum.
- b. pengetahuan yang didapatkan dengan jalan study dan praktik.
- c. suatu cabang ilmu yang bersangkutan-paut dengan observasi dan klasifikasi fakta-fakta, terutama dengan disusunnya hukum umum dengan induksi dan hipotesis.

Senada dengan definisi tersebut, Gagne (2010) yang dikutip oleh Wisudawati dan Sulistyowati (2014:24), "*science should be viewed as away of thinking in the persuit of understanding nature, as a way of investigating claims about phenomena, and as a body of knowledge that has resulted from inquiry* (IPA harus dipandang sebagai cara berfikir dalam pencarian tentang pengertian rahasia alam, sebagai cara penyelidikan terhadap gejala alam, dan sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari inkuiri).

Sedangkan Carin dan Sund (1193) dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 24) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (*universal*) dan berupa data hasil kumpulan

observasi dan eksperimen. Merujuk pada definisi IPA menurut Carin dan Sund tersebut, maka IPA memiliki empat unsur utama yaitu:

- a. sikap, artinya IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab- akibat.
- b. proses, artinya proses pemecahan IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut meliputi hipotesis, perancangan eksperimen, atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan simpulan.
- c. produk, artinya IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. aplikasi, artinya penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah yang menerapkan langkah-langkah metode ilmiah. Oleh sebab itu IPA selalu disamakan dengan *the way of thinking*. Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 24)

2.1.16.2 Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 26). Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 26) juga menemukan bahwa proses

pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap yaitu perencanaan proses pembelajaran IPA, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2.1.16.3 Konsep Belajar dan Pembelajaran IPA

Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianutnya. Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 31). Konsep belajar banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan dan psikologis, Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 31) telah mengemukakan secara ringkas tentang konsep belajar yang berhubungan dengan pembelajaran IPA.

1. Belajar Menurut Pandangan Skinner

Merupakan proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya baik dan sebaliknya. Jadi belajar merupakan perubahan dalam peluang terjadinya respon. Seseorang peserta didik akan belajar untuk memperoleh nilai yang baik. Nilai yang baik ini menurut Skinner merupakan "*operant conditioning*".

2. Belajar Menurut Robert M. Gagne

Mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks yang menghasilkan kapabilitas. Timbulnya kapabilitas menghasilkan stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik (Gagne et al., 1992). Kemudian Gagne juga berpendapat bahwa lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan peserta didik belajar IPA

sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang diatur sebagai suatu kejadian yang berdampak pada peserta didik dengan menggunakan fasilitas- fasilitas tertentu, misalnya handout, gambar, grafik atau penampang lintang organ, KIT praktikum fisika, model atom, dll.

3. Belajar Menurut Pandangan Pieget

Belajar merupakan proses perubahan konsep. Dalam proses tersebut, peserta didik selalu membangun konsep baru melalui asimilasi dan akomodasi skema mereka. Oleh karena itu belajar merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus.

4. Belajar Menurut Pandangan Carl R. Rogers

Belajar menurut Carl R. Rogers jika diaplikasikan pada pembelajaran IPA akan terjadi terjadi suatu korelasi positif. Hal ini berakar bahwa dalam proses pembelajaran IPA berlandaskan pada discovery-inquiry. Untuk mencapai belajar IPA yang bermakna, seorang peserta didik harus dapat menemukan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah pada fenomena-fenomena yang dialami melalui proses discovery inquiry.

5. Belajar Menurut Pandangan Benjamin S. Bloom

Belajar Menurut Pandangan Benjamin S. Bloom jika diaplikasikan pada pembelajaran IPA adalah perumusan tujuan-tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan dimensi kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi penge-

tahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif). Sesuai dengan hakikat ipa bahwa IPA merupakan proses dan produk.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat berbagai macam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran terhadap pembelajar IPA. Untuk mengetahui relevansinya dengan penelitian ini maka hasil-hasilnya akan diuraikan berikut ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putri Tirtiana (2013) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Peserta didik Kelas X Akt SMK Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)”. Hasil penelitiannya menyebutkan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran power point terhadap hasil belajar. Media pembelajaran yang sesuai dengan ketepatan penggunaan, berupa kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik, waktu yang lebih singkat membuat kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan lancar. Pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan taraf berfikir peserta didik membuat peserta didik dapat memahami materi secara cepat, dan dapat diulang ketika mereka berada di rumah, sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2004: 15) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan

membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Purnomo (2010), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara persepsi peserta didik terhadap media pembelajaran cd interaktif dengan motivasi belajar dimana t hitung 6,943.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin, Sutikno, A. Isa, (2010) yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Peserta didik” mengemukakan bahwa Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diperoleh simpulan adalah: peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus II cukup signifikan karena secara individu peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 13 peserta didik menjadi 38 peserta didik. Pemahaman peserta didik meningkat dari 60% peserta didik yang dinyatakan tidak paham pada siklus I menjadi 5% peserta didik yang dinyatakan tidak paham pada siklus II, hasil analisis tanggapan peserta didik terhadap pengajaran diperoleh rata-rata tanggapan peserta didik sebelum tindakan sebesar 72,90%. Setelah tindakan, nilai rata-rata tanggapan peserta didik meningkat menjadi 76,81%. Secara keseluruhan nilai yang diperoleh untuk setiap indikator dalam angket mengalami peningkatan. Jadi, penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan multimedia dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik kelas X-I semester 2 SMAN 14 Semarang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arda, Sahrul Saehana & Darsikin (2016) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Peserta didik Smp Kelas VIII” dalam penelitiannya

media pembelajaran interaktif yang telah dikembangkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas media pembelajaran dan kelayakan dilakukan uji coba lapangan. Hasil validasi ahli materi terhadap seluruh aspek yang dinilai adalah sebesar 3,55 dengan kategori sangat baik dan penilaian ahli media sebesar 3,10 dengan kategori baik. Ahli materi dan ahli media juga memberikan beberapa saran untuk revisi sebelum dilakukan uji coba lapangan. Setelah revisi dilakukan dan media pembelajaran interaktif dinyatakan layak untuk uji coba maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu uji coba lapangan skala kecil dan skala besar. Dalam uji coba baik skala kecil maupun skala besar, setiap peserta didik diberikan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, setiap peserta didik dapat memilih materi yang akan dipelajari terlebih dahulu. Setelah uji coba dilakukan, setiap peserta didik diberikan angket untuk mengetahui penilaian mereka terhadap media tersebut. Respon peserta didik pada uji coba lapangan skala kecil dan skala besar termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,58 dan 3,56. Beberapa komentar peserta didik yang ditulis dalam angket maupun informasi lisan yang disampaikan menunjukkan bahwa mereka sangat berminat dan termotivasi untuk belajar. Hal ini juga didukung oleh adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik setelah uji coba media tersebut sebesar 32,34 dengan gain <g> sebesar 0,57.

Widi Widayat, dkk (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Ipa Terpadu Pada Tema Sistem Gerak Pada Manusia" menemukan bahwa Pada uraian hasil

penelitian telah dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pre-test ke post test. Pada saat pre-test, dari 31 peserta didik hanya 25 peserta didik yang tuntas individu sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 80,65% dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 80,52. Sedangkan pada post-test diperoleh data semua tuntas individu sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan rata-rata nilai sebesar 92. Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif sehingga pengetahuan yang akan diterima dapat ditangkap dengan baik. Melalui multimedia interaktif ini, konsep-konsep abstrak dapat disajikan secara lebih nyata dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahaminya. Teori Dale bahwa semakin banyak indera yang digunakan peserta didik dalam belajar semakin baik retensi/daya ingat peserta didik sebagaimana yang digambarkan dalam kerucut Widi Widayat, dkk. *Unnes Science Education Journal* 3 (2) (2014) 540 pengalaman belajar (Stephen, M., W. Franklin, A. Elizabeth, K. Juma, & O. Patrick, 2011). Permendiknas No. 41 Tahun 2007 juga dikatakan bahwa proses pembelajaran untuk mencapai KD dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran pada IPA Terpadu dapat menyenangkan salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pembelajaran menyenangkan melalui penggunaan

media pembelajaran interaktif dapat membantu hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik

Fita Fatimah, Arif Widiyatmoko (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan *Science Comic* Berbasis *Problem Based Learning* Sebagai Media Pembelajaran Pada Tema Bunyi dan Pendengaran Untuk Peserta didik Smp” menyatakan hasil tanggapan peserta didik pada uji coba skala besar mendapatkan rata-rata skor sebesar 96,57%. Peserta didik memberi tanggapan sangat baik pada media science comic berbasis PBL sebagai media pembelajaran pada tema bunyi dan pendengaran. Melalui media science comic berbasis PBL, peserta didik dapat memahami tema bunyi dan pendengaran dengan mudah karena penggunaan bahasa yang sederhana dilengkapi dengan cerita dan ilustrasi. Tanggapan peserta didik sesuai dengan penelitian Arroio (2011) yang menyatakan bahwa dengan belajar IPA melalui *science comic* peserta didik dapat memahami konsep IPA dengan pendekatan yang berbeda dan merupakan media pengenalan IPA dengan tampilan yang menyenangkan.. Peserta didik memberi tanggapan bahwa gambar dalam media science comic menarik dan alur cerita dari *science comic* berbasis PBL juga mudah diikuti. Peserta didik menyatakan bahwa mereka menjadi lebih mandiri, aktif dan berani dalam menyatakan pendapat, berbicara, dan bertanya. Hal tersebut dikarenakan media science comic berbasis PBL melatih peserta didik dalam memecahkan masalah secara kolaborasi sehingga menuntut peserta didik mengeluarkan pendapatnya dalam memecahkan masalah serta mandiri dalam mencari solusi pemecahan masalah yang disajikan. Selain itu, tugas presentasi hasil diskusi juga melatih peserta didik untuk berbicara di depan

umum dan mendengar dengan baik. Secara keseluruhan peserta didik memberi tanggapan sangat baik terhadap media science comic berbasis PBL. Namun, peneliti mendapatkan beberapa kekurangan dalam penyajian proses pembelajaran dari hasil tanggapan peserta didik. Seperti pada aspek pada poin 7, 10, 12, 13, dan 14. Aspek tersebut mendapatkan skor tanggapan di bawah maksimal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aan Budi Santosa, S.Pd. M.Pd (2014) yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Media Cd Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SD” bahwa dari hasil penelitian diperoleh nilai $\text{sig.} < 0.05$ yang berarti bahwa CD pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu penggunaan media CD pembelajaran mampu memberikan gambaran yang jelas tentang informasi yang akan disampaikan oleh guru sehingga peserta didik merasa senang dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan proses pembelajaran.

Muhammad Muspawi dan Maryono (2014) juga melakukan penelitian terkait dengan media yang berjudul, “*Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran*” dalam penelitiannya diperoleh hasil pemahaman guru SD No.67/ VII Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun tentang media pembelajaran. Sesuai dengan hasil pengumpulan data yang telah penulis lakukan, dapatlah dipahami bahwa pemahaman guru cukup bervariasi. Hal itu dapat disimak dari penuturan beberapa informan yang telah peneliti wawancarai, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sudirman yang merupakan salah seorang guru pada SD No.67/ VII Pulau Aro I berikut ini “Menurut saya media pembelajaran

adalah suatu barang-barang yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mempermudah proses belajar mengajar” Mencermati hasil observasi dan hasil wawancara yang telah penulis kemukakan pada bagian hasil penelitian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa sesungguhnya dari sisi pemahaman tentang media pembelajaran termasuk relatif baik, walau demikian terdapat ada sebagian guru SD No.67/ VII Pulau Aro I Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun yang memahami media pembelajaran sebatas barang, berarti selain barang tidak dikategorikan media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarif Sumantri dan Nina Pratiwi (2015) yang berjudul *The Effect Of Learning Media And Types Of Personality On Elementary Student's Mathematic Performance*. Dalam penelitian tersebut mencari pengaruh media pembelajaran dan tipe kepribadian pada kinerja matematika, dan dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan multimedia interaktif lebih tinggi kinerja kelompok, ada pengaruh media pembelajaran dan tipe kepribadian dengan kinerja matematika, Khusus untuk peserta didik yang introvert menggunakan pembelajaran interaktif multimedia diproduksi kinerja matematika yang lebih tinggi daripada yang menggunakan media papan magnetik, untuk ekstrovert peserta didik, menggunakan media papan magnet yang dihasilkan kinerja matematika yang lebih tinggi daripada yang menggunakan pembelajaran interaktif multimedia.

Arinto (2013) melakukan penelitian dengan judul *The Effect Of Learning Model, Learning Media And School Status Toward Learning Outcome Of Basketball Game*. Dari penelian tersebut memperoleh hasil bahwa : a. hasil belajar

dari pertandingan basket yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran modifikasi model lebih baik dari pada menggunakan model konvensional, b. hasil belajar dari pertandingan basket yang diajarkan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran lebih baik dari pada tidak menggunakan media, yang dibuktikan dengan hasil dari Populasi 280 peserta didik dengan 96 peserta didik laki-laki dan perempuan sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan ANOVA dan Turki α uji: 0,05. Hasilnya: 1) hitung Hipotesis 1 $F = 4.321 > F$ tabel 3,94 (2) Hipotesis 2, F hitung 7.909 $> F$ tabel 3,94 (3) F hitung 17, $> F$ tabel 3,94 (4) F hitung 4.321 $> F$ tabel 3,94 (5) F hitung $> F$ tabel (6) F hitung 1.122 $< F$ tabel 3,94 (7) F hitung 4.321 $> F$ tabel 3,94

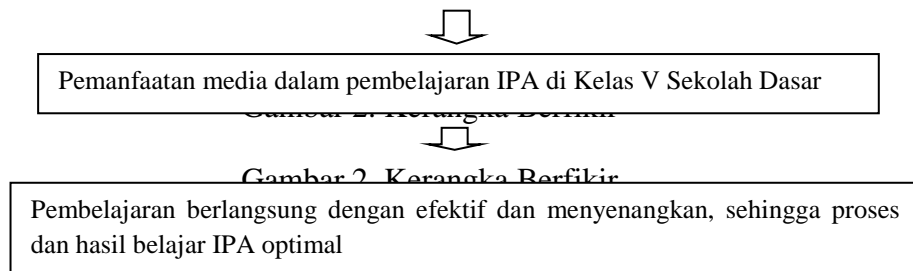
Penelitian yang dilakukan oleh Dylan Syun dan Shih-Che Huang(2009) yang berjudul *Technical University Faculty's Use Of Technology And Perceptions Regarding Instructional Impact*. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian besar universitas teknis Taiwan fakultas tidak menggunakan teknologi untuk instruksi interaktif dan komunikasi; tepatnya Temuan menunjukkan bahwa mereka menggunakannya hanya dalam presentasi mereka sendiri bahan kelas untuk meningkatkan belajar peserta didik. Penelitian ini juga menemukan bahwa Taiwan fakultas universitas teknis menemukan menggunakan teknologi dalam kelas menjadi lebih efektif dari pada hanya memberikan kuliah tradisional.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Pembelajaran IPA pada dasarnya adalah suatu materi pelajaran yang memiliki cakupan luas yang berhubungan dengan fenomena-fenomena di alam

semesta. Proses pembelajaran IPA perlu didesain semenarik mungkin dan efektif agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik, salah satunya dengan menggunakan media yang konkret atau mendekati konkret. Pembelajaran IPA yang belum menggunakan media seperti media gambar, akan membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Peserta didik juga akan kesulitan dalam memahami materi terutama pada materi yang menampilkan proses seperti proses pencernaan dan pernafasan pada manusia dan hewan. Media gambar tidak dapat menampilkan bagaimana proses pernafasan dan pencernaan itu berlangsung, karena media gambar hanya menampilkan gambar dan tulisan yang tidak bergerak atau diam saja. Pembelajaran seperti ini akan menjadi tidak efektif, kurang menarik dan terlihat membosankan. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran IPA terutama dalam pemilihan media pembelajarannya, sehingga harapan setelah adanya pembaharuan dan perbaikan tersebut dapat memaksimalkan keterampilan proses dan hasil belajar IPA pada peserta didik. Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan sehingga keterampilan proses dan hasil belajar IPA optimal adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang memiliki cakupan luas yang berhubungan dengan fenomena-fenomena yang ada di alam semesta. Proses pembelajaran IPA perlu didesain semenarik mungkin agar peserta lebih memahami dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA kelas V di sekolah dasar di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Peneliti mengkaji keterampilan guru dalam mengimplementasikan pemanfaatan media pembelajaran, mengetahui kendala yang dialami guru dalam implementasi pemanfaatan media pada pembelajaran IPA, serta peran kepala sekolah dalam upaya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di SDN Kecamatan Mijen

3.2 DESAIN PENELITIAN

Sukmadinata (2012: 99) berpendapat Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Satu fenomena yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah implementasi pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA di kelas V. Adapun rancangan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan masalah pada penelitian ini dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bersumber dari masalah yang jawabannya harus dicari di lapangan.

- b. Untuk menentukan jenis data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu dengan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata. Sedangkan data kuantitatif adalah data numerik dalam bentuk angka, bilangan, skor atau frekuensi.
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data. Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, angket/kuesioner.
- d. Menentukan prosedur pengolahan data.
- e. Menarik kesimpulan, yang dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan penelitian yang diuraikan dalam rumusan masalah berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

3.3 SUBJEK, LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 85), subjek penelitian adalah orang, benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, siswa kelas V sekolah dasar UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 8 Sekolah Dasar yang masing-masing diambil secara acak dari beberapa gugus yang berada di Kecamatan Mijen Kota Semarang, meliputi:

1. SDN Purwosari 2
2. SDN Bubakan

3. SD Wonolopo 1
4. SD Negeri Jatisari
5. SD Tambangan 1
6. SD Cangkiran 1
7. SD Negeri Kedungpane 02
8. SD Negeri Jatibarang 2

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016 antara bulan April - Mei tahun 2016, dengan rincian sebagai berikut:

3.3.3.1 Tahap Awal

Pada tahap awal proses penelitian atau tahap pra lapangan, kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti menurut (Moleong, 2012: 127- 120) diantaranya:

- e. menyusun rencana penelitian, dalam tahap ini penulis merencanakan topik penelitian, identifikasi masalah, kemudian menyusun proposal penelitian.
- f. memilih lapangan penelitian, cara terbaik dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu perlu menjajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan dilapangan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara acak dari beberapa gugus yang berada di Kecamatan Mijen.
- g. mengurus perizinan, pertama- tama yang harus diketahui peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan ijin bagi penelitiannya. Jalur informal ini

perlu ditempuh agar dalam pelaksanaan penelitian tidak mengalami permasalahan.

- h. menjajaki dan menilai lapangan, tahap ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana peneliti masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data sebenarnya. Tahap ini baru menilai orientasi lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, serta keadaan alam.
- i. memilih dan memanfaatkan informan, kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat memposisikan diri dalam keadaan setempat serta memperoleh informasi semaksimal mungkin.
- j. menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti hendaknya menyiapkan segala hal terkait sesuatu yang menunjang jalannya penelitian. Bukan hanya fisik semata. Namun juga surat izin penelitian, alat-alat yang menunjang penelitian, jadwal penelitian dan lain sebagainya.
- k. persoalan etika penelitian, dalam menghadapi persoalan etika tersebut, peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologi, maupun mental

Pada tahap awal penelitian dilaksanakan mulai bulan januari sampai dengan bulan maret.

3.3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengambilan data di lapangan. Dalam pengambilan data, peneliti menggunakan metode wawancara, angket, dan

observasi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 April-6 Mei tahun 2016. Setelah data di ambil peneliti secara berurutan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conslisions drawing/ verification*) serta melakukan pengujian keabsahan data dilakukan pada bulan April.

3.3.3.3 Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi tahap analisis data dan penafsiran data yang telah dikumpulkan dari lapangan, serta penyusunan laporan. Dalam penelitian ini bentuk laporan berupa deskripsi narasi dilakukan pada bulan Mei.

3.4 POPULASI DAN SAMPEL

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudiann ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua sekolah dasar yang berada di Kecamatan Mijen.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 82). Dalam pengumpulan data, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013: 124).

Sampel dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Mijen yang telah dipilih secara acak .Yaitu, SDN Purwosari 2, SDN Bubakan, SD Wonolopo 1, SD Negeri Jatisari, SD

Negeri Tambangan 1, dan SD Negeri Cangkiran 1, SD Negeri Kedungpane 1, SD Negeri Jatibarang 2.

3.4.3 Teknik Sampling

Sugiono (2012: 62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Menurut Musfiqon (2012: 90) pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi yaitu berkisar antara 20-30% dari total populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 25% dari total populasi yang berjumlah 31 guru dari 31 sekolah dasar dikecamatan mijen. Sehingga jumlah sampelnya adalah 8 yang diambil secara *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak. Dilakukan sampling ini karena anggota populasinya heterogen.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2014: 118). Dalam hal ini peneliti mengambil sampel guru, kepala sekolah, dan siswa kelas tinggi yaitu kelas V karena guru dan siswa di kelas tinggi nilai peneliti lebih dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas dari pada kelas rendah. Khususnya mengenai pemanfaatan media pembelajaran.

3.5 SUMBER DATA

Data dari penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa sekolah dasar di gugus SDN Kecamatan Mijen.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan 3 jenis instrumen, yaitu wawancara, angket, dan observasi

3.6.1 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2010: 317) menyatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sebelum melaksanakan wawancara, para peneliti harus menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*), pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2012: 216). Dalam penelitian ini, nara-sumber yang diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru.

3.6.2 Angket atau Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respponden yang dijawabnya. Alasan menggunakan kuesioner karena kuesioner cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Dalam penelitian ini, peneliti mengantarkan langsung angket atau kuesioner kepada responden.

3.6.3 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2012 : 145).

Menurut Sutrisno Hadi (1986) (dalam Sugiono, 2012: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono,2010: 314) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu, yaitu 1) *place*, yaitu waktu dan tempat dimana interaksi dalam situasi social sedang berlangsung, dalam penelitian tempat yang dimaksud adalah sekolah dasar, 2) *actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti kepala sekolah, guru, siswa, penjaga sekolah,orang tua siswa, dan masyarakat, dan 3) *activities*, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar atau perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Agar observasi lebih valid, maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan implementasi pemanfaatan media pembelajaran di sekolah dasar.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

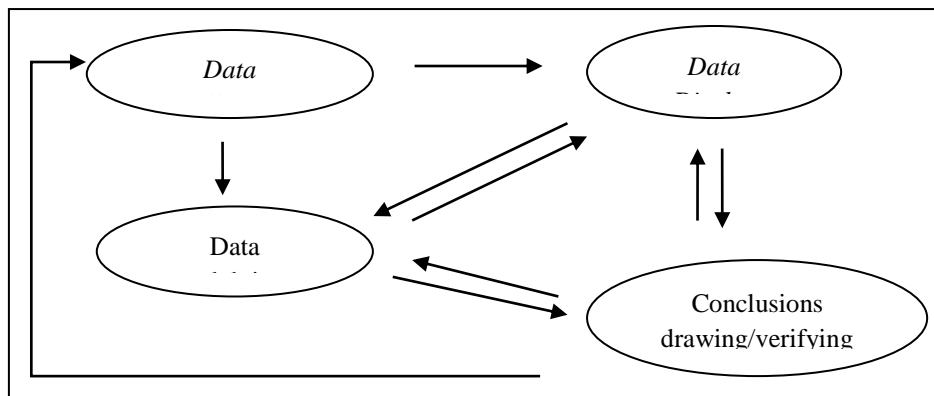
Menurut Sugiyono (2012: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

3.7.1 Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data awal atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2012: 245).

3.7.2 Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, disaat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data collection*, *data reduction*, *data display* ,dan *conclusions drawing/verifying*. Alur analisis data dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 3.1 Model Analisis Data

Sumber : Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 247)

3.7.1 Pengumpulan data (*Data Collection*)

Langkah pertama ketika berada di lapangan ialah melakukan pengumpulan data terkait fokus penelitian yaitu pemanfaatan media pembelajaran. Data-data tersebut antara lain hasil observasi bagaimana pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hasil wawancara dengan guru, dan kepala sekolah tentang pemanfaatan media pembelajaran.

3.7.2.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti mencatat hal yang diteliti secara rinci. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, yang menjadi panduan peneliti adalah tujuan yang akan dicapai. Tujuan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah mendeskripsikan implementasi pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA.

kelas V. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada data-data yang menunjang implementasi pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA sekolah. Data-data wawancara dan catatan lapangan digunakan peneliti untuk menunjang fokus penelitian.

3.7.3.3. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:341) mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah dengan teks bersifat narasi.

3.7.2.4 *Conclusions drawing/verifying.*

Langkah ketiga dalam analisis data, ialah verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan tidak berubah karena tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan sementara tadi merupakan kesimpulan yang kredibel

3.7.3 Analisis Setelah di Lapangan

Setelah selesai melakukan analisis selama di lapangan, maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data yang telah terkumpul, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu obyek, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2012: 345).

Lembar observasi penilaian Implementasi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran disekolah dasar dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, dan kurang) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebelum menentukan predikat, peneliti terlebih dahulu menentukan kategori (tolok ukur) berupa skor maksimum dan minimum yang diperoleh yang akan dijadikan patokan penilaian selanjutnya.

Menurut Poerwanti,dkk (2008: 6.9-6.10) dalam mengolah data skor dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) menentukan skor terendah;
- 2) menentukan skor tertinggi;
- 3) mencari median;
- 4) mencari rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.
- 5) Sedangkan data skor dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$n = (T-R) + 1$$

Keterangan :

R = skor terendah

T = skor tertinggi

N = banyak skor

Letak K_i = data ke $\frac{i(n+1)}{4}$

Dengan $i = 1,2,3$.

(Sudjana 2005: 81)

K_i : letak kuartil ke i

n : banyaknya data

Tabel 3. Kriteria strategi guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran

Skor	Kriteria
$K3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$K2 \leq \text{skor} < K3$	Baik
$K1 \leq \text{skor} < K2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < K1$	Kurang

Keterangan :

$K1$: kuartil pertama

$K2$: kuartil kedua

$K3$: kuartil ketiga

T : skor tertinggi

R : skor terendah

Petunjuk pembacaan klasifikasi data:

- a) Jika skor lebih dari atau sama dengan $K3$ dan kurang dari atau sama dengan T , maka data termasuk kriteria sangat baik.
- b) Jika skor lebih dari atau sama dengan $K2$ dan kurang dari $K3$ maka data termasuk kriteria baik.
- c) Jika skor lebih dari atau sama dengan $K1$ dan kurang dari $K2$ maka data termasuk kriteria cukup.
- d) Jika skor lebih dari atau sama dengan R dan kurang dari $K1$ maka data termasuk kriteria kurang.

3.8 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2013: 366).

3.8.2 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.8.3 Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3.8.4 Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3.8.5 Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* mirip dengan *dependability* sehingga pengujian-nya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab 1, yaitu mengenai Implementasi Pemanfaatan Media dalam pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan atau observasi yang kemudian peneliti analisis, serta menggunakan angket untuk mengetahui persepsi peserta didik ketika melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran. Analisis ini sendiri terfokus bagaimana implementasi pemanfaatan media yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. pertama menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. kedua, melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengenai pemanfaatan media pembelajaran.
3. ketiga melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian

4. menyebar angket kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi peserta didik mengenai pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru, serta tanggapan mereka mengenai pemanfaatan media pembelajaran.
5. kelima, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
6. keenam, menganalisis hasil data wawancara, observasi maupun penyebaran angket yang telah dilakukan. Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam hasil penelitian dan pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Identitas Sekolah

1. SDN Tambangan 01 Semarang

Nama Sekolah : SDN Tambangan 01 Semarang

Alamat : Jl. RM. Hadi Soebeno S. Km.12, Kecamatan Mijern, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Telepon : (024) 7078 0134

NPSN : 20328635

Kode Pos : 50215

Status : SD Negeri

Akreditasi : A

Visi

Membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa, berprestasi, berbudaya, menguasai IPTEK, sehat jasmani dan rohani.

Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjadikan peserta didik yang taat beribadah sesuai dengan keyakinannya.
3. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perkataan, sikap, dan perbuatan
4. Menanamkan kepada peserta didik untuk menghargai budaya daerah dan budaya nasional.
5. Menjadikan peserta didik berprestasi di bidang akademik.
6. Menjadikan peserta didik berprestasi di bidang non akademik.
7. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai wawasan global.
8. Mewujudkan peserta didik yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
9. Mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
10. Menjadikan peserta didik untuk memiliki sportifitas yang tinggi.

2. SDN Cangkiran 01 Semarang

Nama Sekolah : SDN Cangkiran 01 Semarang

Alamat : Jl. Cangkiran, Kecamatan Mijen, Kota Semarang

Telepon : (024) 7667.1652

NPSN : 20329372

Status : SD Negeri

Akreditasi : B

Visi

“Tangguh dalam meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik yang beriman, bertaqwa, mandiri, menguasai Iptek, yang berakar pada budaya bangsa”.

Misi

1. Mengembangkan kecerdasan peserta didik: spiritual, intelektual, emosional, etika, dan nasionalis.
2. Menumbuh kembangkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab.
3. Menjadikan peserta didik menguasai perkembangan IPTEK
4. Menjadikan peserta didik menjalankan perintah agama sesuai dengan agama masing-masing.
5. Menjadikan peserta didik mampu mengurus dirinya sendiri, untuk bekal masa depannya.
6. Menjadikan peserta didik mampu menjauhi larangan agama.
7. Menjadikan peserta didik cita terhadap budaya daerah.

3. SDN Jatisari Semarang

Nama Sekolah : SDN Jatisari Semarang

Alamat : Jl. RM Hadi Soebeno S, Mijen, Semarang, Jawa Tengah

Telepon : (024) 7077.4572–

NPSN : 20329291

Akreditasi : A

Visi

“Mewujudkan Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi dan Luhur dalam Budi Pekerti”.

Misi

1. Menghasilkan lulusan yang telah memiliki pengalaman dan ketrampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

2. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan dan menerapkan life skill yang diterimanya
3. Mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai degan bakat, minat dan potensi peserta didik.
4. Mengembangkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

4. SDN Wonolopo 01 Semarang

Nama Sekolah : SDN Wonolopo 01 Semarang

Alamat : Jl. Jalan Kemantren Km 0.75, Semarang – 50125, Jawa Tengah

Telepon : (024) 7079.6352

NPSN : -

Deskripsi : SD Negeri Wonolopo 01 Semarang

(Akreditasi A)

Visi

“Unggul Ilmu, Trampil, Cerdas Berakhlak Mulia Berwawasan Luas dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Misi

Membangun Interaksi Edukatif dan Budaya Sekolah yang Berakhlak Mulia dengan Pembiasaan:

1. Tegur Salam dan Sapa
2. Berani tampil dan menjadi juara
3. Mencintiai budaya bangsa dengan melestarikan kebudayaan daerah

4. Beribadah sesuai dengan agama yang dianut setiap peserta didik

5. SDN Jatibarang 01 Semarang

Nama Sekolah : SDN Jatibarang 01 Semarang

Alamat : Dk. Duduhan Rt 02 Rw. 02 , Kecamatan Mijern, Kota Semarang,

Provinsi Jawa Tengah

Telepon : (024) 7400.2733

NPSN : 20329250

Kode Pos : 50219

Status : SD Negeri

Akreditasi : A

Visi

“Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berprestasi, berbudaya menguasai Iptek serta sehat jasmani dan rohani”.

Misi

1. Mewujudkan peserta didik yang meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa
2. Menjadikan peserta didik yang taat beribadah sesuai dengan keyakinannya.
3. Menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang akademis.
4. Menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang non akademis.
5. Mewujudkan peserta didik yang santun dalam perkataan, sikap dan perbuatan.
6. Menanamkan kepada peserta didik untuk menghargai budaya daerah dan budaya nasional.
7. Mewujudkan peserta didik yang mempunyai wawasan global.

8. Mewujudkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Mewujudkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
10. Menjadikan peserta didik untuk memiliki sportifitas yang tinggi

6. SDN Bubakan Semarang

Nama Sekolah : SDN Bubakan Semarang

Alamat : Jl. RM. Subagiono, Kecamatan Mijern, Kota Semarang, Provinsi
Jawa Tengah

Telepon : (024)

NPSN : 20329419

Kode Pos : 50216

Status : SD Negeri

Akreditasi : B

Visi:

“Cerdas dalam berfikir, terampil dalam berkarya, mulia dalam bertingkah laku berdasarkan iman dan taqwa”

Misi:

1. ikut berpartisipasi dalam mensukseskan wajib belajar 9 tahun
2. membekali peserta didik baik iman, ilmu, dan keterampilan, agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup di masyarakat
3. menyiapkan tuna- tunas bangsa yang berdisiplin dan berbudi pekerti luhur.

7. SDN Kedungpane 02 Semarang

Nama Sekolah : SDN Kedungpane 02 Semarang

Alamat : Jl. Untung Suropati, Kecamatan Mijern, Kota Semarang, Provinsi
Jawa Tengah

Telepon : (024)

NPSN : 20337780

Kode Pos : 50211

Status : SD Negeri

Akreditasi : B

Visi

“Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan iptek, berperilaku yang sehat, berbudaya lingkungan serta berwawasan nasional dan global”

Misi

1. Membimbing peserta didik memiliki dasar-dasar akhlak mulia dan budi pekerti luhur
2. Membina peserta didik memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, pemberani, tanggung jawab, dan mandiri
3. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
4. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi pada seluruh warna sekolah
5. Menumbuh kembangkan kegiatan yang berwawasan iptek

8. SDN Purwosari 02 Semarang

Nama Sekolah : SDN Purwosari 02 Semarang

Alamat : Jl. Untung Suropati, Kecamatan Mijern, Kota Semarang, Provinsi
Jawa Tengah

Telepon : (024)

NPSN : 20337780

Kode Pos : 50211

Status : SD Negeri

Akreditasi : B

Visi

“Menjadikan peserta didik yang berbudi, terampil, dan berprestasi”

Misi

1. Melakukan pembiasaan santun di lingkungan sekolah.
2. Meningkatkan sikap berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memfasilitasi peserta didik mengembangkan keterampilan dibidang komputer.
4. Meningkatkan keterampilan dalam kegiatan kepramukaan.
5. Meningkatkan prestasi akademik.
6. Meningkatkan prestasi non akademik.

4.1.2 Deskripsi Identitas Kepala Sekolah dan Guru

4.1.2.1 Profil Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Tambangan Semarang

1. Nama : Sri Wahyuni, S.Pd, M.Si
Alamat : Jl. Bubang RT 04 RW 2 Campurejo Kecamatan Boja Kendal
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 53 tahun
Pendidikan : S2
Unit Kerja/ Gol: SDN Tambangan 01 Semarang
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Tambangan 01 Semarang
2. Nama : Tarsih, S.Pd
Alamat : RT 01 RW 01 Kelurahan Cangkiran, Kecamatan Mijen Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 57 tahun
Pendidikan : S1
Unit Kerja : SDN Tambangan 01 Semarang
Jabatan : Guru Kelas V A

4.1.2.2 Profil Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Cangkiran 01 Semarang

1. Nama : Paran Sariyani, M.Pd
Alamat : Jl. Cinde Utara No. 62, Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 57 tahun

Pendidikan : S2

Unit Kerja/ Gol: SDN Cangkiran 01 Semarang

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Cangkiran 01 Semarang

2. Nama : Koko Wahyudi, S.Pd

Alamat : Jl. Kenari 01 Blok A2 No. 11 Jatisari, Kecamatan Mijen
Semarang

Jenis Kelamin : Laki- laki

Usia : 50 tahun

Pendidikan : S1

Unit Kerja : SDN Cangkiran 01 Semarang

Jabatan : Guru Kelas V

4.1.2.3 Profil Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Jatisari Semarang

1. Nama : WP. Haryo Wijaksono, S.Pd

Alamat : RT 02 RW 05 Purwogondo Kecamatan Boja Kendal

Jenis Kelamin : Laki- laki

Usia : 54 tahun

Pendidikan : S1

Unit Kerja/ Gol: SDN Jatisari 01 Semarang/ IV A

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Jatisari Semarang

2. Nama : Sri Budi Kukilowati, S.Pd

Alamat : RT 02 RW 03 Kelurahan Jatisari, Kecamatan Mijen
Semarang

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 53 tahun
Pendidikan : S1
Unit Kerja : SDN Jatisari 01 Semarang
Jabatan : Guru Kelas V A

4.1.2.4 Profil Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Wonolopo 01 Semarang

1. Nama : Nursiyah, S.Pd
Alamat : Jl. Karangmalang RT 01 RW 02 Mijen
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 56 tahun
Pendidikan : S2
Unit Kerja/ Gol: SDN Wonolopo 01 Semarang
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Wonolopo 01 Semarang
2. Nama : Rustini, S.Pd
Alamat : Wonolopo RT 01 RW 10, Kecamatan Mijen Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 60 tahun
Pendidikan : S1
Unit Kerja : SDN Wonolopo 01 Semarang
Jabatan : Guru Kelas V

4.1.2.5 Profil Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Jatibarang 01 Semarang

1. Nama : Tri Wahyuni, S.Pd, M.Pd
Alamat : Taman Karonsih 01 No 1096
Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 51 tahun

Pendidikan : S2

Unit Kerja/ Gol: SDN Jatibarang 01 Semarang / IV A

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Jatibarang 01 Semarang

2. Nama : Harmiyono, S.Pd

Alamat : RT 03 RW 02 Mijen Semarang

Jenis Kelamin : Laki- laki

Usia : 58 tahun

Pendidikan : S1

Unit Kerja : SDN Jatibarang 01 Semarang

Jabatan : Guru Kelas V

4.1.2.6 Profil Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Bubakan Semarang

1. Nama : Heru Kusumawardani, S.Pd, M.Pd

Alamat : Jatisari, RT02 Rw 02, Kecamatan Mijen Semarang

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 48 tahun

Pendidikan : S2

Unit Kerja/ Gol: SDN Bubakan Semarang

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Bubakan Semarang

2. Nama : Sri Utami , S.Pd

Alamat : Tambangan RT 04 Rw 01 Kecamatan Mijen Kota
Semarang

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 42 tahun
Pendidikan : S1
Unit Kerja : SDN Bubakan Semarang
Jabatan : Guru Kelas V

4.1.2.7 Profil Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Purwosari 02 Semarang

1. Nama : Triwaryanti, S.Pd
Alamat : Jl Karonsih Utara 07 No. 151, Ngaliyan, Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 57
Pendidikan : S1
Unit Kerja/ Gol: SDN Purwosari 02 Semarang/ IV A
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Purwosari 02 Semarang
2. Nama : Sugiono, S.Pd
Alamat : Cangkiran RT 01 RW 03 Kecamatan Mijen Semarang
Jenis Kelamin : LK
Usia : 50 tahun
Pendidikan : S1
Unit Kerja : SDN Purwosari 02 Semarang
Jabatan : Guru Kelas V

4.1.2.8 Profil Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SDN Kedungpane 02 Semarang

1. Nama : MB. Retno Tri Astuti, S.Pd
Alamat : Kp. Wonoharjo RT 01/12, Kembang Arum, Semarang Barat

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 57 tahun

Pendidikan : S1

Unit Kerja/ Gol: SDN Kedungpane 02 Semarang/ IV A

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Kedungpane 02 Semarang

2. Nama : Sugino, S.Pd

Alamat : Dk. Setumbu RT 01/ RW 02 Kel. Kedungpane,

Kecamatan Semarang

Jenis Kelamin : Laki- laki

Usia : 51 tahun

Pendidikan : S1

Unit Kerja : SDN Kedungpane 02 Semarang

Jabatan : Guru Kelas V A

4.1.3 Ketersediaan Media di 8 SDN Kecamatan Mijen

1. SDN Tambangann

Melalui proses pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh data ketersediaan media pembelajaran di SDN Tambangan bisa dikategorikan sangat lengkap dibanding SD lain. Media yang tersedia di SDN Tambangan)1 Semarang meliputi: Media peraga tubuh manusia dwifungsi, jumlahnya ada 2 dan dalam keadaan baik atau layak digunakan, globe jumlahnya 2 dalam keadaan masih baik, media tata surya sejumlah 4 buah, cakram warna 2 buah, satu rusak dan satu lagi masih bisa digunakan, media bola langit transparan sejumlah 5 buah, masing-masing dalam keadaan baik, media peraga kepala manusia, satu buah dan

dalam keadaan baik, media bagian- bagian bunga, jumlahnya satu buah, Media peraga barang tambang jumlahnya 2 buah, KIT IPA SD (koper merah) 2 buah, dan KIT IPA (koper biru), tengkorak manusia dan kerangka manusia 1 buah, gambar alat indra manusia 3 buah, tabung reaksi 27,5 derajat C/250 ml 2 buah, tabung reaksi 20 derajat C/100ml 1 buah, tabung reaksi 20 derajat C/50ml, gelas ukur 200ml, gelas ukur 250ml, media peraga tabung permukaan air, yang masing-masing jumlahnya 2 buah, kemudian ada juga kincir angin, thermometer, dan juga media peraga peredaran bulan dan bumi pada matahari. Media-media tersebut diletakkan dipergustakaan dan ditata rapi sesuai jenis- jenisnya.

2. SDN Jatibarang

Ketersediaan media di SDN Jatibarang 01 Semarang meliputi Media peraga telinga manusia 1 buah, macam-macam batu-batuan 1 paket, media peraga IPA 1 buah, thermometer 3 buah, lup, kompas, alat peraga paru-paru masing-masing 1 buah, seperangkat KIT IPA, alat peraga simulasi tata surya 1 buah, seperangkat tabung reaksi 2 (set), tengkorak manusia, cermin simetri, tengkorak manusia 1 buah dalam keadaan rusak, rangkaian listrik 7 buah, dan alat peraga jantung 1 buah dalam keadaan rusak. Media-media tersebut diletakkan di ruang perpustakaan sekolah, dan ada beberapa yang diletakkan diruang kelas V

3. SDN Wonolopo 01

Ketersediaan media di SDN Wonolopo dari hasil pengamatan meliputi mikroskop 1 buah, media peraga tata surya 2 buah, gelas ukur 6 buah, stetoskop 1 buah, lup 3 buah, cermin cembung 4 buah, cermin cekung 3 buah, cermin datar 6 buah, magnet ladam 1 buah, magnet U 2 buah, magnet batang dan magnet silinder

4 buah, magnet jarum 2 buah, kemudian lensa cekung dan lensa cembung masing-masing 4 dan 2 buah, kerangka manusia 1 buah, gambar fungsi hati dan prangkeas 1 buah, media peraga telinga, media peraga mata, gambar jantung dan fungsinya, gambar sistem pernafasan pada manusia, gambar sistem peredaran darah pada manusia masing-masing 1 buah. Semuanya masih dalam keadaan bagus serta layak digunakan. Media tersebut disimpan di almari diruang guru.

4. SDN Bubakan

Media yang tersedia di SDN Bubakan meliputi anatomi tubuh manusia 3 buah penampang kulit manusia 1 buah, media peraga ginjal manusia 1 buah, media simulasi tata surya 2 buah, anatomi telinga manusia 1 buah, media peraga paru-paru manusia 1 buah, LCD 4 buah, gigi dan lidah manusia 1 buah, mikroskop 2 buah, kincir angin 1 buah, hasil tambang 1 buah, fluida cair 1 buah, timbangan 1 buah, alat peraga pernafasan manusia 1 buah, anatomi jantung manusia 1 buah, anatomi pembuluh darah 1 buah, dan sistem peredaran darah 1 buah. Masing-masing dalam keadaan baik. Media tersebut diletakkan di perpustakaan dan didalam kelas disesuaikan dengan materi dan jenjang kelasnya.

5. SDN Jatisari

Ketersediaan media di SDN Jatisari juga bisa dikatakan sangat lengkap, dari hasil pengamatan, media yang tersedia di SDN Jatisari meliputi media peraga tata surya dan media peraga gerhana matahari dan bulan masing-masing 2 buah, peraga rangka manusia dan torso masing-masing 1 buah, alat peraga simulasi bulan 1 buah, KIT alat peraga IPA SD (Koper merah) 3 buah, KIT IPA /Sains (koper biru) 2 buah, KIT Saintifika (Koper hijau) 1 buah, kincir angin 1 buah, alat

peraga ilmu pengetahuan bumi dan antariksa 5 buah, gelas kimia 250ml 3 buah , peraga fase bulan 1 buah, peraga musim 3 buah, erlenmeyer 2 buah, alarm banjir 1 buah, CD Interaktif Anatomi tubuh manusia 2 paket, gambar perbandingan ukuran planet-planet pada tata surya 1 buah, gambar bumi dan bulan 1 buah, masing-masing masih dalam keadaan baik. Media tersebut diletakkan di perpustakaan dan ditata dengan rapi.

6. SDN Cangkiran

Media yang tersedia di SDN Cangkiran meliputi gambar jantung manusia dan fungsinya 1 buah, kerangka manusia 1 buah keadaannya rusak, paru-paru manusia 1 buah rusak, alat peraga gerhana matahari 1 buah dalam keadaan rusak, KIT IPA 1 paket rusak, timbangan 1 buah masih dalam keadaan baik, peraga tata surya 1 buah dalam keadaan baik, mikroskop 1 buah rusak berat, seperangkat CD pembelajaran interaktif 1 koper dalam keadaan baik, telingga 1 buah dalam keadaan rusak, kaleidoskop 1 buah dalam keadaan rusak, kepala manusia 1 buah dalam keadaan baik, CD Interaktif Sains IPA 1 koper, cakram warna (buatan peserta didik) 4 buah , rangkaian seri (buatan peserta didik) dan rangkaian paralel (buatan peserta didik) masing- masing 8 buah ada yang rusak ada yang masih bisa digunakan, alat peraga hasil tambang 1 buah masih dalam keadaan baik, macam-macam batuan 1 buah masih dalam keadaan baik. Media tersebut diletakkan di ruang kepala sekolah dan sebagian lainnya di almari peraga IPA dikelas V.

7. SDN Kedungpane 02

Media yang tersedia di SDN Kedungpane 02 meliputi proyektor 2, torso 2, bejana 2, tensi darah 2, planetarium 1, bahan tambang 1, model batu satu paket, magnet 2 buah, kompas 6 buah, model telinga, model lidah, model mataa, model gigi, model kulit, model gigi masing-masing 1 buah, dan semuanya dalam keadaan baik. Media tersebut diletakkan di ruang guru

8. SDN Purwosari

Media yang tersedia di SDN Purwosari meliputi Alat peraga tatasurya, cakram warna, peraga gerhana bulan, gambar sistem pencernaan pada manusia, gambar sistem pernafasan pada manusia, gambar proses fotosintesis, sistem peraga tata surya, KIT IPA, torso, batu-batuan, enlemeyer, masing- masing 1 buah dan dalam keadaan baik. Media tersebut diletakkan di ruang guru

4.1.4 Analisis data observasi pembelajaran terhadap strategi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran

Setelah melakukan penelitian peneliti memperoleh data salah satunya adalah data hasil observasi pembelajaran IPA di kelas V untuk mengetahui bagaimana strategi pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dari hasil data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui kriteria strategi guru bisa dikatakan sangat baik, baik ataupun sedang.

Tabel 3. Kriteria strategi guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran.

Skor	Kriteria
$K3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$K2 \leq \text{skor} < K3$	Baik
$K1 \leq \text{skor} < K2$	Cukup

$R \leq \text{skor} < K1$	Kurang
$K3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik

Keterangan

K1 : kuartil pertama

K2 : kuartil kedua

K3 : kuartil ketiga

T : skor tertinggi

R : skor terendah

Letak $K_i = \text{data ke } \frac{i(n+1)}{4}$

Dengan $i = 1,2,3$.

Petunjuk pembacaan klasifikasi data :

- e) Jika skor lebih dari atau sama dengan K3 dan kurang dari atau sama dengan T, maka data termasuk kriteria sangat baik.
- f) Jika skor lebih dari atau sama dengan K2 dan kurang dari K3 maka data termasuk kriteria baik.
- g) Jika skor lebih dari atau sama dengan K1 dan kurang dari K2 maka data termasuk kriteria cukup.
- h) Jika skor lebih dari atau sama dengan R dan kurang dari K1 maka data termasuk kriteria kurang.

Dari rumus tersebut maka diperoleh data bahwa :

Skor tertinggi dari semua item = 21

$N = (21 - 0) + 1$

$$= 22$$

$$K1 = \frac{i(n+2)}{4} = 1 \frac{(22+2)}{4} = 6 \text{ maka K1 adalah } 5$$

$$K2 = \frac{i(n+1)}{4} = 2 \frac{(22+1)}{4} = 11 \text{ maka k2 adalah } 10$$

$$K3 = \frac{i(n+2)}{4} = 3 \frac{(22+2)}{4} = 18 = \text{ maka k3 adalah } 17$$

Dari pengolahan data yang sudah dilakukan maka dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Strategi Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA

No	Nama Sekolah	Jumlah Skor	Kategori
1.	SDN Jatisari	21	Sangat Baik
2.	SDN Jatibarang 01	21	Sangat Baik
3.	SDN Kedungpane 2	21	Sangat Baik
4.	SDN Cangkiran	21	Sangat Baik
5.	SDN Purwosari 2	21	Sangat Baik
6.	SDN Tambangan	16	Baik
7.	SDN Wonolopo 01	20	Sangat Baik
8.	SDN Bubakan	19	Sangat Baik

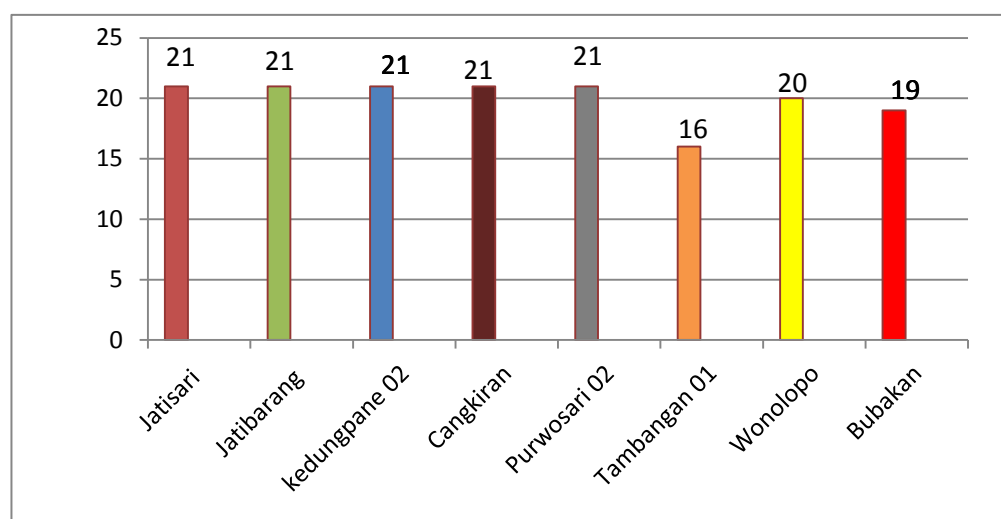
Dari tabel diatas diketahui dari jumlah responden 8 guru di SDN Kecamatan mijen diperoleh data bahwa ada 7 guru yang mendapat kategori strategi dalam pemanfaatan media sangat baik. Dengan masing masing jumlah skor 21 sejumlah 5 orang, kemudian skor 20 satu orang, dan 19 satu orang.

Kemudian untuk guru yang memperoleh kriteria baik hanya ada 1 orang dari 8 responden, dengan skor 16. Dari hasil pengamatan dilapangan, hampir seluruh guru yang menjadi responden sudah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya. Selain itu guru juga sudah terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga anak menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Hal itu tidak luput dari penggunaan media yang menarik.

Berikut adalah gambar diagram batang untuk hasil observasi pembelajaran IPA di SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang Semarang

Diagram 4.1 HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN IPA KELAS V S

NEGERI KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG



Adapun uraian tentang deskripsi pada saat proses pembelajaran IPA kelas V di SDN Kecamatan Mijen melladalah sebagai berikut.

1. SDN Jatisari Semarang

Pembelajaran IPA dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2016. Membahas tentang materi sifat bayangan dari cermin cembung dan cermin cekung. Pada saat

persiapan dan pra pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran. kemudian guru memeriksa ruang kelas yaitu mengajak peserta didik untuk melihat kebersihan di sekitar tempat duduknya, kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik serta menyiapkan alat-alat pembelajaran. untuk membantu proses pembelajaran-nya guru menggunakan media pembelajaran berupa benda konkrit yaitu sendok sayur (centong) yang berhubungan dengan mengetahui sifat bayangan pada cermin cekung dan cermin cembung. Media yang digunakan sudah diletakkan dengan tepat. Kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu dengan menggunakan alat sederhana tersebut peserta didik dapat mengetahui langsung sifat bayangan cermin cekung dan cermin cembung. Setelah sedikit menerangkan materi tersebut guru mengenalkan media yang akan digunakan untuk materi pelajaran sifat- sifat bayangan yaitu menggunakan sendok sayur. Peserta didik diminta mengeluarkan media yang telah dibawanya dari rumah. Dalam pemanfaatannya guru sudah melibatkan peserta didik untuk aktif dan ikut serta dalam penyiapan media yang akan digunakan. Peserta didik juga diminta membawa sendiri- sendiri media yang digunakan agar pada saat pelaksanaan peserta didik bisa langsung mempraktikkan secara individual, sehingga masing-masing peserta didik memperoleh pemahaman secara nyata. Guru juga membimbing peserta didik pada saat pelaksanaan pemanfaatan media.

Melalui hasil pengamatan yang berlangsung proses pembelajaran berlangsung guru selalu bertanya kepada peserta didik apa yang belum diketahuinya, serta guru memfasilitasi adanya interaksi dalam kelas, sehingga tingkat pemahaman peserta didik bisa terlihat, peserta didik juga terlihat aktif

dalam pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Melalui pengamatan yang telah peneliti lakukan secara keseluruhan dapat disimpulkan guru sudah sangat baik dalam mengelola pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan visi sekolah yaitu mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan luhur dalam budi pekerti. Selain itu pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung sesuai misi dari SDN Jatisari yaitu menghasilkan lulusan yang telah memiliki pengalaman dan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya karena penggunaan media yang digunakan guru memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik.

2. SDN Jatibarang 01 Semarang

Pembelajaran IPA di SDN Jatibarang dilaksanakan pada hari Senin, 09 Mei 2016. Mempelajari tentang proses daur air. Sebelum mulai pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran kemudian mengecek kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. dari hasil pengamatan guru menggunakan media pembelajaran benda konkrit yaitu gelas, tutup gelas, air panas untuk membuktikan proses daur air. Media gambar berupa gambar daur air. Guru meletakkan media di tempat yang tepat yaitu diletakkan dimeja guru. Kemudian pada saat pembelajaran mulai awal mula guru menanyakan kabar peserta didik dan bertanya langsung apakah peserta didik sudah siap belajar, setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “apakah anak- anak pernah melihat hujan? Adayang tahu bagaimana proses air bisa turun menjadi hujan?” kemudian guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu mempelajari daur air sehingga anak

dapat mengetahui proses daur air dan dapat memanfaatkan air secara bijaksana sebagai sumber daya alam. Setelah itu guru mengenalkan media yang digunakan berupa gelas, air panas, tutup gelas dan gambar daur air lalu guru menjelaskan pemanfaatan media dan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Selain itu guru mengingatkan peserta didik agar hati-hati karena media yang digunakan berbahaya yaitu air panas.

Guru membentuk 5 kelompok untuk melakukan percobaan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan terlihat masing-masing kelompok sudah melakukan percobaan sesuai dengan instruksi dari guru yaitu peserta didik mengamati gelas yang sudah diisi dengan air panas dan ditutup dengan tutup gelas selama beberapa saat, namun ada beberapa peserta didik dalam kelompok yang pasif dibandingkan teman-teman sekelompoknya. Namun guru sudah terampil dalam mendorong peserta didik yang pasif untuk ikut serta aktif dalam kelompoknya yaitu dengan cara menegur peserta didik dan sesekali memberi pertanyaan kepada peserta didik yang pasif. Setelah peserta didik mengamati kemudian guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan apa yang di dapat dari proses percobaan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada peserta didik dari percobaan yang telah dilakukan apa yang dapat peserta didik pahami kenapa tutup air bisa basah, ada beberapa peserta didik yang menjawab benar yaitu karena adanya proses penguapan kemudian mengembun. Dari percobaan itu guru mengaitkan percobaan yang telah dilakukan dengan siklus air. Guru membagikan gambar tentang daur air tanpa keterangan untuk didiskusikan peserta didik, kemudian masing-masing

kelompok menyimpulkan atau mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi.

Melalui pengamatan yang telah peneliti lakukan secara keseluruhan, media yang digunakan guru menarik walaupun menggunakan media yang sangat sederhana, sebagian besar peserta didik terlihat sangat memahami materi yang disampaikan karena mereka menemukan sendiri, selain itu peserta didik terlihat sangat aktif hal ini terbukti peserta didik terampil dalam menyampaikan kesimpulan dan menanggapi simpulan dari kelompok lain. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang sangat terampil dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan misi sekolah yaitu poin 3 menjadikan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik. Karena penggunaan alat peraga atau media membuat peserta didik lebih paham terhadap materi pelajaran sehingga hasil evaluasi meningkat, kemudian sesuai dengan misi dari SD Jatibarang poin 10 menjadikan peserta didik untuk memiliki sportifitas yang tinggi, hal itu terlihat ketika peserta didik menyampaikan pendapat maupun menanggapi, peserta didik yang lain menghormati pendapat dan tanggapan dari peserta didik yang bersangkutan. Selain itu guru juga melatih peserta didik untuk terampil dalam menyampaikan masukan maupun kritikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan, sesuai dengan misi sekolah poin 5 yaitu mewujudkan peserta didik yang santun dalam perkataan, sikap dan perbuatan.

3. SDN Kedungpane 02 Semarang

Pembelajaran IPA dilaksanakan pada hari Rabu, 27 April 2016 tentang materi sifat-sifat cahaya. Guru menggunakan media berupa lilin, kerdus, air, kaca dan ember, penyiapan media dilakukan bersama-sama peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, sebelumnya guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa dengan memperhatikan penjelasan dari guru dan mempraktikkan langsung menggunakan alat yang telah disiapkan peserta didik bisa mengetahui apa saja sifat-sifat cahaya. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada peserta didik “cahaya yang kita rasakan ini berasal dari apa anak- anak?”, guru menggali pemahaman peserta didik tentang cahaya, dan sumber-sumber cahaya.

Guru mengenalkan media yang digunakan dan bagaimana cara pemanfaatannya. Pada pembelajaran saat itu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya. Percobaan dilakukan secara bergantian karena meliputi 2 percobaan yaitu cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening yang dilaksanakan di dalam ruang kelas serta percobaan mengenai pembiasan cahaya dan dispersi cahaya yang dilakukan diluar kelas. Kelemahan dari sistem pembagian percobaan yang dilakukan oleh guru adalah ada beberapa kelompok yang melakukan tanpa panduan dari guru sehingga beberapa kelompok ada yang bingung karena dalam waktu bersamaan guru tidak bisa berada di dua tempat sekaligus. Setelah melakukan percobaan masing-masing kelompok mendiskusikan dan membuat

kesimpulan. Perwakilan kelompok secara bergantian memberikan kesimpulan, kemudian diakhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari saat itu.

Dari keseluruhan pengamatan yang telah dilakukan guru sudah memanfaatkan media dengan baik dan kreatif memodifikasi sendiri media untuk menunjang pembelajaran. Guru juga sudah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dilakukan sudah sesuai dengan misi sekolah diantaranya membina peserta didik memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, pemberani, tanggung jawab, dan mandiri. Serta melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, karena dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media dan melakukan percobaan anak menjadi lebih kreatif, aktif. Kemudian dengan diadakannya percobaan mendorong anak untuk berfikir kritis.

4. SDN Cangkiran 01 Semarang

Pembelajaran IPA dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2016 tentang materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 WIB setelah peserta didik melaksanakan upacara bendera hari senin. Guru menggunakan media LCD/ proyektor untuk menerangkan materi peristiwa alam dan dampaknya, gambar tentang peristiwa alam di Indonesia, media miniatur hutan gundul (tanah liat), media miniatur hutan yang ada tumbuhannya serta air sebagai hujan. Sebelum membuka pelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan peserta didik diminta untuk mempersiapkan diri untuk belajar dengan menyiapkan alat pembelajaran dibutuhkan untuk mendukung proses

pembelajaran, misalkan perlengkapan alat tulis, buku catatan, lks. Kemudian setelah peserta didik siap melakukan pembelajaran dan guru sudah selesai mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang digunakan. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan menanyakan keadaan peserta didik dan bertanya kepada peserta didik apakah peserta didik sudah belajar mengenai materi yang dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui apa saja yang hendak dicapai dari proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dan dampaknya. Kemudian guru mengenalkan media yang digunakan untuk materi pelajaran peristiwa alam yang terjadi di Indonesia sehingga peserta didik menjadi tertarik untuk belajar.

Selain itu guru sangat terampil dalam pengelolaan pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung terasa sangat menyenangkan. Peserta didik diajak untuk mempraktikkan langsung secara bergantian baik mempraktikkan terjadinya tanah longsor maupun mencari gambar bencana alam dan penyebabnya. Peserta didik terlihat sangat aktif dalam pembelajaran, karena dalam pelaksanaannya guru menggunakan strategi yang tepat dimana guru sudah mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, dan materi pelajaran, Selain itu guru selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya yang belum peserta didik pahami. Akan tetapi media yang digunakan ada kekurangannya yaitu gambar yang di tampilkan terlalu kecil, dan peserta didik yang bertempat duduk

dibelakang harus tidak kelihatan. Hal itu terlihat dari pengamatan ada beberapa peserta didik dibelakang yang beberapa kali berdiri ketika guru menunjukkan media pembelajaran. Diakhir pembelajaran guru sudah memberikan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Hasil evaluasi yang didapat dari hasil pemanfaatan media sangat baik, dimana hampir semua peserta didik memperoleh nilai tinggi melebihi kkm yang telah ditetapkan.

Melalui keseluruhan pengamatan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru kelas V SDN Cangkiran Kota Semarang sudah memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, guru tidak hanya menggunakan media berupa gambar saja dan teknologi saja, tetapi guru juga menggunakan media dengan membuat sendiri melalui kreativitas guru. Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Cangkiran sudah sesuai dengan visi yang hendak dicapai yaitu tangguh dalam meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik yang beriman, bertaqwa, mandiri, menguasai Iptek, yang berakar pada budaya bangsa. Dan sesuai dengan misi poin ke 3 yang berbunyi menjadikan peserta didik menguasai perkembangan IPTEK, hal itu terlihat ketika mengajar guru sudah menggunakan IPTEK baik itu menggunakan bantuan LCD/ Proyektor, Video- video, CD Pembelajaran Interaktif, maupun gambar. Sehingga peserta didik dapat mengetahui banyak sekali manfaat yang bisa peserta didik ambil dalam penggunaan teknologi.

5. SDN Purwosari 02

Pembelajaran IPA di SD Negeri Purwosari 02 berlangsung pada hari Senin, tanggal 18 April 2016. Pembelajaran dimulai pukul 09.30 WIB membahas tentang jenis- jenis batuan dan proses terbentuknya tanah. Alat peraga atau media yang digunakan guru diantaranya jenis-jenis batuan, enlimeyer, air, botol (dibawa langsung oleh peserta didik), tanah. Proses awal pembelajaran terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik dan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Guru menanyakan kepada peserta didik, ” ada yang masih ingat jenis-jenis batuan apa saja?”, sebagian peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Kemudian setelah menggali pengetahuan peserta didik guru mulai menjelaskan materi dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yaitu guru menjelaskan tentang jenis-jenis batuan dan sifatnya, kemudian beliau meminta beberapa anak yang duduk dibarisan depan untuk mencari jenis batuan tersebut dpada media batuan yang telah disediakan oleh guru. Namun kelemahannya hanya beberapa anak yang mengetahui jenis batuan tersebut, karena tidak semua peserta didik praktik langsung mencari batuan tersebut. Kemudian setelah menjelaskan jenis-jenis batuan, guru kemudian menjelaskan tentang tanah. Guru memberitahu peserta didik bahwa akan mengadakan percobaan untuk menguji proses pembentukan tanah. Sebelum menjelaskan guru mendemonstrasikan terlebih dahulu cara penggunaan media yang akan digunakan yang berupa macam- macam batuan, tanah, botol aqua, air. Selain itu guru juga meminta peserta didik utuk mencoba atau menggunakan media pembelajaran secara berkelompok. Kemudian

peserta didik diajak keluar kelas untuk melakukan percobaan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh guru secara berkelompok. Kemudian peserta didik bersama kelompoknya menyimpulkan hasil percobaan. Dari pengamatan yang telah dilakukan peserta didik terlihat sangat aktif dan antusias dalam melakukan percobaan, karena semua peserta didik mencoba secara individual. Dengan penerapan sistem ini masing-masing anggota kelompok paham tentang pembentukan tanah dan mereka bisa memberikan sumbang saran kepada kelompoknya sesuai dengan hasil pengamatannya sendiri. Di akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah situ guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik setelah diberikan penjelasan dengan menggunakan media pembelajaran.

Kesimpulannya, dari keseluruhan pengamatan yang peneliti lakukan guru sudah sangat baik dalam mengelola pembelajaran. Guru menggunakan media pada saat pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih terfokus terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik juga lebih antusias pada saat guru mengajar terutama pada saat diminta untuk mencoba media.

6. SDN Tambangan 01 Semarang

Pembelajaran IPA di SD Negeri Tambangan 01 membahas tentang jenis-jenis batuan. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik. Misalnya ada yang pernah melihat batuan? Kemudian setelah menggali pengetahuan peserta didik guru mulai menjelaskan

materi dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi. Di sini guru menggunakan media berupa LCD, pada saat menggunakan LCD guru tidak menggunakan pengeras suara, sehingga peserta didik yang duduk di belakang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Selain itu guru kurang terampil dalam mengelola pembelajaran, pembelajaran yang berlangsung lebih menekankan dalam ceramah saja, sehingga beberapa peserta didik terlihat bosan dalam pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik setelah diberikan penjelasan dengan menggunakan bantuan LCD.

Kesimpulannya, dari keseluruhan pengamatan yang peneliti lakukan terlihat guru sudah memanfaatkan media yaitu berupa LCD namun belum dimanfaatkan secara efektif dan maksimal. Kelemahan dalam pembelajaran IPA menggunakan LCD di SDN Tambangan 01 Semarang adalah tampilan LCD yang berisi tentang jenis- jenis batuan terlalu kecil, sehingga peserta didik yang duduk dibelakang tidak kelihatan, hal itu terlihat ada beberapa peserta didik yang berdiri dibarisan belakang ketika guru meminta peserta didik untuk membaca. Selain itu, hanya berisi materi saja seperti di buku paket tanpa ada tambahan gambar dan juga video untuk menarik peserta didik, dalam penyampaiaannya guru hanya menggunakan ceramah dan sesekali meminta peserta didik bergantian untuk membacakan materi tersebut. Sehingga peserta didik terlihat bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

7. SDN Wonolopo 01 Semarang

Pembelajaran IPA di SD Negeri Wonolopo 01 membahas tentang peristiwa alam beserta dampaknya. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai yaitu setelah mendengar penjelasan guru peserta didik dapat mengetahui tentang peristiwa alam yang ada di Indonesia. Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan pengalaman peserta didik. Misalnya ada yang tahu bencana alam di Indonesia apasaja? Kemudian setelah menggali pengetahuan peserta didik guru mulai menjelaskan materi pelajaran. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan ceramah, sesekali guru melibatkan peserta didik untuk tanya jawab yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pemanfaatan media dilakukan setelah guru menjelaskan materi pelajaran, untuk menguji pemahaman peserta didik setelah mendengarkan penjelasan dari guru. Guru menggunakan media berupa gambar tentang macam-macam peristiwa alam di Indonesia, peserta didik diajak berpartisipasi dalam pemanfaatan media yaitu peserta didik secara acak dipilih untuk menempelkan atau menjodohkan gambar dengan penjelasannya. Dengan ditampilkan gambar yang jelas peserta didik menjadi lebih memahami antara penjelasan dari guru dengan gambar yang ditampilkan guru. Selain itu guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum diketahuinya.

Kesimpulan dari keseluruhan hasil pengamatan adalah guru masih menggunakan sistem ceramah dalam memberikan penjelasan. Namun guru sudah memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar dan melibatkan peserta didik untuk ikut serta memanfaatkan media tersebut.

8. SDN Bubakan

Pembelajaran IPA dilaksanakan pada hari Jumat, 22 April 2016 tentang materi sifat- sifat cahaya. Guru menggunakan media berupa lilin, air dalam gelas, pensil dan centong. Penyiapan media dilakukan bersama-sama peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan langsung mengarah ke pembelajaran. Pada pembelajaran saat itu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan yang berhubungan dengan sifat-sifat cahaya. Guru tidak melakukan demonstrasi media pembelajaran sebelum peserta didik melakukan percobaan dengan memanfaatkan media, sehingga pada saat melakukan percobaan ada beberapa peserta didik yang tidak paham cara penggunaannya dan beberapa kali bertanya kepada guru. Percobaan dilakukan secara bergantian kemudian masing- masing kelompok mendiskusikan dan membuat kesimpulan. Sehingga peserta didik lebih memahami materi pelajaran karena guru melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung dalam pemanfaatan media.

4.1.5 Analisis hasil angket persepsi peserta didik tentang upaya pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN Kecamatan Mijen

Tabel 4.5 PERSENTASE HASIL ANGKET PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG UPAYA PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU DI SDN KECAMATAN MIJEN

No	Nama sekolah	Rata-rata kriteria	Persentase	Kategori
1.	SDN Tambangan	68,06	85%	Sangat baik
2.	SDN Cangkiran 01	71,69	90%	Sangat baik
3.	SDN Jatisari	74,97	94%	Sangat baik
4.	SDN Wonolopo 01	71,03	89%	Sangat baik
5.	SDN Jatibarang 01	71,80	90%	Sangat baik
6.	SDN Purwosari	70,12	94%	Sangat baik
7.	SDN Bubakan	73,06	91%	Sangat baik
8.	SDN Kedungpane 02	70,21	88%	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dimasing-masing sekolah berbeda, yaitu untuk SDN Tambangan Rata-rata kategori dari peserta didik adalah 68,06 masuk pada kategori sangat baik, dengan persentasi 85 % dari kriteria yang telah ditentukan. Kemudian untuk SDN Cangkiran memperoleh rata-rata 71, 69 masuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 90%, SDN Jatisari memperoleh rata-rata 74,97 masuk pada kategori sangat baik dengan persentase 94%, SDN Wonolopo 01 memperoleh rata-rata skor 71,03 berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 89%. SDN Jatibarang 01 memperoleh rata-rata skor sebesar 71,80

masuk dalam kategori sangat baik dengan persentasi 90%, SDN Purwosari 02 memperoleh rata- rata skor 73,06 yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentasi sebesar 94%. Kemudian untuk SDN Bubakan memperoleh rata-rata skor sebesar 73,06 masuk kategori sangat baik dengan persentase 91%. Maka dapat disimpulkan dari masing-masing sekolah yang sudah diteliti, persepsi anak tentang pemanfaatan media pembelajaran sudah sangat baik meliputi penggunaan media pembelajaran, sikap peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran, frekuensi menggunakan media pembelajaran, dan manfaat penggunaan media pembelajaran.

Adapun deskripsi dari hasil angket persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

Dari hasil analisis angket peserta didik SDN tambangan 01 Semarang diperoleh data bahwa dari jumlah responden yaitu 36 peserta didik, 27 diantaranya memperoleh kriteria sangat baik, dengan skor masing-masing diatas 66 yang artinya peserta didik sependapat bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran pada pembelajaran IPA, dan peserta didik merasa lebih tertarik untuk belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran. Sedangkan yang mendapat kriteria baik sejumlah 9 peserta didik. Maka dapat diperoleh rata-rata sebesar 68,1 persen.

Dari hasil analisis angket di SDN Cangkiran 01 Semarang diperoleh data bahwa dari 36 jumlah responden di SDN Cangkiran, 35 anak memperoleh kriteria sangat baik sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan, sedangkan yang

memperoleh kriteria baik hanya 1 anak dari 36 jumlah responden. Dari 35 anak masing-masing skornya adalah diatas 66 dan skor tertinggi adalah 78. Artinya peserta didik SDN Cangkiran sependapat bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, disamping itu peserta didik merasa senang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Dari hasil analisis angket peserta didik di SDN Jatisari Semarang diperoleh data bahwa dari 39 jumlah responden di SDN Jatisari, semua peserta didik memperoleh kriteria sangat baik, dengan skor masing-masing diatas 70, artinya semua peserta didik sependapat bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran. maka diperoleh rata-rata kriteria sejumlah 79,97 dengan kriteria sangat baik

Dari hasil analisis angket peserta didik di SDN Wonolopo 01 Semarang diperoleh data bahwa dari 30 jumlah responden di SDN wonolopo, 25 anak memperoleh kriteria sangat baik sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan, sedangkan yang memperoleh kriteria baik hanya 5 anak dari 30 jumlah responden. Dari 30 anak yang mendapat kriteria sangat baik masing-masing skor nya adalah diatas 70 dan skor tertinggi adalah 78. Artinya peserta didik SDN Wonolopo sependapat bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, disamping itu peserta didik merasa senang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Dari hasil analisis angket peserta didik di SDN Purwosari 01 Semarang diperoleh data bahwa dari 26 jumlah responden di SDN purwosari semarang, 22 anak memperoleh kriteria sangat baik sesuai dengan indikator yang telah di

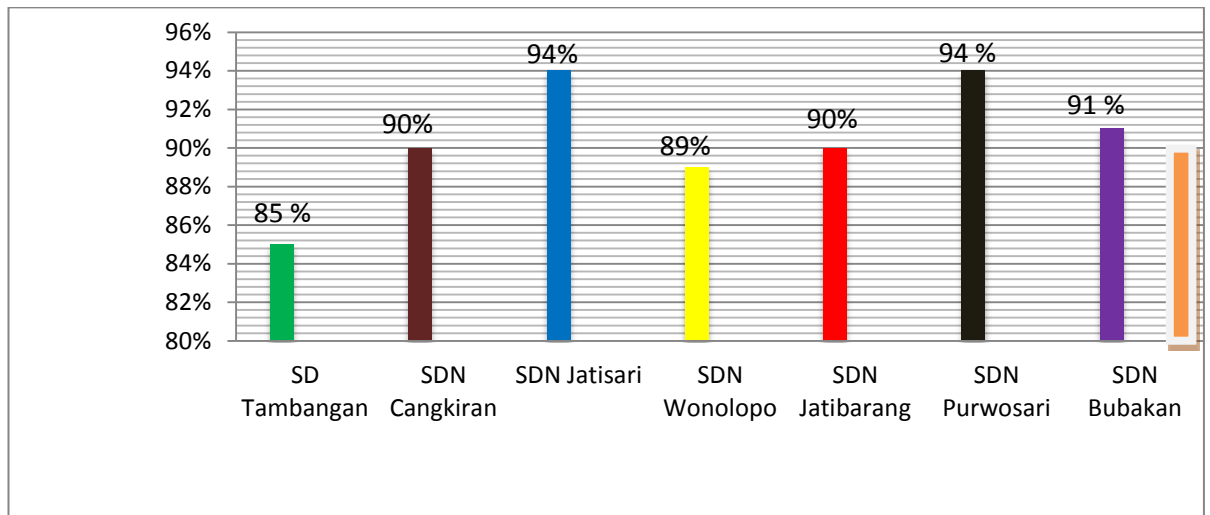
tetapkan, sedangkan yang memperoleh kriteria baik hanya 4 anak dari 26 jumlah responden. Dari 30 anak yang mendapat kriteria sangat baik masing-masing skornya adalah diatas 66 dan skor tertinggi adalah 74. Artinya peserta didik SDN Wonolopo sependapat bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, disamping itu peserta didik merasa senang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Dari hasil analisis angket peserta didik diperoleh data bahwa dari 30 jumlah responden di SDN Jatisari, semua peserta didik memperoleh kriteria sangat baik, dengan skor masing-masing diatas 70, dan hanya 1 responden yang mendapat skor dibawah 70 artinya semua peserta didik sependapat bahwa guru sudah menggunakan media pembelajaran. maka diperoleh rata-rata kriteria sejumlah 73,1 dengan kriteria sangat baik.

Sedangkan diperoleh hasil analisis angket peserta didik data bahwa dari 19 jumlah responden di SDN kedungpane, 13 anak memperoleh kriteria sangat baik sesuai dengan indikator yang telah di tetapkan, sedangkan yang memperoleh kriteria baik hanya 6 anak dari 19 jumlah responden. Dari 13 anak yang mendapat kriteria sangat baik masing-masing skornya adalah diatas 70 dan skor tertinggi adalah 78. Artinya peserta didik SDN Wonolopo sependapat bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, disamping itu peserta didik merasa senang dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Berikut adalah diagram mengenai persepsi peserta didik tentang pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA

Diagram 4.2 PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMANFATAN MEDIA
PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPA DI SDN KECAMATAN MIJEN



4.1.6 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan subyek penelitian di masing-masing Sekolah Dasar, maka dihasilkan beberapa hal sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang dukungan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran diperoleh data bahwa hampir semua subyek penelitian mengatakan bahwa kepala sekolah sangat mendukung guru dalam pemanfaatan media pembelajaran mengingat pentingnya penggunaan media untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari salah satu subyek penelitian yang mengatakan,

“saya mendukung semua proses pembelajaran yang bersangkutan dengan penggunaan media, khususnya dalam pembelajaran IPA di SDN Cangkiran ini mbak”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh subyek penelitian yang lain, kepala sekolah di SD lain mengatakan,

“tidak hanya mendukung mbak, tetapi menyarankan dan mengharuskan, serta saya sudah menyediakan alat- alat yang dibutuhkan”

Jadi dapat disimpulkan semua kepala sekolah yang menjadi subyek penelitian sangat mendukung guru yang memanfaatkan media pada proses pembelajarannya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang deskriptor 2 bagaimanakah peran kepala sekolah dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran.

Melalui hasil wawancara mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran dihasilkan bahwa hampir seluruh subyek penelitian mengatakan bahwa perannya dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran yaitu mendata semua menganjurkan guru untuk menggunakan media pada proses pembelajarannya, menjembatani atau menyediakan media pembelajaran yang dibutuhkan guru dengan menggunakan dana bos, kemudian memprogramkan proses pembelajaran yang intensif serta mengevaluasi proses pembelajaran dengan penggunaan media maupun alat peraga yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut didukung dengan pernyataan salah satu subyek penelitian sebagai berikut:

“peran saya sebagai perencana mbak, kemudian memotivasi supaya mereka selalu memanfaatkan alat-alat yang sudah tersedia”

Kemudian subyek penelitian lain juga mengatakan,

“peran saya mendata semua alat peraga maupun media yang dibutuhkan guru, kemudian sarananya dengan membeli alat tersebut dengan dana bos”

Hasil wawancara mengenai adakah hambatan yang dialami kepala sekolah dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran. hampir semua subyek penelitian mengatakan bahwa dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran, kepala sekolah mengalami beberapa hambatan diantaranya dalam bidang IT. Mereka berpendapat bahwa tidak semua guru menguasai penggunaan IT. Selain itu barang (media) pembelajaran yang tersedia disekolah jumlahnya terbatas. Salah satu subyek penelitian mengatakan.

“jelas ada mbak, diantaranya barang atau media yang tersedia disekolah jumlahnya terbatas, serta rata-rata harganya mahal”.

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa subyek penelitian yang mengatakan.

“banyak sekali mbak hambatannya, terutama untuk guru- guru yang sudah tua SDM gurunya masih kurang, serta tidak semua guru menguasai IT

Hasil wawancara mengenai apakah ada pihak yang melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru, bagaimanakah bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta adakah pihak lain yang melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa semua kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media. Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengkondisikan guru untuk membuat buku laporan penggunaan media, selain itu kepala sekolah melakukan pengawwasan dengan supervisi. Adapun pihak lain yang melakukan pengawasan adalah pengawas sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai adakah keluhan dari guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Hampir semua sekolah mengatakan bahwa keluhan dari guru dalam pemanfaatan media pembelajaran diantaranya penggunaan media pembelajaran yang berkaitan dengan IT, karena beberapa guru belum menguasai IT. Selain itu media yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana pengadaan media pembelajaran di sekolah tersebut, subyek penelitian mengatakan bahwa

pengadaan media pembelajaran disekolahnya dengan mendata barang yang dibutuhkan, kemudian merapatkan dan membeli barang yang dibutuhkan dengan uang BOS. Sedangkan jumlah media yang tersedia di masing-masing sekolah berbeda-beda, ada yang lengkap dan ada yang jumlahnya terbatas. Adapun kondisi media pembelajaran di SDN di Kecamatan Mijen Kota Semarang hampir semua masih layak digunakan. Serta dilengkapi dengan inventaris media pembelajaran serta buku panduan penggunaan media pembelajaran.

Penataan media pembelajaran sebagian sekolah diletakkan di ruang guru dan ruang kepala sekolah, sebagian diletakkan di perpustakaan bersama dengan media atau alat peraga mata pelajaran lain serta sebagian diletakkan diruang kelas yang disesuaikan dengan materi pelajaran sesuai dengan jenjang kelasnya. Untuk petugas khusus yang menjaga media hampir semua sekolah tidak mempunyai petugas khusus yang menjaga media. Masing-masing guru bertanggung jawab dalam mrnjaga media maupun alat peraga.

Anggaran khusus untuk pemeliharaan media di masing-masing sekolah sudah dialokasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di 8 SD tersebut diperoleh data bahwa anggaran pemeliharaan media sudah ada, yang diambil dari dana BOS.

Adapun dampak penggunaan media pembelajaran menurut subyek penelitian yang peneliti wawancarai diantaranya, untuk dampak positifnya adalah anak-anak memiliki pemahaman nyata, peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, nilai peserta didik meningkat, peserta didik lebih giat dalam pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya adalah penggunaan media

yang tidak hati-hati media mudah rusak, ada beberapa alat peraga yang berbahaya untuk anak apabila tidak ada pengawasan dari guru, serta penggunaan media IT tanpa pengawasan dari guru membuat anak terjerumus ke hal-hal negatif.

Hasil Wawancara dengan guru kelas V Sekolah SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subyek penelitian diperoleh data bahwa, mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, hampir semua subyek penelitian yang peneliti wawancarai sependapat bahwa mereka sudah menggunakan media pembelajaran, baik yang sudah tersedia di sekolah maupun membuat sendiri.

Pengadaan media disekolah hampir sama, yaitu adanya *droping* dari pemerintah serta mengadakan sendiri dengan dana BOS. Jenis-jenis media yang tersedia pun dimasing-masing sekolah beragam dengan kondisi yang berbeda-beda, ada yang masih bisa digunakan dan ada yang dalam keadaan rusak. Baik rusak sedang maupun parah.

Mengenai pemanfaatan media yang sudah tersedia di sekolah masing-masing guru mengatakan bahwa sudah memanfaatkan media secara maksimal. Hal itu sesuai dengan jawaban dari salah satu subyek penelitian yang peneliti wawancarai.

“iya mbak, saya sudah memanfaatkan secara maksimal apapun media yang disediakan di sekolah, maupun membuat sendiri”

Selain menggunakan media yang tersedia disekolah, guru-guru juga membuat sendiri media pembelajaran dan mencari dilingkungan sekitar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

“saya sering membuat media sendiri mbak, jika media tersebut mudah dijangkau, seperti membuat magnet”

Dalam penyiapan media pembelajaran, langkah yang dilakukan guru adalah sebelum media pembelajaran digunakan, guru sudah terlebih dahulu menyiapkan media tersebut. Masing-masing subyek penelitian mempunyai cara tersendiri dalam penyiapan media. Ada yang menyiapkan satu hari sebelum pembelajaran, bahkan ada yang satu minggu sebelum proses pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut juga disesuaikan dengan RPP yang sudah dibuat oleh guru. Pola pemanfaatan media yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi pelajaran. Kadang didemonstrasikan oleh guru, kadang dimanfaatkan peserta didik secara kelompok, dan kadang perorangan.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan penggunaan media pembelajaran tidak terlepas dari cara guru untuk mendorong peserta didik aktif dan terlibat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa cara guru mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik, karena dengan arahan tersebut, keingintahuan peserta didik akan meningkat dan peserta didik akan lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Hambatan-hambatan yang biasa dialami guru dalam pemanfaatan media pembelajaran adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, kemampuan peserta didik untuk menangkap materi yang

disampaikan guru juga berbeda-beda. Untuk menghadapi hambatan tersebut, guru mencari alternatif lain diantaranya adalah, mencari media lain yang bisa digunakan jika media yang dibutuhkan tidak tersedia di sekolah. Sedangkan untuk menangani kemampuan peserta didik yang berbeda, guru mengulangi materi pelajaran serta selalu menanyakan yang belum dipahami oleh peserta didik.

Dampak pemanfaatan media pembelajaran menurut guru dibagi menjadi 2 yaitu, dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif dari pemanfaatan media adalah guru lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran, hasil evaluasi peserta didik meningkat, peserta didik memperoleh pemahaman langsung, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya adalah apabila guru kalau tidak jeli menjelaskan akan menimbulkan kebingungan pada anak, media yang berbahaya apabila digunakan anak tanpa pengawasan dari guru akan berbahaya, serta pemanfaatan media IT jika tanpa pengawasan guru anak-anak akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.

4.1.8 Uji Keabsahan Data

Kredibilitas terhadap hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2014). Akan tetapi disini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu atau teknik.

4.1.8.1 Triangulasi Sumber

Penelitian ini mengambil sumber dari kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V pada masing-masing SD yaitu SD Negeri Tambangan, SDN

Cangkiran, SDN Jatibarang, SDN Kedungpane 02, SDN Wonoopo 01, SD Jatisari, SDN Jatibarang, SDN Purwosari 02, dan SDN Bubakan. Data dari guru yang diperoleh dari lembar pengamatan proses belajar mengajar dan wawancara. Sumber dari kepala sekolah diperoleh melalui wawancara. Sedangkan sumber dari peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar angket.

4.1.8.2 Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengamatan pada waktu proses pembelajaran, wawancara kepala sekolah dan guru, lembar angket yang ditujukan oleh peserta didik kelas V, dan dokumentasi pada saat proses penelitian.

4.1.8.3 Uji *Tranferability*

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun laporan dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya

4.1.8.4 Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Auditor di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi yaitu dan Drs. Sutaryono, M.Pd. (NIP. 19570828198-3031015) dan Arif Widagdo, S.Pd., M.Pd (NIP. 19790328-2005011001). Peneliti melakukan bimbingan dari pra penelitian, pada saat penelitian, setelah penelitian, hingga sampai pembuatan laporan penelitian.

4.1.8.5 Uji *Konfirmability*

Pengujian *confirmability* mirip dengan *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Peneliti meninjau keberhasilan penelitian melalui rumusan masalah yang telah disusun.

Rumusan masalah yang pertama, terkait pemanfaatan media pembelajaran IPA sebagai sumber belajar peserta didik kelas V SD di Kecamatan Mijen. Yang meliputi bagaimana pemanfaatan media pembelajaran IPA di 8 SDN di Kecamatan Mijen, faktor penghambat atau kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran, serta peran kepala sekolah dalam pemanfaatan media.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas V, diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dimasing-masing sekolah berbeda, yaitu untuk SDN Tambangan Rata-rata kategori dari peserta didik adalah 68,06 masuk pada kategori sangat baik, dengan persentasi 85 % dari kriteria yang telah ditentukan. Kemudian untuk SDN Cangkiran memperoleh rata-rata 71, 69 masuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 90%, SDN Jatisari memperoleh rata-rata 74,97 masuk pada kategori sangat baik dengan persentase 94%, SDN Wonolopo 01 memperoleh rata-rata skor 71,03 berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 89%. SDN Jatibarang 01 memperoleh rata-rata skor sebesar 71,80 masuk dalam kategori sangat baik dengan persentasi 90%, SDN Purwosari 02 memperoleh rata-rata skor 73,06 yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentasi sebesar 94%. Kemudian untuk SDN Bubakan memperoleh rata-rata skor sebesar 73,06 masuk kategori sangat baik dengan persentase 91%.

Maka dapat disimpulkan dari masing-masing sekolah yang sudah diteliti, persepsi anak tentang pemanfaatan media pembelajaran sudah sangat baik meliputi penggunaan media pembelajaran, sikap peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran, frekuensi menggunakan media pembelajaran, dan manfaat penggunaan media pembelajaran.

Rata-rata pemanfaatan media dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah masuk dalam kategori sangat baik, yang meliputi, SDN Jatisari memperoleh kategori sangat baik, dengan jumlah skor 21, SDN Jatibarang 01 memperoleh skor 21, SDN Kedungpane 02 memperoleh skor 21, SDN Cangkiran memperoleh skor 21, SDN Purwosari 2 memperoleh skor 21, SDN wonolopo 01 memperoleh skor 20, masing-masing masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk SDN Tambangan masuk dalam kategori baik dengan jumlah skor 16.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan di 8 SD Negeri di Kecamatan Mijen Kota Semarang, secara keseluruhan menyatakan bahwa kendala yang dialami pada saat pemanfaatan media hampir sama, yaitu untuk pengadaan media pembelajaran yang masih belum lengkap, sehingga kadang guru harus membuat sendiri media yang akan digunakan. Selain itu dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi misalnya LCD sebagai media pembelajaran.

Rumusan masalah yang kedua terkait dengan dampak penggunaan media bagi peserta didik kelas V SD Negeri di Kecamatan Mijen Kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan pada saat proses

pembelajaran dampak penggunaan media bagi peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih termotivasi lagi untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik lebih baik ketika guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian diatas, maka pembahasan mengenai studi implementasi pemanfaatan media pembelajaran IPA kelas V di SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara Harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2013: 3). Gerlach dan Ely (1971) sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad (2013: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adapun kegunaan media pembelajaran menurut (Daryanto, 2013: 5) sebagai berikut: kegunaan media adalah memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya ingat dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri, sesuai dengan bakat dan kemampuan visual,

auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Arsyad (2013: 29) menyimpulkan manfaat media pembelajaran yang meliputi: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, media pembelajaran dapat meningkatkan dan meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya, Media pembelajaran dapat membatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu, Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Landasan penggunaan media menurut (Daryanto, 2013: 13) dibagi menjadi tiga yaitu:

1. landasan filosofis berpendapat bahwa sebagai seorang manusia harus dihargai sesuai karakteristiknya masing- masing.
2. landasan psikologis berpendapat bahwa dalam pemilihan media harus memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi, serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

3. landasan teknologis mengemukakan bahwa teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek perancangan, pengalaman, penerapan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar.

4. landasan empiris tentang Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

4.2.1 Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa guru telah memanfaatkan media dengan baik dalam proses pembelajaran serta mengelola pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi yang diajarkan. Media yang digunakan juga sudah sesuai. Selain itu guru juga sudah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pada proses pembelajaran

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik pada saat proses pembelajaran IPA. Rata-rata pemanfaatan media dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah masuk dalam kategori sangat baik, yang meliputi, SDN Jatisari memperoleh kategori sangat baik, dengan jumlah skor 21, SDN Jatibarang 01 memperoleh skor 21, SDN Kedungpane 02 memperoleh skor 21, SDN Cangkiran memperoleh skor 21, SDN Purwosari 2 memperoleh skor 21, SDN wonolopo 01 memperoleh skor 20, masing- masing masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk SDN Tambangan masuk dalam kategori baik

dengan jumlah skor 16. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran guru sudah memanfaatkan media mengingat pentingnya media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran. Guru juga sudah menggunakan media yang bervariasi serta terampil dalam mengelola pembelajaran. Sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Proses pemanfaatan media dilakukan bersama-sama dengan peserta didik melalui praktik langsung baik individual maupun kelompok. Dari angket peserta didik maupun dari pengamatan langsung di lapangan terlihat peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran, peserta didik juga lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari karena menekankan pemahaman nyata dengan penggunaan media pembelajaran. Selain itu hasil evaluasi peserta didik menjadi lebih meningkat. Sebagaimana menurut Sudjana dan Rivai (1992:2) dalam Arsyad (2013: 29) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

5. pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
6. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
7. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan

guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap pembelajaran.

8. peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Pernyataan tersebut relevan dengan teori belajar menurut Piaget, bahwa usia anak sekolah dasar merupakan tahap operasional konkrit dimana pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda konkrit. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif. Namun hanya pada situasi konkrit dan kemampuan untuk menggolong- golongkan benda yang sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak (Rifai,dkk, 2012: 34).

Dengan demikian dapat disimpulkan anak usia sekolah dasar sangat memerlukan perantara atau media yang dapat membantunya memahami pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran anak akan lebih mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal itu terlihat pada saat penelitian, ketika guru hanya menerangkan tentang jenis-jenis batuan peserta didik belum sepenuhnya memahami jenis-jenis batuan tersebut, kemudian guru menyediakan macam-macam batuan (konkrit) dan peserta didik diminta mengamati langsung jenis serta ciri-ciri batuan. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa dengan melihat dan mengamati benda konkrit, peserta didik lebih mudah menerangkan apa sajakah jenis dan ciri-ciri batuan.

Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran didukung dengan hasil angket peserta didik. Berdasarkan hasil

angket mengenai persepsi peserta didik tentang pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA di masing-masing sekolah berbeda, yaitu untuk SDN Tambangan Rata-rata kategori dari peserta didik adalah 68,06 masuk pada kategori sangat baik, dengan persentasi 85 % dari kriteria yang telah ditentukan. Kemudian untuk SDN Cangkiran memperoleh rata-rata 71,69 masuk dalam kategori sangat baik, dengan persentase sebesar 90%, SDN Jatisari memperoleh rata-rata 74,97 masuk pada kategori sangat baik dengan persentase 94%, SDN Wonolopo 01 memperoleh rata-rata skor 71,03 berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 89%. SDN Jatibarang 01 memperoleh rata-rata skor sebesar 71,80 masuk dalam kategori sangat baik dengan persentasi 90%, SDN Purwosari 02 memperoleh rata-rata skor 73,06 yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentasi sebesar 94%. Kemudian untuk SDN Bubakan memperoleh rata-rata skor sebesar 73,06 masuk kategori sangat baik dengan persentase 91%. Maka dapat disimpulkan dari masing-masing sekolah yang sudah diteliti, persepsi anak tentang pemanfaatan media pembelajaran sudah sangat baik meliputi persepsi penggunaan media pembelajaran oleh guru, sikap peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran, frekuensi menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan manfaat penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil pengamatan guru sudah sangat baik dalam mengelola pembelajaran dan sesuai dengan 4 pilar pendidikan.

a. Belajar untuk Mengetahui

Berdasarkan hasil pengamatan guru sudah menekankan belajar dengan menekankan dua sisi konsentrasi yaitu kemampuan memori dan kemampuan

untuk berfikir. Dengan penggunaan media peserta didik akan memperoleh pemahaman nyata sehingga akan terekam dalam memorinya dalam kurun waktu yang lama. Kemudian konsentrasi sisi kemampuan untuk berfikir, peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil dari percobaan-percobaan dengan memanfaatkan media pembelajaran

a. Belajar untuk Bekerja

Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif akan memberi keterampilan kepada anak untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengubah kemajuan pengetahuan ke dalam inovasi yang nantinya akan bermanfaat bagi anak setelah dewasa

b. Belajar untuk Menjadi

Artinya manusia harus tumbuh menjadi dirinya sendiri. Perkembangan manusia, dimulai saat lahir hingga sepanjang hidupnya, adalah sebuah proses dialektika yang didasarkan pada pengetahuan dan hubungan pribadi dengan orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran yang berlangsung di 8 SDN Kecamatan Mijen Kota Semarang sebagian besar sudah menerapkan pembelajaran dengan kerja kelompok yang dapat melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya

d. Belajar untuk Hidup Bersama

Belajar untuk hidup bersama, hidup bermitra dan sekaligus berkompetensi, hidup berdampingan dan bersahabat antarbangsa, saling menghargai, mengerti dan menerima yang dapat memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian, antar ras, suku dan agama. Berdasarkan hasil pengamatan guru sudah melatih

peserta didik untuk belajar menghargai antar peserta didik lainnya. Hal itu terlihat ketika ada peserta didik yang menyampaikan pendapat maupun sanggahan, peserta didik yang lain memperhatikan dan menghargai pendapat tersebut. Sehingga melatih anak untuk hidup toleransi sebagai bekal hidupnya untuk berinteraksi dengan sesama.

4.2.2 Kendala yang dialami guru dalam pemanfaatan pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V maupun kepala sekolah di 8 SDN Kecamatan Mijen mengenai kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran IPA diperoleh data yang hampir sama, baik guru maupun kepala sekolah mengatakan kendala pemanfaatan media pembelajaran IPA diantaranya keterbatasan barang (media) yang dibutuhkan dalam pembelajaran harganya mahal atau barang yang dibutuhkan tidak ada. Seperti penjelasan dari subyek penelitian ketika diwawancarai.

“ada mbak banyak kalau hambatan, kadang media yang sudah dipersiapkan tidak sesuai yang dilakukan karena beberapa hal, selain itu media yang tersedia jumlahnya terbatas mbak, jadi guru harus membuat lagi media untuk menunjang pembelajaran”

Selain itu, kendala yang dialami guru adalah penggunaan media IT karena tidak semua guru bisa penggunaan IT. Alasan dari guru yang tidak menggunakan media, karena malas mengambil media, menyiapkan sehingga guru berpendapat mengajar dengan ceramah saja dianggap cukup. Selain itu pendapat guru bahwa pembelajaran dengan menggunakan ceramah dianggap sudah cukup tanpa susah payah mempersiapkan media.

Hasil penelitian tentang kendala yang biasanya dialami guru pada saat menggunakan media pembelajaran sehingga guru memilih tidak menggunakan

media pembelajaran didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutijono (2005) yang berjudul, “Pendayagunaan Media Pembelajaran” mengungkapkan bahwa terdapat sekurang-kurangnya tujuh alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran, yaitu : Pertama, menggunakan media itu repot. Mengajar dengan menggunakan media perlu persiapan. Apalagi kalau media itu semacam OHP, audio visual, vcd, slide projector atau internet. Kedua, media itu canggih dan mahal. Tidak selalu media itu harus canggih dan mahal. Ketiga, tidak bisa. Demam teknologi ternyata menyerang sebagian dari guru-guru kita. Ada beberapa guru yang “takut” dengan peralatan elektronik, takut kena setrum, takut korsleting, takut salah pijit, dan sebagainya. Alasan ini menjadi lebih parah ditambah dengan takut rusak. Akibatnya media OHP, audio-visual atau slide projector yang telah dimiliki, sejak awal beli baru tetap tersimpan rapi di ruang kepala sekolah. Keempat, media itu hiburan (membuat murid main-main, tidak serius), sedangkan belajar itu serius. Alasan ini sudah jarang ditemui di sekolah, namun tetap ada. Menurut pendapat orang-orang terdahulu belajar itu harus dengan serius dan belajar itu harus mengerutkan dahi. Menurut Jurnal Pendidikan Penabur.No.04/Th.IV/Juli/2005 bahwa pendayagunaan media pembelajaran identik dengan dengan hiburan. Hiburan adalah hal yang berbeda dengan belajar. Tidak mungkin belajar sambil santai. Ini memang pendapat orang-orang zaman dahulu. Paradigma belajar kini sudah berubah. Kalau bisa belajar dengan menyenangkan, mengapa harus dengan menderita?. Kalau dapat dilakukan dengan mudah, mengapa harus dipersulit? Kelima, tidak tersedia. Tidak tersedia media pembelajaran di sekolah, mungkin ini adalah alasan yang masuk akal. Tetapi

seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Ia adalah seorang profesional yang harus kreatif, inovatif dan banyak inisiatif. Media pembelajaran tidak harus selalu canggih, namun dapat juga dikembangkan sendiri oleh guru. Dalam hal ini pimpinan sekolah hendaklah cepat tanggap. Jangan sampai suasana kelas itu menjadi gersang, di kelas hanya ada papan tulis dan kapur. Keenam, kebiasaan menikmati ceramah/bicara. Metode mengajar dengan ceramah adalah hal yang enak. Berbicara itu memang nikmat. Inilah kebiasaan yang sulit di rubah. Seorang guru cenderung mengulang cara guru-gurunya yang terdahulu. Mengajar dengan mengandalkan verbal lebih mudah, tidak memerlukan persiapan mengajar yang banyak, jadi lebih enak untuk guru, tetapi tidak enak untuk murid. Ketujuh, kurangnya penghargaan dari atasan. Kurangnya penghargaan dari atasan, mungkin adalah alasan yang masuk akal. Sering terjadi bahwa guru yang mengajar dengan media pembelajaran yang dipersiapkan secara baik, kurang mendapatkan penghargaan dari pimpinan sekolah/pimpinan yayasan. Tidak adanya reward bagi guru sering menjadikan guru menjadi “malas”. Selama ini tidak ada perbedaan perlakuan bagi guru yang menggunakan media pembelajaran dengan guru yang mengajar dengan tidak menggunakan media (metode ceramah/bicara saja).

Namun hanya beberapa guru yang sependapat dengan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2015) yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru” dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak semua media harus menggunakan *latest technology* dan mahal. Nilai dari sebuah media tidak diukur dari kecanggihannya, apalagi harganya yang mahal, tetapi terletak pada efektivitas dan efisiensinya dalam membantu proses

pembelajaran serta kecakapan guru dalam mengoperasikannya dan memanipulasi media. Sebenarnya banyak media sederhana yang dapat dikembangkan guru sendiri dengan harga yang relatif murah. Kalaupun dibutuhkan media canggih semacam audio visual atau multimedia, biayanya akan lebih murah jika digunakan oleh lebih banyak peserta didik dan banyak kelas. Selain itu, dalam penelitiannya menyangkal tentang anggapan guru tidak menggunakan media karena tidak tersedia media di sekolah. Menurut beliau, seorang guru tidak boleh menyerah begitu saja. Guru adalah profesional yang harus penuh inisiatif.

4.2.3 Peran Kepala Sekolah dalam Upaya Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA

Peran kepala sekolah dalam upaya untuk mendorong pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru meliputi menurut kepala sekolah SDN Cangkiran dan SDN Tambangan adalah mendata semua media alat peraga maupun media yang dibutuhkan guru kemudian sarannya membeli dengan dana bos, sedangkan menurut kepala sekolah SDN Jatisari perannya dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran adalah mengajurkan, menjembatani, memprogramkan, kemudian mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran. Sependapat dengan hal tersebut kepala sekolah SDN Wonolopo juga mengatakan bahwa tidak hanya mendukung tetapi menyarankan dan mengharuskan, serta saya sudah menyediakan alat- alat yang dibutuhkan. Selain menyarankan dan menyediakan media yang di perlukan, kepala sekolah SDN Jatibarang dan Kedungpane mengatakan perannya juga membina guru, pengadaan media pembelajaran, kemudian membuat tagihan kepada guru untuk pemanfaatan media. Dari semua sekolah yang diteliti masing-

masing kepala sekolah melakukan pengawasan dengan supervisi dan monitoring, pengawasan yang dilakukan meliputi keadministrasian, kemudian supervisi kelas, serta keadaan sewaktu-waktu, kadang-kadang mengontrol penggunaan media.

4.2.4 Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (1992: 2) dalam Arsyad (2013: 29) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu: pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap pembelajaran., peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh hasil bahwa dampak menggunakan media pembelajaran adalah peserta didik memiliki pemahaman nyata, peserta didik bisa melakukan percobaan sendiri sehingga lebih kreatif untuk mencari dilingkungan sendiri, hasil evaluasi peserta didik meningkat, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu anak tidak mudah bosan dalam pembelajaran karena media yang digunakan guru bervariasi, selain itu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Selain manfaat bagi peserta didik penggunaan media pembelajaran juga memberikan

manfaat untuk guru yaitu guru lebih terampil dan memotivasi guru untuk kreatif membuat media sendiri guna meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu guru lebih ringan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Selain itu dari angket mengenai persepsi peserta didik tentang pemanfaatan media yang dilakukan guru ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang ketika guru menggunakan media. Peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran, peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi IPA yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan materi pelajaran.

Meningkatnya hasil evaluasi peserta didik setelah guru menggunakan media pembelajaran diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widi Widayat, Kasmui, Sri Sukaesih (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran IPA Terpadu pada Tema Sistem Gerak Pada Manusia" menemukan bahwa Pada uraian hasil penelitian telah dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari pre-test ke post test. Pada saat pre-test, dari 31 peserta didik hanya 25 peserta didik yang tuntas individu sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 80,65% dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 80,52. Sedangkan pada post-test diperoleh data semua tuntas individu sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan rata-rata nilai sebesar 92. Peserta didik merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia interaktif sehingga pengetahuan

yang akan diterima dapat ditangkap dengan baik. Melalui multimedia interaktif ini, konsep-konsep abstrak dapat disajikan secara lebih nyata dalam proses pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahaminya. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 juga mengatakan bahwa proses pembelajaran untuk mencapai KD dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran pada IPA Terpadu dapat menyenangkan salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran interaktif. Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pembelajaran menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membantu hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Pernyataan tersebut didukung dengan landasan teori, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kemp & Dayton (1985: 3-4) dalam Arsyad (2013: 25) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

9. penyampaian pembelajaran menjadi lebih baik. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.
10. pembelajaran bisa lebih menarik. media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan

11. pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologi yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
12. lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan- pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
13. kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen – elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
14. pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
15. sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
16. peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru dalam menjelaskan yang berulang-ulang mengenai isis pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.

Selain dampak positif, penggunaan media juga dapat menimbulkan dampak positif apabila dalam pemanfaatannya kurang tepat. Diantara dampak negatif dari

pemanfaatan media pembelajran adalah, penggunaan media IT apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orang tua, anak akan terjerumus ke hal-hal negatif. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang berbahaya misalnya air panas, gelas, bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam pemanfaatannya akan sangat berbahaya bagi peserta didik, selain itu pemanfaatan media pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama, apabila tidak bisa efektif dalam penggunaannya maka mengurangi jam pembelajaran lain.

Kesimpulannya adalah penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berguna untuk merangsang peserta didik agar lebih tertarik serta aktif dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hukum dasar pendidikan yaitu Hukum Empirisme. Menurut Hukum Empirisme (dalam Danim, 2011: 47) adalah pengetahuan dan keterampilan manusia secara total dibentuk oleh pengalaman inderawi dan perlakuan yang diterima oleh anak. Anak laksana biji besi yang mencair sehingga bisa dibentuk seperti apa saja. Di sekolah, proses pembelajaran anak bisa diformat sedemikian rupa. Ketika anak agak lemah dalam belajar, maka guru harus mencari strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan umum yang didapatkan pemanfaatan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mijen sudah sangat baik, guru sudah memanfaatkan media pembelajaran IPA guna menunjang proses pembelajaran. Dari kesimpulan umum tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan dari sub masalah yang telah diuraikan, antara lain sebagai berikut:

Dalam penelitian ini baik melalui observasi langsung dalam pembelajaran, wawancara serta didukung dengan angket siswa ditemukan.

1. Guru di 8 SDN Kecamatan Mijen telah memanfaatkan media pembelajaran dengan sangat baik pada saat proses pembelajaran IPA, guru juga sudah menggunakan media yang bervariasi serta terampil dalam mengelola pembelajaran. sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Pengelolaan pembelajaran di 8 SDN Kecamatan Mijen juga sudah sesuai dengan 4 pilar pendidikan yaitu yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui, sebagai landasan ilmu pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk bekerja, aplikasi), *learning to be* (belajar untuk menjadi, penggalan potensi diri), dan *learning to life together* (belajar untuk hidup bersama, hidup bermitra dan sekaligus berkompetensi, hidup berdampingan dan bersahabat antarbangsa).
2. Kendala pemanfaatan media pembelajaran IPA diantaranya keterbatasan barang (media) yang dibutuhkan dalam pembelajaran harganya mahal atau barang

yang dibutuhkan tidak ada. Selain itu dibidang IT karena tidak semua guru bisa penggunaan IT.

3. Peran umum kepala sekolah dalam upaya pemanfaatan media adalah mengajurkan, menjembatani, memprogramkan, kemudian mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran

4. Dampak positif pemanfaatan media adalah peserta didik memiliki pemahaman nyata, siswa bisa melakukan percobaan sendiri sehingga lebih kreatif untuk mencari dilingkungan sendiri, hasil evaluasi siswa meningkat, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, selain itu anak tidak mudah bosan. dampak negatif dari pemanfaatan media pembelajaran adalah, penggunaan media IT apabila tidak mendapat pengawasan dari guru maupun orang tua, anak akan terjerumus ke hal-hal negatif. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang berbahaya misalnya air panas, gelas, bahan-bahan kimia apabila tidak hati-hati dalam pemanfaatannya akan sangat berbahaya bagi siswa

5.2 Saran

Saran yang ingin dikemukakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: (1) kepada guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyediakan dan memanfaatkan media pembelajaran IPA agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna, (2) kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan ketersediaan serta pemanfaatan dari media pembelajaran IPA sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan agar dapat mencapai kualitas pendidikan seperti yang diharapkan semua pihak, (3) kepada Pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan untuk lebih memperhatikan

ketersediaan media pembelajaran khususnya media pembelajaran IPA, serta memperhatikan kondisi dari media pembelajaran tersebut. Selalu memperhatikan pemanfaatan dari media pembelajaran IPA ini, dengan memberikan pelatihan-pelatihan/ *work shop* tentang pentingnya memanfaatkan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA, (4) penelitian ini masih bersifat umum, untuk itu peneliti mengharapkan ada kelanjutan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang penelitian ini yang lebih bersifat khusus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arda, dkk. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer untuk Siswa SMP Kelas VIII*. E-Jurnal Mitra Sains, Volume 3. Nomor 1. Hlm 69-77. ISSN 2302-2027
- Arianto. 2013. *The Effect of Learning Model, Learning Media And School Status Toward Learning Outcome Of Basketball Game*. The Journal of Educational Development. Vol 1: (2). ISSN : 2085-4943
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran Eds. Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumarsah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Banyu Media
- Dylan Sung and Shih-Che Huang. 2009. *Technical University Faculty's Use of Technology and Perceptions Regarding Instructional Impact*. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning. Volume 6 Number 12. Issn 1550-6908
- Fatimah, Fita. 2015. *Pengembangan Science Comic Berbasis Problem Based Learning sebagai Media Pembelajaran pada Tema Bunyi dan Pendengaran Untuk Siswa SMP*. Unnes Science Education Journal. Volume 4. No 1. ISSN 2252-6617.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no-81a2013-tentang-implementasi-kurikulum/>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2016, pukul: 20.00.
- <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt1328331919.pdf>.diakses pada tanggal 2 Januari 2016, pukul: 20.00.
- [http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/33259347/05_Optimalisasi Peran_Guru_Muhammad_Rusydi_Rasyid.pdf?AWSAccessKeyId=AKIA56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1470098706&Signature=U3chELw3HlGtVhYkpqT0V%2BNgUQQ%3D&response-content-](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/33259347/05_Optimalisasi_Peran_Guru_Muhammad_Rusydi_Rasyid.pdf?AWSAccessKeyId=AKIA56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1470098706&Signature=U3chELw3HlGtVhYkpqT0V%2BNgUQQ%3D&response-content-)

disposition=inline%3B%20filename%3DOPTIMALISASI_PERAN_GURU_MUHAMMAD_RUSYDI.pdf. diakses pada hari Senin, 1 Agustus 2016, pukul 16.00

<http://www.slideshare.net/alvinnoor/permendikbud-nomor-65-tahun-2013-tentang-standar-proses>. diakses pada tanggal 2 Januari, pukul: 20.00

<http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html>. diakses pada Selasa, 01 Maret 2016, pukul :10.00

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif eds. Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muspawi, Muhammad. 2014. *Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* .Volume 15. Nomor 2. Hal. 91-94. ISSN: 0852-8349

NeniYuniati, dkk. (2011). *Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam pada Sekolah Dasar Negeri Kroyo 1 Sragen*. Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Volume 3 Nomor 4: Journal Speed

Nuseto,Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik* yang termuat dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1

Rifa'i, Achmad dan Anni Catharina Tri. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRES

Rusman. 2014. *Model- model Pembelajara: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press

Santosa, Aan Budi. 2014. *Keeftifan Pembelajaran Menggunakan Media CD Pembelajaran pada Mata Pelajaran pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SD*.Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. Vol.1. No.1. ISSN; 2356 – 3443

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta .

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penebit Alfabeta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service)

Sumantri, Mohamad Syarif & Nina Pratiwi. 2015. *The Effect of Learning Media and Types of Personality on Elementary Student's Mathematic*

- Performance*. American Journal of Educational Research, 2015, Vol. 3, No. 3, 276-281
- Sumantri, Mulyani & Nana Syaodikh. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, dkk. 2010. *Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia. Hlm 58-62. ISSN: 1693-1246
- Sutjiono, Thomas Wibowo Agung. 2005. *Pendayagunaan Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Penaburt. No.4/IV. ISSN: 1412-2588
- Tirtiana, CandraPutri. 2013. *Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Akt Smk Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening)*. Unnes Science Education Journal. Volume 2, No.2. ISSN 2252-6544
- Widayat, Widi, dkk. 2014. *Pengembangan Multimedia Interaktif sebagai Media Pembelajaran IPA Terpadu pada Tema Sistem Gerak Pada Manusia*. Unnes Science Education Journal. Volume 3. No (2). ISSN 2252-6617
- Wisudawati, Widi Asih dan Sulistyowati Eka. 2013. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Angkasa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: KISI-KISI INSTRUMEN

No.	Aspek	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
1.	Strategi guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran IPA	Strategi guru dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran meliputi: 1. Persiapan dan pra pembelajaran 2. Penyajian media pembelajaran 3. Tindak lanjut 4. Kondisi Media	1. Observasi	Guru, Pembelajaran	1. Lembar Observasi 2. Catatan Lapangan
2.	Implementasi Pemanfaatan Media	Kegunaan media, manfaat media, kendala dalam penggunaan media pembelajaran, upaya pengadaan media, dan lain sebagainya	1. Wawancara	Guru, siswa, kepala sekolah	1. Pedoman Wawancara 2. Angket

Lampiran 2: INSTRUMEN PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Angket Persepsi Siswa terhadap Implementasi Pemanfaatan Media yang dilakukan Guru dalam Pembelajaran IPA

Identitas Siswa

Nama :

No. Presensi :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan cermat
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling sesuai dengan keadaan, dengan memberi tanda (\surd) pada salah satu jawaban yang telah disediakan dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu- ragu

TS : Tidak Setuju

No.	Pertanyaan Angket	SS 4	S 3	R 2	TS 1
1.	Setiap mengajar mata pelajaran IPA guru menggunakan media pembelajaran				
2.	Bapak / Ibu guru menggunakan media pembelajaran yang menarik setiap mengajar IPA				
3.	Media pembelajaran yang digunakan oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan materi pelajaran IPA				
4.	Guru hanya menggunakan media pembelajaran pada waktu-waktu tertentu				

5.	Setiap kali mengejar guru menggunakan media pembelajaran				
6.	Guru tidak menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA				
7.	Saya senang jika Bapak/Ibu guru menggunakan media pembelajaran				
8.	Saya menjadi semangat belajar IPA jika Bapak/ Ibu guru menggunakan media pembelajaran				
9.	Media yang digunakan guru mudah saya pahami				
10.	Media pembelajaran IPA yang digunakan guru menarik				
11.	Belajar IPA menggunakan media pembelajaran menurut saya membosankan				
12.	Belajar IPA menggunakan media pembelajaran membuat saya lebih aktif belajar				
13.	Ketika guru menggunakan media pembelajaran, saya menjadi lebih paham terhadap materi yang diajarkan				
14.	Saya kurang paham pembelajaran IPA				
15.	Guru selalu mengenalkan media yang akan				

	digunakan				
16.	Saya ikut aktif dalam penggunaan media				
17.	Manfaat penggunaan media pembelajaran dapat saya rasakan				
18.	Saya tidak merasakan manfaat penggunaan media pembelajaran				
19.	Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan pada saat guru menggunakan media pembelajaran				
20.	Saya tidak tertarik saat guru menggunakan media pembelajaran				

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEPALA SEKOLAH DALAM
UPAYA PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA
DI SEKOLAH DASAR**

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Alamat :
 Usia :
 Pendidikan :
 Unit Kerja/gol.pangkat:
 Jabatan :
 Hari/ Tanggal :

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengenai pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, apakah Kepala sekolah mendukung guru dalam memanfaatkan media?	
2.	Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	
3.	Adakah hambatan dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	
4.	Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru?	
5.	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah ?	

6.	Selain kepala sekolah, adakah pihak lain yang melakukan pengawasan pemanfaatan media?	
7.	Adakah keluhan dari guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dan media peraga IPA?	
8.	Bagaimana pengadaan media IPA di SD ini?	
9.	Apa saja jenis media IPA yang ada?	
10.	Berapakah jumlah media IPA yang dimiliki SD ini?	
11.	Bagaimanakah kondisi media IPA?	
12.	Adakah inventarisasi media pembelajaran IPA di SD ini?	
13.	Adakah buku petunjuk penggunaan media?	
14.	Bagaimanakah penataan media IPA?	
15.	Adakah petugas khusus yang menata	

	media yang tersedia?	
16.	Apakah ada anggaran khusus untuk pemeliharaan media?	
17.	Apa yang dilakukan jika media yang tersedia rusak?	
18.	Apakah media pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan guru secara maksimal dalam proses pembelajaran?	
19.	Bagaimanakah dampak pemanfaatan media menurut Kepala Sekolah	

Kesimpulan:

.....

Semarang,2016

Observer

Naela Khusna Faela Shufa

**PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU DALAM
IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Pendidikan :

Unit Kerja/gol.pangkat:

Jabatan :

Hari/ Tanggal :

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengenai pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, apakah bapak / ibu menggunakan media saat proses pembelajaran IPA	
2.	Bagaimana pengadaan media IPA di SD ini?	
3.	Apa saja jenis media IPA yang sudah tersedia di sekolah?	
4.	Bagaimana kondisi media yang sudah tersedia di sekolah?	
5.	Apakah media yang sudah tersedia di sekolah dimanfaatkan secara maksimal?	
6.	Selain menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah apakah	

	bapak/ibu guru juga membuat media pembelajaran sendiri?	
7.	Apa sajakah contoh media yang telah bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran IPA?	
8.	Bagaimanakah cara guru menyiapkan media IPA dalam pembelajaran?	
9.	Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media pembelajaran?	
10.	Metode pembelajaran apa yang biasa bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran?	
11.	Bagaimanakah pola pemanfaatan media di dalam kelas? (perorangan, kelompok, atau didemonstrasikan oleh guru)	
12.	Bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	
13.	Bagaimanakah hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran?	
14.	Apakah ada perbedaan aktivitas siswa ketika bapak/ibu menggunakan media dengan tidak menggunakan media?	
15.	Bagaimanakah cara bapak/ibu guru mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam pemanfaatan media	

	IPA?	
16.	Adakah hambatan yang dirasakan guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	
17.	Bagaimanakah upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?	
18.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran?	
19.	Apakah media pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan guru secara maksimal dalam proses pembelajaran?	
20.	Bagaimanakah dampak pemanfaatan media dalam proses pembelajaran menurut bapak/ibu?	

Kesimpulan:

.....

.....

.....

.....

Semarang,2016

Observer

Naela Khusna Faela Shufa

1401412179

Instrumen Penelitian

Lembar Observasi Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN di Kecamatan Mijen

Nama Sekolah :
 Kelas / Semester :
 Nama Guru Kelas :
 Jenjang Pendidikan :
 Hari/ Tanggal Pelaksanaan :
 Materi Pelajaran :
 Petunjuk :

1. Baca dengan cermat kegiatan pembelajaran serta pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2. Amati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Berikan tanda ceklis pada kolom iya (skor 1) apabila deskriptor dilaksanakan oleh guru dan tanda ceklis pada kolom tidak (skor 0) apabila deskriptor tidak dilaksanakan oleh guru
4. Hal-hal yang tidak tercantum dalam deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Ket.
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran			
		b. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran			
		c. Guru memilih media dengan tepat			
		d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat			

		e. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran			
2.	Penyajian Media Pembelajaran	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
		b. Guru mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan			
		c. Guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan media			
		d. Guru menggunakan metode yang menarik			
		e. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan			
		f. Guru terampil dalam menggunakan media			
		g. Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien			
3.	Tindak Lanjut	a. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media			
		b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi			
		c. antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran			
		d. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa lebih aktif			

		dalam pembelajaran			
		e. Siswa memperoleh pengalaman nyata			
4.	Kondisi Media	a. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai			
		b. Media yang digunakan masih dalam keadaan bagus (layak digunakan)			
		c. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran			
		d. Siswa mudah dalam mengoperasikan media			
		e. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa			

Perhitungan skor

Skor yang diperoleh :

Kategori:....

Untuk menentukan kategori dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = (T - R) + 1$$

Keterangan :

R (skor terendah) = 0

T(skor tertinggi) = 21

N (banyak skor) = (21-0) + 1

= 22

Q1 =

$$Q1 = \frac{1}{4} (23 + 1) = 6$$

$$Q2 = \frac{2}{4} (23 + 1) = 12$$

$$Q3 = \frac{3}{4} (3 \times 23 + 1) = 18$$

Letak $Q4 = \text{skor maksima} = 22$,

maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 5.1. Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Kualifikasi
$18 \leq \text{skor} \leq 22$	Sangat Baik	Tuntas
$12 \leq \text{skor} < 18$	Baik	Tuntas
$6 \leq \text{skor} < 12$	Cukup	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 6$	Kurang	Tidak Tuntas

(Heryanto dan Hamid, 2008:1.2)

Check List

**Ketersediaan Media Pembelajaran IPA di SDN Kecamatan Mijen Kota
Semarang**

Lampiran 3 : REKAPITULASI DATA ANGKET SISWA SD NEGERI CANGKIRAN 01

No.	Nama Responden	Jawaban Responden untuk Item Nomor:																				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Putri Selbi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	Baik
2	Ahmad Fauzan S	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	70	Sangat Baik
3	Akbar Ahmad M	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	72	Sangat Baik
4	amelia Risky N.S	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
5	Deva Setyowati	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	73	Sangat Baik
6	Fahma Sekar M	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	69	Sangat Baik
7	Galang Sani. S	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	73	Sangat Baik
8	Giska Syahera	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	70	Sangat Baik
9	Irnawan Mei Pradana	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
10	Ivan Hida S.	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	70	Sangat Baik
11	Laila Madani	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	70	Sangat Baik
12	Maharani Ellam F	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	73	Sangat Baik
13	M. Ivan R	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	73	Sangat Baik
14	Nadia Maharani A	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
15	Nurul Sulistyو	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	70	Sangat Baik
16	Ovi	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	69	Sangat Baik
17	Riko Hardiansyah	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	70	Sangat Baik
18	Rusdi Ahmad R	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	74	Sangat Baik
19	Sabrina Aufara	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
20	Santi Alfisah F	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	71	Sangat Baik
21	Tria Marsha	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	69	Sangat Baik

22	Tasya Okta	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	73	Sangat Baik	
23	Yasfa Nursania	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	71	Sangat Baik	
24	Zahra Choirunnisa	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76	Sangat Baik	
25	Zikha Dwi	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	68	Sangat Baik	
26	Annora Tsania M	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	70	Sangat Baik	
27	Rendy	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71	Sangat Baik	
28	Winona Nasywa	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	72	Sangat Baik	
29	Akbar Naluri	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	72	Sangat Baik	
30	Debora Oktavia	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	71	Sangat Baik	
31	Faris Yusuf	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	72	Sangat Baik	
32	Alfatika A	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	71	Sangat Baik	
33	Diyah Ayu	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77	Sangat Baik	
34	Ahmad Rizal S	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	71	Sangat Baik	
35	Feby Trigianti	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Baik	
36	Yogi	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	71	Sangat Baik	
	Jumlah																				2581		
	Kriteria																					71.69	Sangat Baik

Lampiran 4 : REKAPITULASI DATA ANGKET SISWA SD NEGERI TAMBANGAN 01

No.	Nama Responden	Jawaban Resnponden untuk Item Nomor:																				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Andhika Fajar S	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73	Sangat Baik
2	Andi Ellina	2	2	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	62	Baik
3	Bedicta Anita R	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	Sangat Baik
4	Bintang Ridho	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	71	Sangat Baik
5	Daffa Rafi	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	70	Sangat Baik
6	Deswita Auria S	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	68	Sangat Baik
7	Finda Perwitasari	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	70	Sangat Baik
8	Gie Tannya Z.	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	68	Sangat Baik
9	Gregorius Dandi M	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	69	Sangat Baik
10	Katarina Laboure	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71	Sangat Baik
11	Kezia Indi Kusuma	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	70	Sangat Baik
12	Lintang S	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70	Sangat Baik
13	Luthvia Meilani	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	70	Sangat Baik
14	Malkin Enggar	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	3	4	3	4	64	Baik
15	Maria Diandita K	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	70	Sangat Baik
16	Melisa Gunawan	2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	4	61	Baik
17	Muhammad Faiz A	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	72	Sangat Baik
18	Muhammad Imron	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	72	Sangat Baik
19	Muhammad Izza M	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	65	Baik
20	Mutiara Bintang	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	62	Baik
21	Mutiara Bulan D	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	63	Baik
22	Naila Ayu M	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71	Sangat Baik

23	Ramadhani Garda	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	71	Sangat Baik	
24	Rama Trisna L.	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	Sangat Baik	
25	Real Ivan N.	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	68	Sangat Baik	
26	Sakti Adil P	2	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	70	Sangat Baik	
27	Septiana Dewi	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	64	Baik		
28	Septiana Wulan	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	67	Sangat Baik		
29	Wahyu Ning N	2	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	4	4	2	4	3	4	4	62	Baik		
30	Wisnu Damar S	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	70	Sangat Baik		
31	Yanuar Akbar	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	68	Sangat Baik		
32	Indri Prawitasari	2	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	66	Sangat Baik		
33	Ravi Ivansyach	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	63	Baik		
34	Iman Alfatekh	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	62	Baik		
35	Maulida Ayu N.A	2	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	69	Sangat Baik		
36	Ramdhani Zanuarta	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	68	Sangat Baik		
Jumlah																								2450		
Kriteria																									68.056	Sangat Baik

Lampiran 5 : REKAPITULASI DATA ANGKET SISWA SD NEGERI JATISARI

NO.	Nama Responden	Jawaban Responden untuk Item nomer :																			Jumlah	Kriteria	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
1	Ferdi Ardi saputra	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	Sangat Baik
2	Devi Wahyu Oktavia	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
3	M. Nur Faizal	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
4	Safa Arfan Shah	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
5	Alfarra Gayzca H.	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
6	Ardta Dinda S.A	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
7	Arneta Putri A	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
8	Aulia Rahma A	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
9	Auua Vunusia	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Sangat Baik
10	Celyna Victoria	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73	Sangat Baik
11	Fitri Eka Rianti	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
12	Khalisa Alfeni R	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
13	M. Kamal S	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
14	M. Rizki A.	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
15	M. Tadiyyudin	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
16	M. Aslam	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73	Sangat Baik
17	Nasywa Nisrina	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	74	Sangat Baik
18	Nayaka Syawa A.	3	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	72	Sangat Baik
19	Nurul Andriana	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
20	Rian Rivaldo	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
21	Rinto Lutfi K.	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	73	Sangat Baik
22	Sanan Dini	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik

23	Shira Pradelia	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
24	Sultan Rival	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
25	Sivanx Azzauna	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
26	Varadis Salsa Bila	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
27	Vita Melyandini	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
28	Wisnu Adji	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
29	Wulan Eko W	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
30	Galang Sakti Ari	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
31	Lintang Ayu	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75	Sangat Baik
32	Skolastika Citra R	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Sangat Baik
33	Naufal Razana	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
34	Syafira Maulur F	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
35	Haifa Umastuti S	3	3	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72	Sangat Baik
36	M. Ayesha Eka	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
37	Vania Dewi M	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
38	Muhammad Fikri Syarizky	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
39	Laila Arum Baidun	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
Jumlah																					2924	
Kriteria																					74.97	Sangat Baik

Lampiran 6 : REKAPITULASI DATA ANGKET SISWA SD NEGERI PURWOSARI 02

No.	Nama Respoden	Jawaban Responden untuk Item Nomor:																			Jumlah	Kriteria	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
1	Nirma Tiasmana	2	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	1	2	3	4	3	1	4	60	Baik
2	Rendi Nor K	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	73	Sangat Baik
3	Wisnu Aras Hanafi	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	74	Sangat Baik
4	Aquanita Ratna Dewi	2	4	4	3	1	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	3	4	1	4	62	Baik
5	Ayuni Aprilia Nur	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	70	Sangat Baik
6	Candra Agus	3	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73	Sangat Baik
7	Choirotul Mayyah	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Sangat Baik
8	Dian Putri Wahyu	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	73	Sangat Baik
9	Febryan Putra	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	71	Sangat Baik
10	Hana Wiyatul M	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76	Sangat Baik
11	Irfan ahmad Muafi	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	3	2	3	4	65	Baik
12	Ilya Hayatun Nufus	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	72	Sangat Baik
13	Irgina Dessy N.	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	71	Sangat Baik
14	Linda Ayu Kurnia	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	70	Sangat Baik
15	M. Dwi Yuniarto	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	73	Sangat Baik
16	Muhammad Arliandansah	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	62	Baik
17	Naely Karimah	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	72	Sangat Baik
18	Nurohmatul Hasanah	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	69	Sangat Baik
19	Nurul Azzahra	3	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72	Sangat Baik
20	Silvia Laeliya	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	71	Sangat Baik
21	Pandu Prastya	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	Sangat Baik

22	Rizky Pratama	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	71	Sangat Baik
23	Zahra Tias Aulia	3	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	67	Sangat Baik
24	Luluk F	2	4	4	2	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	67	Sangat Baik
25	Najwa Izzai	2	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	69	Sangat Baik
26	Adam Mazza A.	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	72	Sangat Baik
	Jumlah																					1823	
																						70.12	Sangat Baik

Lampiran 7 : REKAPITULASI DATA ANGKET SISWA SD NEGERI JATIBARANG 01

No.	Nama Responden	Jawaban Resnponden untuk Item Nomor:																			Jumlah	Kriteria	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			20
1	Irgi Dwi F.	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	71	Sangat Baik
2	Feelik Ardi G	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	69	Sangat Baik
3	Aditya Bagus	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	Sangat Baik
4	Savinka Astria	3	3	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	71	Sangat Baik
5	Afdan Dimas S	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
6	Arief Rachman	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	73	Sangat Baik
7	Akasyah Nungki	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	71	Sangat Baik
8	Dona Safikah P.	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	72	Sangat Baik
9	Ervina Nur A.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	72	Sangat Baik
10	Evelyn Aqila F	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	70	Sangat Baik
11	Fattah Surya	3	3	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71	Sangat Baik
12	Kezia Carolina	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	68	Sangat Baik
13	Mendy Rahma	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	74	Sangat Baik
14	Muh. Nur Cholis	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76	Sangat Baik
15	Pramesti Anabel	3	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	69	Sangat Baik
16	Rika Y	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	71	Sangat Baik
17	Rio Arya P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	76	Sangat Baik
18	Ryan Fadli G	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	72	Sangat Baik
19	Zahra Nurul H	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	70	Sangat Baik
20	Putri Ayu O	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Sangat Baik
21	Riko Ersamas	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	70	Sangat Baik
	Jumlah																					1507	
	Rata- Rata																					71.8	Sangat Baik

Lampiran 8 : REKAPITULASI DATA ANGKET SISWA SD NEGERI KEDUNGPANE 2

no	nama	jawaban responden untuk item nomer																				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Sigit	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	68	Sangat Baik
2	Melda Puspita	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
3	Ido	3	2	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	57	Baik
4	Ananta Rahma P	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Baik
5	Anisa Naraini	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	64	Baik
6	Ardiya Yudha	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	71	Sangat Baik
7	Cahya Aulia A	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	Sangat Baik
8	Evan Aryantu	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	74	Sangat Baik
9	Evrid Eka B	3	1	4	2	2	4	3	4	2	1	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	60	Baik
10	Fayasa Raesita	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Baik
11	F. Andre S	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	73	Sangat Baik
12	Immanuel Eka	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
13	Jessica Pramudika	3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	Baik
14	Maulana Hadi	2	2	3	4	2	4	4	2	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	59	Baik
15	Muhammad Aruf	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
16	Nabila Naas	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
17	Nailul Izzah	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Baik
18	Selfina Putri	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	72	Sangat Baik
19	Kiki Jovanta	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
JUMLAH																						1334	
KRITERIA																						70.21	Sangat Baik

Lampiran 9 : REKAPITULASI DATA ANGKET SISWA SD NEGERI BUBAKAN

No	Nama Responden	Jawaban Resnponden untuk Item Nomor:																				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Feri	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76	Sangat Baik
2	Solli Hidayati	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74	Sangat Baik
3	Dian Lufiyanto	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Sangat Baik
4	Puji Ayuningtyas	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
5	Rifki	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	72	Sangat Baik
6	R. Rian R	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	73	Sangat Baik
7	Abdul Malik	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76	Sangat Baik
8	Abi Marsulin	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
9	Akhya	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75	Sangat Baik
10	Aura Sekar Lestari	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	68	Sangat Baik
11	Cholisah Aulia D	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	69	Sangat Baik
12	Dewi Setyaningrum	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	68	Sangat Baik
13	Dhea Eka Putri	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	69	Sangat Baik
14	Heni Febriyanti	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	72	Sangat Baik
15	Muhammad Hanafi	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	71	Sangat Baik
16	Muhammad Lukman	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	Sangat Baik
17	M. Adi Saputro	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
18	Ikhsan Maulana	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Baik
19	Nabila Exa Thallita	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73	Sangat Baik
20	Nurul Lukviati A.	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	1	66	Sangat Baik
21	Ratna Sari	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74	Sangat Baik

22	Shalfa Qothrun	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75	Sangat Baik
23	Wafa Cahya R.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	76	Sangat Baik
24	Whida Nurul C.	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75	Sangat Baik
25	Wilujeng Susanti	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	74	Sangat Baik
26	Anggi Setyo Rahayu	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	Sangat Baik
27	Adit	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	73	Sangat Baik
28	Roika Ariyani	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	70	Sangat Baik
29	Agus Prayoga	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	71	Sangat Baik
30	Fera Febrian	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	71	Sangat Baik
JUMLAH																					2192		
KRITERIA																					73.0667		

Lampiran 10 : REKAPITULASI DATA ANGKET SISWA SD NEGERI WONOLOPO 1

No.	Nama Responden	Jawaban Resnponden untuk Item Nomor:																				Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Devira Nur A	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	65	Baik
2	Dewi Angraeni	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Sangat Baik
3	Dina Veronica Putri	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Baik
4	Dwi Rangga P	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	72	Sangat Baik
5	Endah Sri Utami	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	74	Sangat Baik
6	Fakhrizal Harie	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
7	Fauzan Al Hafidz	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
8	Gadis Dhara	3	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	71	Sangat Baik
9	Gizza Trynindya A.	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	62	Baik
10	Ilham Surya Wijaya	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	72	Sangat Baik
11	Kamalia Zuhriya	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71	Sangat Baik
12	Meisya Puji H	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73	Sangat Baik
13	Muhammad Nur K	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	70	Sangat Baik
14	Naufal Dzaki	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	75	Sangat Baik
15	Nova Bela Lestari	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	70	Sangat Baik
16	Ranti Dewi K	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	71	Sangat Baik
17	Reva Oktavia	2	2	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	70	Sangat Baik
18	Tarih Muhaidir	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	71	Sangat Baik
19	Wahyu Nugroho S	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	70	Sangat Baik
20	Tsania Lulu H	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	65	Baik
21	Tio Febriano	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	71	Sangat Baik

22	Solahudin	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Sangat Baik
23	Gressia Putri K	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	72	Sangat Baik
24	Latifa Nur M	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Sangat Baik
25	M Erik Noval	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	58	Baik
26	Raul M.	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	73	Sangat Baik
27	Restu Pandu Irawan	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	71	Sangat Baik
28	Dika Rajendra	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	71	Sangat Baik
29	Ramadhani Bima S	3	3	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	65	Baik
30	Rahma Novitasari	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	71	Sangat Baik
Jumlah																					2131		
Kreteria																					71.03	Sangat Baik	

Lampiran 11: HASIL OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN DI SDN JATISARI

Nama Sekolah : SD Negeri Jatisari
 Kelas / Semester : VA / II (Dua)
 Nama Guru Kelas : Sri Budi Kukilowati, S.Pd
 Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Jumat, 22 April 2016
 Pelaksanaan : 09.00 – 10.30
 Materi Pelajaran : IPA/ Sifat bayangan dari cermin cembung dan cermin cekung
 Media yang digunakan : Cendok sayur (centong)

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Keterangan
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	f. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		
		g. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
		h. Guru memilih media dengan tepat	✓		Guru menggunakan media pembelajaran benda konkrit yaitu sendok sayur (centong) yang berhubungan

					dengan mengetahui sifat bayangan pada cermin cekung dan cermin cembung
		i. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	✓		
		j. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran	✓		Dengan menanyakan kabar siswa dan bertanya langsung apakah siswa sudah siap belajar
2.	Penyajian Media Pembelajaran	h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu dengan menggunakan alat sederhana tersebut siswa dapat mengetahui langsung sifat bayangan cermin cekung dan cermin cembung
		i. Guru mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan	✓		Guru mengenalkan media yang akan digunakan untuk materi pelajaran sifat- sifat bayangan yaitu menggunakan sendok sayur
		j. Guru menjelaskan langkah- langkah penggunaan media	✓		
		k. Guru menggunakan	✓		

		metode yang menarik			
		l. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan	✓		Demonstrasi dilakukan langsung bersama-sama dengan siswa
		m. Guru terampil dalam menggunakan media	✓		
		n. Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien	✓		
3.	Tindak Lanjut	f. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media	✓		Sehari sebelum pembelajaran siswa sudah di minta untuk membawa sendiri sendok sayur dari rumah, sehingga pada saat pelaksanaannya masing- masing siswa bisa memanfaatkan langsung
		g. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum siswa pahami
		h. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran	✓		

		sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran			
		i. Siswa memperoleh pengalaman nyata	✓		Siswa lebih memahami materi dengan menggunakan media sederhana yang bisa mereka temui dalam lingkungan sehari-hari
4.	Kondisi Media	f. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓		Menggunakan media sendok sayur untuk membuktikan sifat bayangan pada cermin cembung dan cermin cekung
		g. Media yang digunakan masih dalam keadaan bagus (layak digunakan)	✓		Siswa membawa sendiri media dan media masih sangat layak digunakan
		h. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran	✓		
		i. Siswa mudah dalam mengoperasikan media	✓		
		j. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓		

Lampiran 12 :Hasil Observasi Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN di SDN Jatibarang Semarang

Nama Sekolah : SD Negeri Jatibarang 01

Kelas / Semester : V / II

Nama Guru Kelas : Harmiyanto, S.Pd

Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Senin, 09 Mei 2016

Pelaksanaan : 09.00 – 10.30

Materi Pelajaran : IPA/ Daur Air

1. Media yang digunakan : Gelas , air panas, tutup gelas, gambar daur air

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Keterangan
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		
		b. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
	c. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	✓		Guru menggunakan media pembelajaran benda konkrit yaitu gelas, tutup gelas, air panas untuk membuktikan	
	d. Guru memeriksa				

		kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran			proses daur air. Dan media gambar berupa gambar daur air.
		e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru meletakkan media dimeja guru
			✓		Dengan menanyakan kabar siswa dan bertanya langsung apakah siswa sudah siap belajar
2.	Penyajian Media Pembelajaran	a. Guru mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan	✓		Guru menyampaikan tujuan pelajaran akan mempelajari daur air sehingga anak dapat mengetahui proses daur air dan dapat memanfaatkan air secara bijaksana sebagai sumber daya alam
		b. Guru menjelaskan langkah- langkah penggunaan media			
		c. Guru menggunakan metode yang menarik	✓		Guru mengenalkan media yang akan digunakan berupa gelas, air panas, tutup gelas dan gambar daur air
		d. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan			
		e. Guru terampil dalam menggunakan media	✓		Guru menjelaskan pemanfaatan media dan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Selain itu guru mengingatkan siswa agar hati- hati karena media yang digunakan berbahaya yaitu air panas
		f. Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien			
		g. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan	✓		SDN Kedunpn
			✓		Demonstrasi dilakukan langsung bersama- sama

		media			dengan siswa
			✓		Media yang digunakan sederhana tetapi menarik bagi siswa
			✓		
3.	Tindak Lanjut	a. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran b. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran c. Siswa memperoleh pengalaman nyata d. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓		Siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk mengamati percobaan yang dilakukan, kemudian menyimpulkan atau presentasi, dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok presentasi
			✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum siswa paham, selain itu guru juga memberi kesempatan siswa untuk saling memberi tanggapan atas hasil diskusi kelompok lain
			✓		Guru bertanya jawab secara merata kepada siswa, dan selalu memancing siswa yang pasif untuk maju kedepan kelas untuk menjawab maupun menyimpulkan . hal itu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
			✓		Siswa lebih memahami

					materi dengan menggunakan media sederhana yang bisa mereka temui dalam lingkungan sehari-hari
4.	Kondisi Media	a. Media yang digunakan masih dalam keadaan bagus (layak digunakan)	✓		Menggunakan media berupa gelas, tutup gelas, air panas, dan gambar daur air.
			✓		Media membawa sendiri
		b. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran	✓		
			✓		Media yang digunakan sederhana dan siswa mudah dalam memanfaatkan. Namun harus hati-hati karena menggunakan air panas
		c. Siswa mudah dalam mengoperasikan media			
d. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓				

Lampiran 13 : HASIL OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN DI SDN KEDUNGPANE

Nama Sekolah : SD Negeri Kedungpane 02
 Kelas / Semester : VA / II (Dua)
 Nama Guru Kelas : Sugino, S.Pd
 Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 27 April 2016
 Pelaksanaan : 09.00 – 10.30
 Materi Pelajaran : IPA/ Sifat – sifat cahaya
 Media yang digunakan : lilin, kardus, air, kaca, dan ember

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Keterangan
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		Penyiapan media dilakukan bersama siswa
		b. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
		c. Guru memilih media dengan tepat	✓		Guru menggunakan media pembelajaran benda konkrit yaitu lilin, kardus yang telah dipotong- potong, ember, kaca, air
		d. Guru meletakkan	✓		Lilin dan kardus

		media di tempat yang tepat			diletakkan dimeja didepan kelas untuk menguji perambatan cahaya, sedangkan ember berisi air diletakkan diluar kelas dibawah terik matahari
		e. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran	✓		Dengan menanyakan kabar siswa dan bertanya langsung apakah siswa sudah siap belajar
2.	Penyajian Media Pembelajaran	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu dengan menggunakan alat sederhana tersebut siswa dapat mengetahui langsung sifat – sifat cahaya
		b. Guru mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan	✓		Guru mengenalkan media yang akan digunakan untuk materi pelajaran sifat- sifat cahaya yaitu menggunakan lilin, kardus, air dalam ember dan juga kaca
		c. Guru menjelaskan langkah- langkah penggunaan media	✓		
		d. Guru menggunakan metode yang	✓		

		menarik			
		e. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan	✓		Demonstrasi dilakukan langsung bersama- sama dengan siswa dengan memebaginya menjadi 6 kelompok
		f. Guru terampil dalam menggunakan media	✓		
		g. Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien	✓		
3.	Tindak Lanjut	a. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media	✓		Siswa diajak untuk bersama- sama mempersiapkan media yang akan digunakan
		b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum siswa pahami
		c. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran	✓		
		d. Siswa memperoleh pengalaman nyata	✓		Siswa lebih memahami materi dengan menggunakan media

					sederhana yang bisa mereka temui dalam lingkungan sehari- hari
4.	Kondisi Media	a. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓		
		b. Media yang digunakan masih dalam keadaan bagus (layak digunakan)	✓		Media yang digunakan tersedia dalam kehidupan sehari- hari dan masih layak untuk digunakan.
		c. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran	✓		Media yang digunakan dapat memberi pemahaman langsung kepada siswa mengenai apasaja sifat- sifat cahaya
		d. Siswa mudah dalam mengoperasikan media	✓		Dari pengamatan siswa tidak ada yang mengalami kesusulitan dan siswa cenderung lebih aktif dengan kerja kelompok
		e. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓		

Lampiran 14 : HASIL OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN DI SDN CANGKIRAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkiran
 Kelas / Semester : V / II (Dua)
 Nama Guru Kelas : Koko Wahyudi, S.Pd
 Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Senin, 11 April 2016
 Pelaksanaan : 07.30 – 09.00
 Materi Pelajaran : IPA/ Peristiwa alam dan dampaknya
 Media yang digunakan : - LCD / proyektor : untuk menerangkan materi peristiwa alam dan dampaknya
 - Gambar bencana alam yang terjadi di Indonesia
 - Media miniatur hutan gundul (tanah liat)
 - Media miniatur hutan yang ada tumbuhannya
 - Air sebagai hujan

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Keterangan
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan siswa diminta untuk mempersiapkan diri untuk belajar
		b. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta

					menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
		c. Guru memilih media dengan tepat	✓		Guru menggunakan media pembelajaran berupa media visual dengan bantuan LCD proyektor serta gambar tentang peristiwa alam. Selain itu guru juga menggunakan media miniatur hutan gundul dan hutan yang ada tanamannya
		d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	✓		Media diletakkan di depan kelas
		e. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran	✓		Dengan menanyakan kabar siswa dan bertanya langsung apakah siswa sudah siap belajar
2.	Penyajian Media Pembelajaran	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui bencana alam yang sering terjadi di Indonesia dan dampaknya.
		b. Guru mengenalkan media	✓		Guru mengenalkan media yang akan

		pembelajaran yang akan digunakan			digunakan untuk materi pelajaran peristiwa alam yang terjadi di indonesia dan siswa menjadi tertarik unrtuk belajar
		c. Guru menjelaskan langkah- langkah penggunaan media	✓		
		d. Guru menggunakan metode yang menarik	✓		Siswa diajak untuk mempraktikkan langsung secara bergantian
		e. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan	✓		Demonstrasi dilakukan langsung bersama-sama dengan siswa dengan memebaginya menjadi 6 kelompok
		f. Guru terampil dalam menggunakan media	✓		Dalam proses pembelajaran guru sangat terampil membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak semangat dalam proses pembelajaran
		g. Guru memanfaatkan media pembelajaran	✓		Media yang digunakan sangat efektif dan tepat sasaran

		secara efektif dan efisien			
3.	Tindak Lanjut	a. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media	✓		Siswa diajak untuk bersama- sama mempersiapkan media yang akan digunakan, kemudian dalam pemanfaatannya guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mempraktikan secara langsung
		b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum siswa pahami
		c. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran	✓		
		d. Siswa memperoleh pengalaman nyata	✓		Siswa lebih memahami materi dengan menggunakan media yang telah dibuat guru karena siswa ikut serta terlibat dalam pembelajaran

4.	Kondisi Media	a. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓		
		b. Media yang digunakan masih dalam keadaan bagus (layak digunakan)	✓		Media yang digunakan tersedia dalam kehidupan sehari- hari dan masih layak untuk digunakan.
		c. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran	✓		Media yang digunakan dapat memberi pemahaman langsung kepada siswa mengenai apasaja sifat- sifat cahaya
		d. Siswa mudah dalam mengoperasikan media	✓		Dari pengamatan siswa tidak ada yang mengalami kessulitan dan siswa cenderung lebih aktif dengan kerja kelompok
		e. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓		

Lampiran 15 : HASIL OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN DI SDN PURWOSARI 02

Nama Sekolah : SD Negeri Purwosari 02
 Kelas / Semester : V / II (Dua)
 Nama Guru Kelas : Sugiono, S.Pd
 Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Senin, 18 april 2016
 Pelaksanaan : 09.00 – 10.30
 Materi Pelajaran : IPA/ Jenis- jenis batuan dan proses terbentuknya tanah
 Media yang digunakan : macam- macam batuan, tanah, botol aqua, air

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Keterangan
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan siswa diminta untuk mengkondisikan diri
		b. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
		c. Guru memilih media dengan tepat	✓		Guru menggunakan media pembelajaran

					benda konkrit macam-macam batuan, serta air, tanah, botol aqua, gelas ukur untuk membuktikan proses terbentuknya tanah
		d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	✓		Media diletakkan dimeja guru
		e. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran	✓		Dengan menanyakan kabar siswa dan bertanya langsung apakah siswa sudah siap belajar
2.	Penyajian Media Pembelajaran	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu dengan mengamati berbagai jenis batuan. Siswa dapat mengelompokkan jenis batuan dan dengan percobaan mengamati proses pengendapan tanah, siswa dapat mengetahui proses terbentuknya tanah dan bagian- bagian tanah
		b. Guru mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan	✓		Guru mengenalkan media yang akan digunakan untuk materi pelajaran macam-

				macam batuan dan proses pembentukan tanah
		c. Guru menjelaskan langkah- langkah penggunaan media	✓	Guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana pemanfaatan media tersebut untuk mengamati proses pembentukan tanah.
		d. Guru menggunakan metode yang menarik	✓	Menggunakan metode problem solving dimana siswa diminta mengamati langsung kemudian menyimpulkan temuannya
		e. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan	✓	Demonstrasi dilakukan langsung bersama-sama dengan siswa dengan memebaginya menjadi 6 kelompok
		f. Guru terampil dalam menggunakan media	✓	Media yang digunakan sederhana dan dapat ditemui dalam kehidupan sehari – hari namun menarik bagi siswa, siswa menjadi lebih aktif
		g. Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan	✓	

		efisien			
3.	Tindak Lanjut	a. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media	✓		Siswa dilibatkan dengan meminta masing- masing siswa untuk membawa media untuk percobaan
		b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum siswa pahami
		c. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran	✓		
		d. Siswa memperoleh pengalaman nyata	✓		Siswa lebih memahami materi dengan menggunakan media sederhana yang bisa mereka temui dalam lingkungan sehari- hari
4.	Kondisi Media	a. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓		
		b. Media yang digunakan masih dalam keadaan	✓		Media yang digunakan tersedia dalam kehidupan sehari- hari

		bagus (layak digunakan)			dan masih layak untuk digunakan.
		c. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran	✓		Media yang digunakan dapat memberi pemahaman langsung kepada siswa mengenai proses pembentukan tanah dan jenis- jenis batuan
		d. Siswa mudah dalam mengoperasikan media	✓		Dari pengamatan siswa tidak ada yang mengalami kessulitan dan siswa cenderung lebih aktif dengan kerja kelompok
		e. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓		

Lampiran 16 : HASIL OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN DI SDN TAMBANGAN

Nama Sekolah : SD Negeri Tambangan
 Kelas / Semester : VA / II (Dua)
 Nama Guru Kelas : Tarsih, S.Pd
 Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Senin, 18 April 2016
 Pelaksanaan : 09.00 – 10.30
 Materi Pelajaran : IPA/ Sifat Jenis- jenis batuan
 Media yang digunakan : LCD/ proyektor untuk menerangkan materi jenis- jenis batuan .

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Keterangan
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		
		b. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
		c. Guru memilih media		✓	Guru hanya

		dengan tepat			menggunakan bantuan LCD untuk menerangkan materi jenis- jenis batuan
		d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	✓		
		e. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran	✓		Dengan menanyakan kabar siswa dan bertanya langsung apakah siswa sudah siap belajar
2.	Penyajian Media Pembelajaran	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu dengan memperhatikan pembelajaran siswa akan mengetahui tentang jenis- jenis batuan
		b. Guru mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan		✓	Media yang digunakan hanya berupa LCD untuk menerangkan jenis- jenis batuan
		c. Guru menjelaskan langkah- langkah penggunaan media		✓	Tidak ada pemanfaatan media secara langsung

		d. Guru menggunakan metode yang menarik		✓	Metode yang digunakan kurang menarik, karena hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
		e. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan	✓		
		f. Guru terampil dalam menggunakan media		✓	
		g. Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien	✓		
3.	Tindak Lanjut	a. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media	✓		Melakukan tanya jawab dengan siswa secara merata
		b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum siswa pahami
		c. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran	✓		Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya

		sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran			jawab
		d. Siswa memperoleh pengalaman nyata	✓		Siswa belum terlihat memperoleh pengalaman nyata
4.	Kondisi Media	a. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓		Menggunakan media LCD yang berisi materi jenis-jenis batuan yang relevan pada materi yang diajarkan
		b. Media yang digunakan masih dalam keadaan bagus (layak digunakan)	✓		LCD dan proyektor masih bagus dan layak digunakan
		c. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran	✓		
		d. Siswa mudah dalam mengoperasikan media	✓		
		e. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓		

**Lampiran 17 : HASIL OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM PEMANFAATAN
MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN DI SDN WONOLOPO 01**

Nama Sekolah : SD Negeri Wonolopo
Kelas / Semester : VA / II (Dua)
Nama Guru Kelas : Rustini, S.Pd
Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Selasa , 28 April 2016

Pelaksanaan : 09.00 – 10.30

Materi Pelajaran : IPA/ peristiwa alam yang terjadi di Indonesia

Media yang digunakan : gambar macam- macam peristiwa alam yang terjadi di Indonesia

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Keterangan
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	a. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		
		b. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
		c. Guru memilih media dengan tepat	✓		Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar yaitu gambar peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
		d. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	✓		Media diletakkan di meja guru pada saat guru menerangkan materi terlebih dahulu

		e. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran	✓		Dengan menanyakan kabar siswa dan bertanya langsung apakah siswa sudah siap belajar
2.	Penyajian Media Pembelajaran	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu dengan menjelaskan penjelasan dari guru siswa dapat mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
		b. Guru mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan	✓		Guru mengenalkan media yang akan digunakan untuk materi pelajaran peristiwa alam yang terjadi di Indonesia
		c. Guru menjelaskan langkah- langkah penggunaan media	✓		
		d. Guru menggunakan metode yang menarik	✓		
		e. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan		✓	Demonstrasi dilakukan langsung bersama- sama dengan siswa
		f. Guru terampil dalam menggunakan media	✓		
		g. Guru memanfaatkan	✓		

		media pembelajaran secara efektif dan efisien			
3.	Tindak Lanjut	a. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media	✓		Sehari sebelum pembelajaran siswa sudah di minta untuk membawa sendiri sendok sayur dari rumah, sehingga pada saat pelaksanaannya masing- masing siswa bisa memanfaatkan langsung
		b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum siswa pahami
		c. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran	✓		
		d. Siswa memperoleh pengalaman nyata	✓		Siswa lebih memahami materi dengan menggunakan media sederhana yang bisa mereka temui dalam lingkungan sehari- hari

4.	Kondisi Media	a. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓		Guru menggunakan media LCD proyektor yang berisi tentang materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
		b. Media yang digunakan masih dalam keadaan bagus (layak digunakan)	✓		Guru menggunakan media berupa LCD Proyektor
		c. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran	✓		
		d. Siswa mudah dalam mengoperasikan media	✓		
		e. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓		

Lampiran 18 ; HASIL OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN DI SDN BUBAKAN 01

Nama Sekolah : SD Negeri Bubakan
 Kelas / Semester : V / II (Dua)
 Nama Guru Kelas : Sri Utami S.Pd
 Hari/ Tanggal Pelaksanaan : Jumat , 22 April 2016
 Pelaksanaan : 07.00 – 09.00
 Materi Pelajaran : IPA/ perambatan cahaya dan bayangan
 Media yang digunakan : Kertas, Lilin, air dalam gelas, pensil, centong sayur

No.	Aspek yang diamati	Deskriptor	Check		Keterangan
			Iya (1)	Tidak (0)	
1.	Persiapan dan Pra pembelajaran	k. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran	✓		Guru meminta siswa untuk membawa peralatan atau media yang akan digunakan pada hari sebelumnya
		l. Guru memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media pembelajaran	✓		Sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan ruang kelas yaitu dengan mengecek kesiapan siswa sebelum pembelajaran, serta kebersihan kelas, serta menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
		m. Guru memilih media dengan tepat	✓		Guru menggunakan media pembelajaran

					benda konkrit yaitu sendok sayur (centong) yang berhubungan dengan mengetahui sifat bayangan pada cermin cekung dan cermin cembung, kertas, lilin, air dalam gelas, pensil untuk mengetahui perambatan cahaya
		n. Guru meletakkan media di tempat yang tepat	✓		
		o. Guru memeriksa kesiapan siswa sebelum melakukan pembelajaran	✓		Dengan menanyakan kabar siswa dan bertanya langsung apakah siswa sudah siap belajar
2.	Penyajian Media Pembelajaran	o. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pelajaran yaitu dengan menggunakan alat sederhana tersebut siswa dapat mengetahui langsung sifat bayangan cermin cekung dan cermin cembung serta perambatan cahaya
		p. Guru mengenalkan media pembelajaran yang akan digunakan	✓		Guru mengenalkan media yang akan digunakan untuk materi

					pelajaran sifat- sifat bayangan yaitu menggunakan sendok sayur Serta untuk mengetahui perambatan cahaya dengan menggunakan media kertas, lilin, air dalam gelas, pensil
		q. Guru menjelaskan langkah- langkah penggunaan media	✓		
		r. Guru menggunakan metode yang menarik	✓		
		s. Guru melakukan demonstrasi terhadap media pembelajaran yang digunakan		✓	Demonstrasi dilakukan langsung bersama-sama dengan siswa
		t. Guru terampil dalam menggunakan media	✓		
		u. Guru memanfaatkan media pembelajaran secara efektif dan efisien	✓		
3.	Tindak Lanjut	j. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan media	✓		Sehari sebelum pembelajaran siswa sudah di minta untuk membawa sendiri sendok sayur, kertas, lilin, pensil dari rumah, sehingga pada saat

					pelaksanaannya masing- masing siswa bisa memanfaatkan langsung
		k. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru tersebut dengan siswa dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum siswa pahami
		l. Guru terampil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran	✓		
		m. Siswa memperoleh pengalaman nyata	✓		Siswa lebih memahami materi dengan menggunakan media sederhana yang bisa mereka temui dalam lingkungan sehari- hari
4.	Kondisi Media	k. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	✓		Menggunakan media sendok sayur untuk membuktikan sifat bayangan pada cermin cembung dan cermin cekung
		l. Media yang digunakan masih dalam keadaan bagus (layak digunakan)	✓		Siswa membawa sendiri media dan media masih sangat layak digunakan

		m. Media yang digunakan relevan dengan materi pembelajaran	✓		
		n. Siswa mudah dalam mengoperasikan media	✓		
		o. Media yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓		

Lampiran 19 : KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA DI SDN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

No.	Nama Sekolah	Media yang Tersedia	Jumlah	Keadaan	
				Baik	Rusak
1.	SDN Tambangan 1	1. Media peraga tubuh manusia dwifungsi	2	✓	
		2. Globe	2	✓	
		3. Media tata surya	4	✓	✓
		4. Media peraga simulasi fase bulan	2	✓	
		5. Cakram warna	2	✓	✓
		6. Media bola langit transparan	5		
		7. Media peraga kepala manusia	1	✓	
		8. Media bagian-bagian bunga	1	✓	
		9. Media peraga barang tambang	2	✓	
		10. Media gerhana	1	✓	
		11. KIT IPA SD (koper merah)	2	✓	
		12. KIT IPA/SAINS IPA (koper biru)	1	✓	
		13. Tengkorak Manusia	1	✓	
		14. Kerangka	1	✓	
		15. Gambar alat indra manusia	3	✓	
		16. Tabung reaksi 27,5	2	✓	

		derajat C/ 250 ml			
		17. Tabung reaksi 20 derajat C / 100m	1	✓	
		18. Tabung reaksi 20 derajat C / 50ml	2	✓	
		19. Gelas ukur 200ml	2	✓	
		20. Gelas ukur 250ml	2	✓	
		21. Media peraga tabung permukaan air	2	✓	
		22. Kincir angin	1	✓	
		23. Termometer	1	✓	
		24. Media peraga peredaran bulan dan bumi pada matahari	1	✓	
2.	SDN Jatibarang 01	1. Media peraga telinga manusia	1	✓	
		2. Macam- macam batu- batuan	1 paket	✓	
		3. Media peraga IPA	1	✓	
		4. Termometer	3	✓	
		5. Lup	1	✓	
		6. Kompas	1	✓	
		7. Alat peraga paru- paru	1	✓	
		8. Seperangkat KIT IPA	1	✓	
		9. Thermometer	2	✓	
		10. Alat peraga simulasi tata surya	1	✓	

		11. Seperangkat tabung reaksi	2 (set)	✓	
		12. Tengkorak manusia	1		✓
		13. Cermin simetri	1	✓	
		14. Tengkorak manusia	1		✓
		15. Rangkaian listrik	7	✓	
		16. Alat peraga jantung			✓
3.	SDN Wonolopo 1	1. Mikroskop	1	✓	
		2. Media peraga tata surya	2	✓	
		3. Gelas ukur	6	✓	
		4. Stetoskop	1	✓	
		5. Lup	3	✓	
		6. Cermin cembung	4	✓	
		7. Cermin cekung	3	✓	
		8. Cermin datar	6	✓	
		9. Magnet ladam	1	✓	
		10. Magnet U	2	✓	
		11. Magnet batang	4	✓	
		12. Magnet silinder	4	✓	
		13. Magnet jarum	2	✓	
		14. Lensa cekung	4	✓	
		15. Lensa cembung	2	✓	
		16. Kerangka	1	✓	
		17. Gambar fungsi hati dan prangkeas	1	✓	
		18. Media peraga telinga	1	✓	

		19. Media peraga mata	1	✓	
		20. Gambar jantung dan fungsinya	1	✓	
		21. Gambar sistem mpernafasan pada manusia	1	✓	
		22. Gambar sistem peredaran darah pada manusia	1	✓	
4.	SDN Bubakan	1. Anatomi tubuh manusia	3	✓	
		2. Penampang kulit manusia	1	✓	
		3. Media peraga ginjal manusia	1	✓	
		4. Media simulasi tata surya	2	✓	
		5. Anatomi telinga manusia	1	✓	
		6. Media peraga paru-paru manusia	1	✓	
		7. LCD	4	✓	
		8. Gigi dan lidah manusia	1	✓	
		9. Mikroskop	2	✓	
		10. Alat peraga kincir angin	1	✓	
		11. Alat peraga hasil tambang	1	✓	

		12. Alat peraga fluida cair	1	✓	
		13. Alat peraga timbangan	1	✓	
		14. Alat pernafasan manusia	1	✓	
		15. Rangkaian listrik	1	✓	
		16. Alat pencernaan manusia	1	✓	
		17. Anatomi jantung manusia	1	✓	
		18. Anatomi pembuluh darah	1	✓	
		19. Sistem peredaran darah	1	✓	
5.	SDN Jatisari	1. Media peraga tata surya	2	✓	
		2. Media peraga gerhana matahari dan bulan	2	✓	
		3. Peraga rangka manusia	1		✓
		4. Torso manusia	1	✓	
		5. Alat peraga simulasi bulan	2	✓	
		6. KIT alat peraga IPA SD (Koper merah)	3	✓	
		7. KIT Saintifika (Koper hijau)	1	✓	
		8. KIT IPA /Sains	2	✓	

		(koper biru)			
		9. Kincir angin	1	✓	
		10. Alat peraga ilmu pengetahuan bumi dan antartika	5	✓	
		11. Gelas kimia 250ml	3	✓	
		12. Peraga fase bulan	1	✓	
		13. Peraga musim	3	✓	
		14. Erlenmeyer	2	✓	
		15. Alarm banjir	1	✓	
		16. CD Interaktif Anatomi tubuh manusia	2 (paket)	✓	
		17. Gambar perbandingan ukuran planet-planet pada tata surya	1	✓	
		18. Gambar bumi dan bulan	1	✓	
6.	SDN Cangkiran 01	1. Gambar jantung manusia dan fungsinya	1	✓	
		2. Kerangka manusia	1		✓
		3. Paru- paru manusia	1		✓
		4. Alat peraga gerhana matahari dan bulan	1		✓
		5. KIT IPA SD	1		✓
		6. Timbangan	1	✓	
		7. Peraga tata surya	1	✓	

		8. Mikroskop	1		✓
		9. Seperangkat CD pembelajaran interaktif	Seperangkat	✓	
		10. Telingga	1		✓
		11. Kaleidoskop (buatan siswa)	1		✓
		12. Kepala manusia	1	✓	
		13. CD Interaktif Sains IPA	1 koper	✓	
		14. Cakram warna (buatan siswa)	4	✓	✓
		15. Rangkaian paralel (buatan siswa)	8	✓	✓
		16. Rangkaian seri (buatan siswa)	8	✓	✓
		17. Alat peraga hasil tambang	1 (paket)	✓	
		18. Macam- macam batuan	1	✓	
7.	SDN Kedungpane 2	1. proyektor	2	✓	
		2. Torso	2	✓	
		3. Bejana	2	✓	
		4. Tensi darah	2	✓	
		5. Planetarium	1	✓	
		6. Bahan tambang	1	✓	
		7. Model batu	1	✓	
		8. Magnet	2	✓	
		9. Kompas	6	✓	
		10. Model telinga	1	✓	

		11. Model mata	1	✓	
		12. Model lidah	1	✓	
		13. Model gigi	1	✓	
		14. Model kulit	1	✓	

8.	SDN Purwosari	1. Alat peraga tatasurya	1	✓	
		2. Cakram warna	1	✓	
		3. Peraga gerhana bulan	1	✓	
		4. Gambar sistem pencernaan pada manusia	1	✓	
		5. Gambar sistem pernafasan pada manusia	1	✓	
		6. Gambar proses fotosintesis	1	✓	
		7. KIT IPA	1	✓	
		8. Sistem Peraga Tata Surya	1	✓	
		9. Torso	1	✓	
		10. Batu- batuan	1	✓	
		11. Enlimeyer	4	✓	

Lampiran 20 : Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Bubakan
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Kelas/Semester : V/ II
 Hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2016
 Alokasi Waktu : 2×35 (1 kali Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya model.

II. Kompetensi Dasar

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

III. Indikator

- 6.1.1 Menunjukkan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar
- 6.1.2 Menentukan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung
- 6.1.3 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cembung
- 6.1.4 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang merambat lurus
- 6.1.5 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan
- 6.1.6 Mendeskripsikan cahaya yang menembus benda bening

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1. Melalui alat peraga cermin datar, siswa dapat menunjukkan Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar dengan benar.
- 2. Melalui alat peraga cermin cekung pada sendok, siswa dapat menentukan Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung dengan benar.
- 3. Melalui alat peraga cermin cembung pada sendok, siswa dapat mengamati Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cembung dengan benar.
- 4. Melalui percobaan untuk membuktikan sifat cahaya, siswa dapat menjelaskan sifat cahaya yang merambat lurus dengan benar.

5. Melalui percobaan untuk membuktikan sifat cahaya, siswa dapat menjelaskan sifat cahaya yang dapat dibiaskan dengan benar.
6. Melalui percobaan untuk membuktikan sifat cahaya, siswa dapat menjelaskan sifat cahaya yang menembus benda bening dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (*discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*cooperation*)

Toleransi (*tolerance*)

Percaya diri (*confidence*)

Keberanian (*bravery*)

V. Materi Pokok

Sifat-sifat cahaya

VI. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran
 - a. Example Non Example
 - b. Metode Pembelajaran
 - c. Ceramah,
 - d. Tanya jawab
 - e. Pengamatan,
 - f. Diskusi

VII. Langkah- langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Diskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	a. Salam b. Berdo'a c. Presensi d. Pengkondisian kelas	5 menit
Kegiatan Awal	a. Guru menyiapkan media pembelajaran dan memberi motivasi b. Guru menyampaikan pokok materi yang akan disampaikan c. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran d. Apersepsi, Guru bertanya jawab tentang materi yang di sampaikan minggu lalu e. Guru mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya	5 menit
Kegiatan Inti	a. Guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat cahaya (eksplorasi) b. Guru menggunakan media tentang materi yang diajarkannya, yaitu sifat-sifat cahaya (eksplorasi) c. Siswa melihat gambar di papan tulis atau yang di tayangkan oleh guru melalui OHP/LCD (eksplorasi) d. Siswa diberi petunjuk dan diberi kesempatan oleh guru untuk menganalisis gambar (40 menit

	<p>elaborasi)</p> <p>e. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 orang (elaborasi)</p> <p>f. Siswa bersama anggota kelompoknya mencatat hasil diskusi dari analisa gambar tersebut (eksplorasi)</p> <p>g. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya(elaborasi)</p> <p>h. Berdasarkan hasil diskusi, siswa mulai mendengarkan penjelasan materi yang di jelaskan guru sesuai dengan tujuan yang hendak di capai (eksplorasi)</p> <p>i. Siswa bersama kelompoknya melakukan percobaan untuk membuktikan sifat-sifat cahaya (elaborasi)</p> <p>j. Siswa bersama kelompoknya membuat kesimpulan dari hasil percobaan yang telah dilakukan (elaborasi)</p> <p>k. Masing-masing kelompok menyimpulkan hasil diskusinya (elaborasi)</p>	
Kegiatan akhir	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Evaluasi</p> <p>c. Melakukan tindak lanjut berupa pemberian PR dan menyampaikan materi yang akan di pelajari minggu depan.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>e. Salam (penutup)</p>	20 menit

VIII. Media, Alat/bahan dan Sumber Belajar

a. Media

- Alat peraga gambar
- LKS

b. Alat/bahan

- Cermin datar
- Sendok

c. Sumber belajar

Sulistiyanto Heri dan Wiyono Edi. 2008. Ilmu pengetahuan alam 5 untuk Kelas V SD. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Azmiyawati Choiril dkk. 2008. Ilmu pengetahuan alam 5 untuk Kelas V SD. Jakarta. Penerbit Pusat Perbukuan Depdiknas

IX. Penilaian

A. Prosedur Penilaian

- Tes Awal : ada
- Tes Proses: ada
- Tes Akhir : ada

B. Jenis Penilaian

- Tes tertulis
- Tes lisan

C. Bentuk Penilaian

- Ganda (terlampir)
- Essay (terlampir)

D. Alat Tes

- Lembar Kerja Siswa : terlampir
- Kisi-kisi Soal : terlampir
- Soal Tes : terlampir

- Kunci Jawaban : terlampir

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD

Semarang,

Guru Kelas V

(Heru Kusumawardani, S.Pd., M.Pd)

(Sri Utami, S.Pd)

Lampiran I

MATERI AJAR

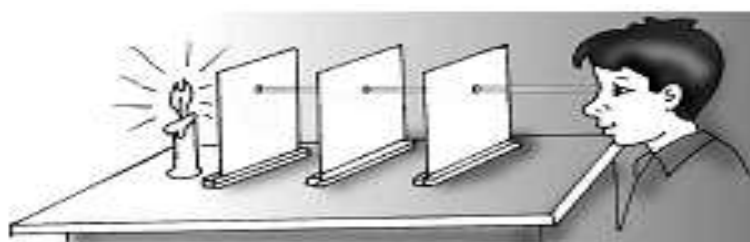
Sebuah benda dapat dilihat karena adanya cahaya, yang memancar atau dipantulkan dari benda tersebut, yang sampai ke mata. Sumber cahaya adalah benda-benda yang dapat mengeluarkan cahaya sendiri. Contohnya matahari, lampu dan lilin.

Cahaya memiliki sifat – sifat diantaranya :**➤ Cahaya dapat merambat lurus**

Lintasan cahaya dapat disebut sinar atau berkas cahaya. Contohnya sebagai berikut:

- a. Cahaya yang masuk melalui celah-celah jendela merambat lurus.
- b. Pergantian siang dan malam. Matahari memancarkan cahaya ke segala arah. Sebagian matahari terpancar lurus menuju bumi. Belahan bumi yang terkena cahaya matahari akan terjadi siang. Adapun belahan bumi yang tidak terkena cahaya matahari akan terjadi malam.

Gambar dibawah ini merupakan salah satu contoh percobaan bahwa cahaya merambat lurus.

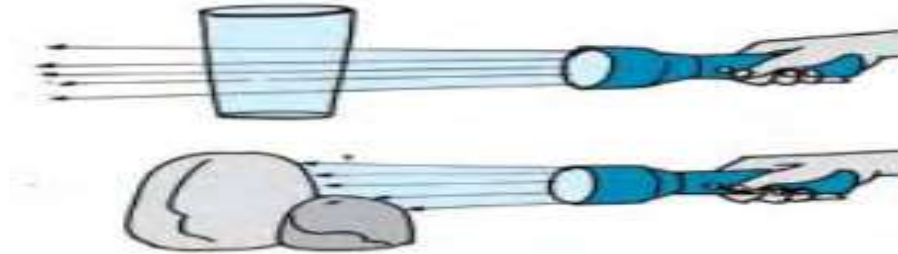


Gambar 6.3 Percobaan sederhana cahaya merambat lurus :

➤ Cahaya menembus benda bening

Benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening. Contohnya air bening, kaca, gelas bening, plastik bening, dan botol bening. Benda-benda yang tidak dapat ditembus cahaya disebut benda gelap. Contohnya kertas, air susu dan air kopi. Benda yang tidak tembus cahaya apabila dikenai

cahaya akan membentuk suatu bayangan karena tidak dapat meneruskan cahaya yang mengenainya. Contohnya seperti gambar samping ini.



➤ Cahaya dapat dibiaskan

Pembiasan cahaya adalah pembelokan atau perubahan arah rambat cahaya ketika melalui dua medium yang berbeda kerapatannya. Medium cahaya adalah zat perantara yang dilalui cahaya. Medium zat padat lebih rapat daripada medium air. Medium air lebih rapat daripada medium udara.

- a. Bila cahaya datang dari medium renggang ke medium yang lebih rapat, maka cahaya akan dibiaskan mendekati garis normal. Misalnya pembiasan dari udara ke air.
- b. Bila cahaya datang dari medium rapat ke medium renggang maka cahaya akan dibiaskan menjauhi garis normal. Misalnya pembiasan cahaya dari air ke udara.



➤ Cahaya Dapat Dipantulkan

Perhatikanlah dirimu saat bercermin, bayanganmu dapat terlihat di cermin karena tubuhmu memantulkan cahaya matahari/lampu, kemudian cahaya yang dipantulkan oleh tubuhmu mengenai cermin, kemudian dari cermin dipantulkan

ke matamu. Hal ini merupakan salah satu sifat cahaya yaitu cahaya dapat dipantulkan jika mengenai suatu permukaan.

Ketika cahaya mengenai permukaan yang licin, seperti cermin datar, cahaya akan dipantulkan. Cermin datar akan memantulkan sinar pada satu arah saja. Pemantulan cermin ini disebut pemantulan teratur, Akan tetapi, jika cahaya mengenai permukaan yang kasar, pantulan cahayanya akan terhambur ke segala arah. Pemantulan cahaya seperti ini disebut pemantulan baur (difus).

Sifat-sifat cahaya yang dihasilkan oleh cermin tentunya berbeda-beda sesuai dengan bentuk permukaan cermin tersebut. Berdasarkan permukaannya, cermin dikelompokkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung.

Cermin datar adalah cermin yang permukaannya pantulnya datar. Contohnya cermin yang ada di meja rias. Cermin cekung adalah cermin yang permukaannya pantulnya berupa cekungan. Cekungan ini seperti bagian dalam dari bola. Contohnya bagian dalam lampu senter dan lampu mobil. Cermin cembung adalah cermin yang permukaannya pantulnya berupa cembungan. Cembungan ini seperti bagian luar suatu bola. Contohnya spion pada mobil dan motor.

a. Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar

Hampir setiap hari tentunya kamu berkaca di depan cermin yang ada di kamarmu.

Sifat-sifat bayangan yang dibentuk oleh cermin datar. Adalah sebagai berikut.

- 1) Bayangan benda tegak dan semu. Bayangan semu adalah bayangan yang dapat kita lihat dalam cermin, tetapi di tempat bayangan tersebut tidak terdapat cahaya pantul.
- 2) Besar dan tinggi bayangan sama dengan besar dan tinggi benda sebenarnya.
- 3) Jarak benda dengan cermin sama dengan jarak bayangannya.
- 4) Kenampakan bayangan berlawanan dengan benda Misalnya Bagian kiri pada bayangan merupakan bagian kanan pada benda dan sebaliknya

b. Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung

Pemantul cahaya pada lampu mobil dan lampu senter menggunakan cermin cekung. Senter menggunakan cermin cekung gambar cermin cekung pada sendok

sifat bayangan yang dibentuk oleh cermin cekung bergantung pada letak benda.

1. Jika letak benda dekat dengan cermin cekung maka akan terbentuk bayangan yang memiliki sifat semu, lebih besar, dan tegak.
2. Ketika benda dijauhkan dari cermin cekung maka akan diperoleh bayangan yang bersifat nyata dan terbalik.

Berkacalah pada bagian depan sendok! Bagaimana sifat bayangan yang kamu lihat?

c. Sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cembung

Dalam kehidupan sehari-hari kita jumpai benda yang menggunakan cermin cembung, yaitu cermin pada kaca spion kendaraan bermotor baik mobil ataupun motor. Pada kendaraan bermotor, kaca spionnya menggunakan cermin cembung dengan tujuan agar pengemudi lebih mudah.

Bayangan pada cermin cembung bersifat :

1. maya,
2. tegak,
3. lebih kecil (diperkecil) daripada benda yang sesungguhnya.

Bila kamu ingin melihat benda besar menjadi kecil dengan sudut pandang yang lebih luas, maka dapat digunakan cermin cembung. Untuk membuktikan, berkacalah pada bagian belakang sendok! Bagaimana sifat bayangan yang kamu lihat?

Permukaan luar sendok merupakan cermin cembung kaca spion

Lembar Kerja Siswa (LKS)

KD : 6.1

Indikator :

1. Menunjukkan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar
2. Menentukan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung
3. Mendeskripsikan sifat-sifat pemantulan cahaya yang mengenai cermin cembung

Petunjuk :

1. Tulis lah nama anggota kelompokmu
2. diskusikan pertanyaan dengan benar
3. Presentasikan kedepan kelas

Satuan pendidikan : SD Negeri 1 Keude Trumon

Kelas/ semester : V/11

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Nama anggota kelompok :

1.
2.
3.
4.
5.

Kegiatan :

1. Menunjukkan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar

Alat dan bahan:

1. Cermin datar

2. Alat tulis

-

-

-

-

Langkah kegiatan:

1. Berdirilah di depan sebuah cermin datar.

2. Peganglah telinga kirimu dengan tangan kirimu! Perhatikan bayangan yang ada pada cermin! Telinga dan tangan sebelah mana yang tampak pada bayangan di cermin?

3. Apakah tinggimu dengan tinggi bayangan yang ada di bayangan sama?

4. Apakah jarak bayangan dengan jarak benda kecermin sama ?

5. Apa yang dapat kamu simpulkan dari kegiatan tersebut.

2. Menentukan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung dan cermin cembung

Langkah Kegiatan :

1. Sediakan sendok

2. Peganglah sendok sayur dengan satu tangan secara vertical dengan bagian belakang kepala sendok berjarak ± 30 cm dari wajahmu!

3. Perhatikan bayangan wajahmu dalam sendok sayur tersebut!

a. Tegak atau terbalikkah bayangan wajahmu dalam sendok sayur itu?

b. Bagaimana ukuran bayangan itu?

c. Apakah sifat bayangan yang dapat kamu amati dari kegiatan ini

4. Baliklah sendok sayur tersebut sehingga bagian dalam kepala sendok berjarak kira-kira 30 cm dari wajahmu!

5. Perhatikan bayangan wajahmu dalam sendok sayur tersebut!

a. Tegak atau terbalikkah bayangan wajahmu dalam sendok sayur itu?

b. Bagaimana ukuran bayangan dibandingkan ukuran benda aslinya

Kisi-kisi soal

Satuan Pendidikan : SD Negeri 1 Keude Trumon

Kelas/ semester : V/11

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal
1. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya model.	6.1 mendeskripsikan sifat-sifat cahaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin datar 	Isian-Isian	C1 C3	3, 1,2
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cekung ▪ Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya yang mengenai cermin cembung 	Isian	C3	4,5

--	--	--	--	--	--

SOAL EVALUASI

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan mensilang (X) pada jawaban yang paling benar !

1. Cermin yang permukaan pantulnya berbentuk cekungan disebut
 - a. cermin cembung
 - b. cermin datar
 - c. cermin hias
 - d. cermin cekung
2. Jarak bayangan dengan jarak benda yang berada di depan cermin datar adalah
 - a. sama
 - b. berbeda
 - c. lebih dekat
 - d. lebih jauh
3. Sifat bayangan yang dibentuk oleh cermin datar adalah
 - a. nyata dan terbalik
 - b. nyata dan tegak
 - c. semu dan terbalik
 - d. semu dan tegak
4. Cermin yang digunakan pada kaca spion mobil atau motor adalah
 - a. cermin datar
 - b. cermin cekung
 - c. cermin cembung
 - d. cermin rias
5. Sifat bayangan yang dibentuk oleh cermin cembung yaitu
 - a. maya, tegak, dan diperkecil
 - b. nyata, tegak, dan diperkecil
 - c. maya, terbalik, dan diperbesar
 - d. nyata, terbalik, dan sama besar

KUNCI JAWABAN**Pilihan Ganda**

1. D
2. A
3. D
4. C
5. A

Skor = tiap nomor nilainya 2

Nilai = Jumlah skor X 100

Skor Maksimal

SINTAK

Guru menggunakan model pembelajaran Examples non Examples. Berikut adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran tersebut :

1. guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP /LCD
3. guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk menganalisis gambar.
4. melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
5. tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
6. berdasarkan hasil diskusi, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
7. kesimpulan.

Lampiran 20

DOKUMENTASI-DOKUMENTASI PENELITIAN

1. SDN Cangkiran 01



Proses pembelajaran IPA menggunakan media



Contoh beberapa media yang tersedia di SDN Cangkiran 01

2. SDN Tambangan 01



Proses pembelajaran IPA menggunakan media



Contoh beberapa media yang tersedia di SDN Tambangan

3. SDN Bubakan



Proses pembelajaran IPA menggunakan media



Contoh beberapa media yang tersedia di SDN Bubakan

4. SDN Jatisari



Proses pembelajaran IPA menggunakan media



Contoh beberapa media yang tersedia di SDN Bubakan

5. SDN Purwosari 02



Proses pembelajaran IPA menggunakan media



Beberapa media yang tersedia di SDN Purwosari

6. SDN Jatibarang 01



Proses pembelajaran IPA menggunakan media



Beberapa media yang tersedia di SDN Jatibarang 01



Beberapa media yang tersedia di SDN Jatibarang 01

7. SDN Wonolopo 01



Proses pembelajaran IPA menggunakan media



Beberapa media yang tersedia di SDN Jatibarang 01

8. SDN Kedungpane 02



Proses pembelajaran IPA menggunakan media



Beberapa media yang tersedia di SDN Kedungpane 02



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI JATIBARANG 01

Alamat: Jl. Dardasari Kel. Jatibarang Kec. Mijen Kota Semarang ☎ (024) 74002733 ☒ 50219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 402/138/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Jatibarang 01 Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Naela Khusna FaelaShufa
 Nim : 1401412179
 Jurusan : S1 PGSD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SDN Jatibarang 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul **“STUDI IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN IPA”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Juni 2016

Kepala SD Negeri Jatibarang 01



Tri Wahyuni, S.Pd, M.Pd

NIP. 196504131993012001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEDUNGPANE 02

Alamat : Jl. Untung Suropati -Kedungpane Semarang 5550211 ☎(024)771246
 Email : sdn_kedungpane 02@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 421.2 / 093 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri Kedungpane 02, UPTD Pendidikan Kecamatan Mijem, Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Naela Khusna Faela Shufa
 Tempat , tanggal lahir : Kudus, 06 Mei 1994
 NIM : 1401412179
 Jurusan : S1 PGSD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Univesitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian di SDN Kedungpane 02, UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen, Kota Semarang dalam rangka menyusun skripsi dengan topik "**STUDI IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA**" pada hari Rabu, tanggal 27 April 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Juni 2016

Kepala Sekolah

MB Retno, Tri Astuti, S.Pd

NIP. 19590820 198201 2 011



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI CANGKIRAN 01

Jl Raya Cangkiran – Mijen – Semarang ☎ (024) 76671652 ✉ 50216 📧 sdckr01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/042/II/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Kepala SDN CANGKIRAN 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang:

Nama : **Dra. Paran Sariani, M.Pd.**
 NIP : 195902131978022006
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SDN Cangkiran 01

Menerangkan bahwa :
 Nama : **Naela Khusna Faela Shufa**
 NIM : 1401412179

Telah melakukan penelitian di SDN Cangkiran 01 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Study Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SDN Cangkiran 01 Se Kecamatan Mijen".

Demikian Surat ijin Penelitian ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Februari 2016



Dra. Paran Sariani, M.Pd
 NIP. 195902131978022006



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI BUBAKAN
 Alamat : Jalan RM Subagiyono Semarang 50216 ☎ 0294 3670079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/041/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Heru Kusuma Wardhani, S.Pd. M.Pd**
 NIP : 19670929 199302 2 001
 Jabatan : Kepala SDN Bubakan UPTD Pendidikan Kec. Mijen
 No. Hp : 08122548494

Menyatakan bahwa mahasiswa PGSD Unnes :

Nama : **Naela Khusna Facla Shufa**
 NIM : 1401412179

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Bubakan UPTD Pendidikan Kec. Mijen Kota Semarang, dalam rangka menyusun skripsi dengan topik "Studi Implementasi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenat-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,

Heru Kusuma Wardhani, S.Pd. M.Pd
 NIP 19670929 199302 2 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI TAMBANGAN 01
 Alamat : Jalan Raya RM. Hadi Soebeno S ☎ (024)70780134

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/92/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Tambangan 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen Kota Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Naela Khusna Facla Shufa
 NIM : 1401412179
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah melaksanakan penelitian dengan topik "Studi Implementasi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA" di SD Tambangan 01

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Mei 2016
 Kepala Sekolah

 Sri Maryani, S.Pd. M.Si
 NIP. 19630324 198608 2 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI JATISARI
 Alamat : Jalan RM Hadi Soebeno. S. ☒ 50218 Semarang
 ☎ 024 76673252. Email: sdjatisarimijen@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/122/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WP. Haryo Wicaksono, S.Pd
 NIP : 19600816 19801 2 009
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Neegeri Jatisari

Menyatakan bahwa mahasiswa PGSD UNNES :

Nama : Nacla Khusna Facla Shufa
 NIM : 1401412179

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Jatisari dalam rangka menyusun skripsi dengan topik "Studi Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

 WP. Haryo Wicaksono, S.Pd
 NIP. 19600816 198012 1 009





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI WONOLOPO 01

Alamat : Jalan Duduhun Kec. Mijen Kota Semarang Telp. (024) 74002733.

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~422.2/~~ 240/2016

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SDN Wonolopo 01, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Naela Khusna Faela Shufa
 NIM : 1401412179
 Jurusan : S1 PGSD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SDN Wonolopo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam rangka menyusun Skripsi dengan topik **“STUDI IMPLEMEN-TASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat diperguna-kan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Juni 2016

Kepala SDN Wonolopo 01


 Nursyah, S.Pd.
 NIP. 196012041982012011





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SD NEGERI PURWOSARI 02 SEMARANG
Jl. Raya Purwosari No. 89 Kecamatan Mijen Kota Semarang

SURAT KETERANGAN

NO: 422.1 / 36 / VI / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Purwosari 02 UPTD Pendidikan Kec.
 Mijen Kota Semarang :

Nama : **TRI WARYANTI, A.Ma.Pd**
 NIP : 19590818 197911 2 012
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Organisasi : UPTD Pendidikan Kecamatan Mijen
 No. HP : 085743404787

Mahasiswa PGSD Unnes :

Nama : **NAELA KHUSNA FAELA SHUFA**
 NIM : 1401412179

Telah Melakukan Penelitian di SD Negeri Purwosari 02 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " Studi Implementasi Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA di SD Negeri Se Kecamatan Mijen ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Juni 2016
 Kepala Sekolah
 SD Negeri Purwosari 02

TRI WARYANTI, A.Ma.Pd
 NIP. 19590818 1979 11 2 012

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : TabelSkala Kategori

Tabel 3.1 KRITERIA STRATEGI GURU DALAM UPAYA PEMAN-
FAATAN MEDIA PEMBELAJARAN

SKOR	KRITERIA
$K3 \leq \text{Skor} \leq T$	Sangat Baik
$K2 \leq \text{Skor} < K3$	Baik
$K1 \leq \text{Skor} < K2$	Cukup
$R \leq \text{Skor} < K1$	Kurang

Tabel 3.3: JADWAL PENELITIAN

Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1. Tahap Awal	■	■																			
A. Penyusunan Proposal Penelitian			■	■	■																
B. Persiapan Instrumen Penelitian					■																
C. Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing						■															
D. Seminar Proposal							■														
E. Mengurus Surat Ijin									■												
2. Tahap Penelitian																					
A. Pengambilan Data									■	■	■	■									
B. Reduksi Data (Data Reduction)												■									
C. Penyajian Data (Data Display)													■								
D. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi														■							
E. Pengujian Keabsahan Data															■						
3. Tahap Akhir																					
A. Menyusun Deskripsi, Kesimpulan																	■				

Tabel 4.1: DAFTAR GURU KELAS V DARI 8 SEKOLAH DASAR

No	Nama Sekolah	Nama Guru	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pend.
1.	SDN Tambangan 01 Semarang	Tarsih, S.Pd	Rt 01 Rw 01 Kelurahan Cangkiran, Kecamatan Mijen Semarang	57 Th	Pr	S1
2.	SDN Cangkiran 01 Semarang	Koko Wahyudi, S.Pd	Jl. Kenari 01 Blok A2 No. 11 Jatisari, Kecamatan Mijen Semarang	50 Th	Lk	S1
3.	SDN Jatisari Semarang	Sri Budi Kukilowati, S.Pd	Rt 02 Rw 03 Kelurahan Jatisari, Kecamatan Mijen Semarang	53 Th	Pr	S1
4.	SDN Wonolopo 01 Semarang	Rustini, S.Pd	Wonolopo Rt 01 Rw 10, Kecamatan Mijen Semarang	60 Th	Pr	S1

5.	SDN Jatibarang 01 Semarang	Harmiyono, S.Pd	Rt 03 Rw 02 Mijen Semarang	58 Th	Lk	S1
6.	SDN Purwosari 02 Semarang	Sugiono, S.Pd	Cangkiran Rt 01 Rw 03 Kecamatan Mijen Semarang	50 Th	Lk	S1
7.	SDN Kedungpane 02 Semarang	Sugino, S.Pd	Dk. Setumbu Rt 01/ Rw 02 Kel. Kedungpane, Kecamatan Semarang	51 Th	Lk	S1
8.	SDN Bubakan	Sri Utami	Tambangan Rt 04 Rw 01 Kecamatan Mijen	42 Th	Lk	S1

Tabel 4.2 : DAFTAR KEPALA SEKOLAH DARI 8 SEKOLAH DASAR

No	Nama Sekolah	Nama	Alamat	Usia	Jenis Kelamin	Pend.
1.	SDN Tambangan 01 Semarang	Sri Wahyuni, S.Pd, M.Si	Jl. Bubang Rt 04 Rw 2 Campurejo Kecamatan Boja Kendal	53 Th	Pr	S2
2.	SDN Cangkiran 01 Semarang	Paran Sariani, M.Pd	Jl. Cinde Utara No. 62, Semarang	57 Th	Pr	S2
3.	SDN Jatisari Semarang	Wp. Haryo Wijaksono, S.Pd	Rt 02 Rw 05 Purwogondo Kecamatan Boja Kendal	54 Th	Lk	S1
4.	SDN Wonolopo 01 Semarang	Nursiyah, S.Pd	Jl. Karangmalang Rt 01 Rw 02 Mijen	56 Th	Pr	S1
5.	SDN Jatibarang 01 Semarang	Tri Wahyuni, S.Pd, M.Pd	Taman Karonsih 01 No 1096, Semarang	51 Th	Pr	S2
6.	SDN Purwosari 02	Triwaryanti, S.Pd	Jl. Bubang Rt 04 Rw 2 Campurejo	57 Th	Pr	S1

	Semarang		Kecamatan Boja Kendal			
7.	SDN Kedungpane 02 Semarang	Mb. Retno Tri Astuti, S.Pd	Kp. Wonoharjo Rt 01/12, Kembang Arum, Semarang Barat	57 Th	Pr	S1
8.	SDN Bubakan	Heru Kusumawarda- ni, S.Pd, M.Pd	Jatisari, Rt 02 Rw 02, Kecamatan Mijen Semarang	48 Th	Pr	S2

**Tabel 4.4 : TABEL SKALA KRITERIA PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN OLEH GURU DI SEKOLAH DASAR**

No	Nama Sekolah	Jumlah Skor	Kategori
9.	SDN Jatisari	21	Sangat Baik
10.	SDN Jatibarang 01	21	Sangat Baik
11.	SDN Kedungpane 2	21	Sangat Baik
12.	SDN Cangkiran	21	Sangat Baik
13.	SDN Purwosari 2	21	Sangat Baik
14.	SDN Tambangan	16	Baik
15.	SDN Wonolopo 01	20	Sangat Baik

Tabel 4.5: PERSENTASE HASIL ANGGKET PERSEPSI SISWA TENTANG UPAYA PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG DILAKUKAN OLEH GURU DI SDN KECAMATAN MIJEN

No	Nama sekolah	Rata-rata kriteria	Persentase	Kategori
1.	SDN Tambangan	68,06	85%	Sangat baik
2.	SDN Cangkiran 01	71,69	90%	Sangat baik
3.	SDN Jatisari	74,97	94%	Sangat baik
4.	SDN Wonolopo 01	71,03	89%	Sangat baik
5.	SDN Jatibarang 01	71,80	90%	Sangat baik
6.	SDN Purwosari	70,12	94%	Sangat baik
7.	SDN Bubakan	73,06	91%	Sangat baik

**Tabel 4.6 : DAFTAR SISWA KELAS V DARI 8 SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN MIJEN**

Tabel Nama Siswa Kelas V SDN Jatisari Semarang

No.	Nama Siswa
1	Ferdi Ardi Saputra
2	Devi Wahyu Oktavia
3	M. Nur Faizal
4	Safa Arfan Shah
5	Alfarra Gayzca H.
6	Ardta Dinda S.A
7	Arneta Putri A
8	Aulia Rahma A
9	Auua Vunusria
10	Celyna Victoria
11	Fitri Eka Rianti
12	Khalisa Alfeni R
13	M. Kamal S
14	M. Rizki A.
15	M. Tadiyyudin
16	M. Aslam
17	Nasywa Nisrina
18	Nayaka Syawa A.
19	Nurul Andriana
20	Rian Rivaldo
21	Rinto Lutfi K.
22	Sanan Dini
23	Shira Pradelia
24	Sultan Rival
25	Sivanx Azzauna
26	Varadis Salsa Bila
27	Vita Melyandini
28	Wisnu Adji
29	Wulan Eko W
30	Galang Sakti Ari
31	Lintang Ayu
32	Skolastika Citra R
33	Naufal Razana
34	Syafira Maulur F
35	Haifa Umastuti S
36	M. Ayesha Eka
37	Vania Dewi M
38	Muhammad Fikri Syarizky
39	Laila Arum Baidun

Tabel Nama Siswa Kelas V SDN Purwosari 02

No.	Nama Siswa
1	Nirma Tiasmana
2	Rendi Nor K
3	Wisnu Aras Hanafi
4	Aquanita Ratna Dewi
5	Ayuni Aprilia Nur
6	Candra Agus
7	Choirotul Mayyah
8	Dian Putri Wahyu
9	Febryan Putra
10	Hana Wiyatul M
11	Irfan Ahmad Muafi
12	Ilya Hayatun Nufus
13	Irgina Dessy N.

14	Linda Ayu Kurnia
15	M. Dwi Yuniarto
	Muhammad
16	Arliandansah
17	Naely Karimah
18	Nurohmatul Hasanah
19	Nurul Azzahra
20	Silvia Laeliya
21	Pandu Prastya
22	Rizky Pratama
23	Zahra Tias Aulia
24	Luluk F
25	Najwa Izzai
26	Adam Mazza A.

Tabel Nama Siswa Kelas V SDN Wonolopo 01

No.	Nama Siswa
1	Devira Nur A
2	Dewi Angraeni
3	Dina Veronica Putri
4	Dwi Rangga P
5	Endah Sri Utami
6	Fakhrizal Harie
7	Fauzan Al Hafidz
8	Gadis Dhara
9	Gizza Trynindya A. P
10	Ilham Surya Wijaya
11	Kamalia Zuhriya
12	Meisya Puji H
13	Muhammad Nur K
14	Naufal Dzaki
15	Nova Bela Lestari

16	Ranti Dewi K
17	Reva Oktavia
18	Tarih Muhaidir
19	Wahyu Nugroho S
20	Tsania Lulu H
21	Tio Febriano
22	Solahudin
23	Gressia Putri K
24	Latifa Nur M
25	M Erik Noval
26	Raul M.
27	Restu Pandu Irawan
28	Dika Rajendra
29	Ramadhani Bima S
30	Rahma Novitasari

Tabel Nama Siswa Kelas VSDN Cangkiran 01 Semarang

No.	Nama Siswa
1	Putri Selbi
2	Ahmad Fauzan S
3	Akbar Ahmad M
4	Amelia Risky N.S
5	Deva Setyowati
6	Fahma Sekar M
7	Galang Sani. S
8	Giska Syahera
9	Irnawan Mei Pradana
10	Ivan Hida S.
11	Laila Madani
12	Maharani Ellam F
13	M. Ivan R
14	Nadia Maharani A
15	Nurul Sulistyو
16	Ovi
17	Riko Hardiansyah
18	Rusdi Ahmad R

19	Sabrina Aufara
20	Santi Alfisah F
21	Tria Marsha
22	Tasya Okta
23	Yasfa Nursania
24	Zahra Choirunnisa
25	Zikha Dwi
26	Annora Tsania M
27	Rendy
28	Winona Nasywa
29	Akbar Naluri
30	Debora Oktavia
31	Faris Yusuf
32	Alfatika A
33	Diyah Ayu
34	Ahmad Rizal S
35	Feby Trigianti
36	Yogi

Tabel Nama Siswa V SDN Tambangan 01 Semarang

No.	Nama Responden
1	Andhika Fajar S
2	Andi Ellina
3	Bedicta Anita R
4	Bintang Ridho
5	Daffa Rafi
6	Deswita Auria S
7	Finda Perwitasari
8	Gie Tannya Z.
9	Gregorius Dandi M
10	Katarina Laboure
11	Kezia Indi Kusuma Wardani
12	Lintang Setyawardhani
13	Luthvia Meilani
14	Malkin Enggar
15	Maria Diandita K
16	Melisa Gunawan
17	Muhammad Faiz A.R

18	Muhammad Imron A
19	Muhammad Izza M
20	Mutiara Bintang
21	Mutiara Bulan D
22	Naila Ayu M
23	Ramadhani Garda
24	Rama Trisna L.
25	Real Ivan N.
26	Sakti Adil P
27	Septiana Dewi
28	Septiana Wulan
29	Wahyu Ning Novitasari
30	Wisnu Damar S
31	Yanuar Akbar
32	Indri Prawitasari
33	Ravi Ivansyach
34	Iman Alfatekh
35	Maulida Ayu N.A
36	Ramdhani Zanuarta

Tabel Nama Siswa Kelas V SDN Jatibarang 01

No.	Nama Responden
1	Irgi Dwi F.
2	Feelik Ardi G
3	Aditya Bagus
4	Savinka Astriawan
5	Afdan Dimas S
6	Arief Rachman
7	Akasyah Nungki A
8	Dona Safikah P.Z
9	Ervina Nur A.
10	Evelyn Aqila F

11	Fattah Surya
12	Kezia Carolina
13	Mendy Rahma
14	Muh. Nur Cholis
15	Pramesti Anabelia
16	Rika Y
17	Rio Arya P
18	Ryan Fadli Galih
19	Zahra Nurul H
20	Putri Ayu Oktavia
21	Riko Ersamas

Tabel Nama Siswa Kelas V SDN Bubakan Semarang

No	Nama Responden
1	Feri
2	Solli Hidayati
3	Dian Lufiyanto
4	Puji Ayuningtyas
5	Rifki
6	R. Rian R
7	Abdul Malik
8	Abi Marsulin
9	Akhya
10	Aura Sekar Lestari
11	Cholisah Aulia D
12	Dewi Setyaningrum
13	Dhea Eka Putri
14	Heni Febriyanti
15	Muhammad Hanafi
16	Muhammad Lukman N.
17	M. Adi Saputro
18	Ikhsan Maulana
19	Nabila Exa Thallita
20	Nurul Lukviati A.
21	Ratna Sari
22	Shalfa Qothrun
23	Wafa Cahya R.

24	Whida Nurul C.
25	Wilujeng Susanti
26	Anggi Setyo Rahayu
27	Adit
28	Roika Ariyani
29	Agus Prayoga
30	Fera Febrian

4.7 HASIL WAWANCARA TERHADAP KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
IPA DI SEKOLAH DASAR

NO.	Pertanyaan	Jawaban			
		SDN Cangkiran	SDN Tambangan 01	SDN Jatisari	SDN Wonolopo
1.	Mengenai pemanfaatan media dalam proses pembelajran, apakah Kepala sekolah mendukung guru dalam memanfaatkan media?	saya mendukung semua proses pembelajaran yang bersangkutan dengan penggunaan media, khususnya dalam pembelajaran IPA di SDN Cangkiran ini mbak	Sangat mendukung sekali karena untuk mengurangi verbalisme peserta didik, sangat membantu peserta didik sehingga anak lenih menangkap pelajaran	Kalau kepala sekolah tidak mendukung amat sangat bodoh, karena alat pembelajaran yang sangat komplit tetapi tergantung manusianya mau menggunakan atau tidak Jadi saya sangat mendukung sekali dan menjembatani untuk penyediaan	Tidak hanya mendukung mbak, tetapi menyarankan dan mengharuskan, serta saya sudah menyediakan alat-alat yang dibutuhkan

				media	
2.	Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	Peran saya mendata semua media alat peraga maupun media yang dibutuhkan guru kemudian saranya membeli dengan dana bos	Kalau saya sebagai perencana, kemudian memotivasi supaya mereka selalu memanfaatkan alat-alat yang tersedia, kemudian memberikan contoh	Peran kami, mengajurkan, menjembatani, memprogramkan, kemudian mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan alat, menyediakan sumber 2. Serta menganjurkan
3.	Adakah hambatan dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	Jelas ada mbak, barang (media) yang dibutuhkan dalam pembelajaran harganya mahal atau barang yang dibutuhkan tidak ada	Tentu ada, terutama dibidang IT karena tidak semua guru bisa penggunaan IT	Ada Kurang tenaga ahli,SDM guru masih kurang. Misalnya penggunaan IT	Banyak sekali- mbak hambatan Terutama untuk guru- guru yang sudah tua SDM gurunya masih kurang khususnya

				Upaya yang dilakukan, bekerja sama dengan lembaga lain melaksanakan kursus bagi guru terhadap penggunaan IT	penguasaan IT
4.	Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru?	Iya Dengan mengkondisikan guru kelas untuk membuat sendiri media pembelajaran	Iya, saya melakukan pengawasan	Iya	Iya,
5.	Bagaimana bentuk pengawasan yang	Mengkondisikan guru untuk	Pengawasaanya	Melakukan supervisi, baik	Untuk keatministrasian,

	dilakukan kepala sekolah ?	membuat buku laporan penggunaan media . dengan begitu alat peraga akan awet	melaui supervisi	supervisi pembelajaran .maka guru harus maksimal mungkin untuk menggunakan media yang ada untuk dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa. Kemudian memberikan tindak lanjut	kemudian supervisi kelas, serta keadaan sewaktu- waktu, kadang- kadang mengontrol penggunaan media.
6.	Selain kepala sekolah, adakah pihak lain yang melakukan pengawasan pemanfaatan media?	yang melakukan pengawasan adalah dari pihak masyarakat yaitu	Ada, dari pengawasan sekolah. Melalui supervisi dan monitoring	Ada, pengawas sekolah	Ada , dari pengwas sekolah serta komite sekolah, namun untuk penggunaan media hanya kepala

		komite sekolah selain itu teman sejawat guru saling mengingatkan			dan pengawas
7.	Adakah keluhan dari guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dan media peraga IPA?	Ada Barang yang dipakai kebanyakan sudah rusak	Kalau saya begini, memberikan keluasaan kepada semua, karena penggunaan media pembelajaran sekarang itu kan bisa diambil dari lingkungan sekitar atau membeli, sehingga tidak ada keluhan. Yang penting dalam penyampaian kepada anak guru sudah sangat menguasai materi	Keluhan nya pada penggunaan media IT , tidak semua guru bisa memanfaatkan media IT	Keluhannya tidak bisa “wah bu mboten saget” Saya menyarankan untuk meminta bantuan kepada rekan guru lain

8.	Bagaimana pengadaan media IPA di SD ini?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata barang yang dibutuhkan 2. Rapat dewan guru 3. Menentukan barang atau media tersebut penting untuk dibeli atau tidak 4. Membuat proposal kemudian membelinya dengan dana bos 	<p>Untuk pengadaan membeli dari uang bos, dana dari pemerintah</p> <p>Pernah ada drop dari pemerintah tapi sudah sangat lama</p>	<p>Ditunjang dari pemerintah bisa lewat pemkot jalurnya dari dinas</p> <p>Dan yang kedua membeli yang dianggar kan dari bos</p> <p>Terakhir droping dari pemerintah tahun 2015 berupa LCD</p>	<p>Dari droping pemerintah dan sekolahan menambah membeli dengan dana bos</p>
9.	Apa saja jenis media IPA yang ada?	<p>Menurut mata pelajaran</p> <p>Ada tapi jumlahnya</p>	<p>Banyak sekali, anda bisa melihat di perpustakaan, lab ipa.</p>	<p>Yang saya inget saja ya mbak, torso, bejana</p>	<p>Banyak</p>

		terbatas		berhubungan, lensa, peraga cuaca, selain itu kita punya KIT IPA, CD pembelajaran	
10.	Berapakah jumlah media IPA yang dimiliki SD ini?	Jumlahnya terbatas	Jumlahnya banyak	Jumlahnya banyak	Jumlahnya banyak
11.	Bagaimanakah kondisi media IPA?	Sebagian besar rusak berat mbak	Kondisinya ada yang baik, ada yang rusak sedang	Masih bisa digunakan, karena masih bisa dimanfaatkan	Banyak yang tidak bisa digunakan, tapi sudah kami perbaiki atau ganti
12.	Adakah inventarisasi media pembelajaran	Ada (masing-masing guru kelas	Ada	Ada Diletakkan	Ada

	IPA di SD ini?	membuat)		diperpustakaan. Mestinya dibuat laboratorium karena kurang adanya dana untuk kesana	
13.	Adakah buku petunjuk penggunaan media?	Ada	Ada	Ada	Ada
14.	Bagaimanakah penataan media IPA?	Belum ada laboratorium khusus untuk meletakkan media, sehingga diletakkan dilemari kelas sesuai materi dan jenjang kelasnya	Sudah dikelompokkan menurut jenisnya	Diletakkan di perpustakaan	Di almari guru, karena tidak ada lab seperti di SMA, Tempat khusus tidak ada
15.	Adakah petugas khusus yang menata media	Tidak ada, diserahkan kepada kesadaran masing-	Petugas khususnya merangkap petugas	Tidak ada yang menjaga, namun kami punya petugas perpus	Tidak ada

	yang tersedia?	masing dari guru	perpustakaan	untuk ikut serta menjaga. Selain itu guru juga dituntut ikut menjaga	
16.	Apakah ada anggaran khusus untuk pemeliharaan media?	Ada/ tetap mengadakan Diambil dari bos	Ada Sebelum beli ada RKAS dan RKPBS untuk dianggarkan pembelian media	Setiap tahun mengadakan, sesuai kebutuhan	Ada, anggaran alat peraga maupun perawatan, biaya pembelian
17.	Apa yang dilakukan jika media yang tersedia rusak?	Dengan mengupayakan perbaikan media jika bisa dibenahi/ membeli	Membeli dari dana pemerintah, sehingga membuat daftar aset, sehingga apabila rusak dilakukan penghapusan aset, apabila rusak ringan bisa diperbaiki sendiri	Kalau masih bisa diperbaiki yang diperbaiki, namun kalau tidak bisa diperbaiki, membeli lagi	Disesuaikan dengan barang kalau masih bisa diperbaiki ya diperbaiki tapi kalau tidak bisa diperbaiki kami membeli

18.	Apakah media pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan guru secara maksimal dalam proses pembelajaran?	Sudah dimanfaatkan oleh sebagian guru namun belum maksimal.	Ada salah satu guru memanfaatkan maksimal, namun ada beberapa guru yang belum maksimal, tergantung variasi dari guru. Alasan dari guru yang tidak menggunakan media, karena malas mengambil media, menyiapkan sehingga guru berpendapat mengajar dengan	Media yang tersedia disekolah sangat lengkap namun untuk dimanfaatkan atau tidak itu tergantung dari manusianya, ada yang menggunakan secara maksimal ada yang belum	Masing- masing guru berbeda, ada yang menggunakan maksimal, ada yang belum. Alasannya mencari alat malas, menyiapkan malas,
-----	--	---	--	--	---

			ceramah saja dianggap cukup, padahal media sangat berguna bagi siswa		
19.	Bagaimanakah dampak pemanfaatan media menurut Kepala Sekolah	Dampak positif 1. Anak – anak memiliki pemahaman nyata 2. Siswa bisa melakukan percobaan sendiri sehingga lebih kreatif 3. Mencari dilingkungan sendiri	Dampak positif 1. Anak akan cepat menerima materi 2. Nilai siswa meningkat 3. Anak senang, tidak bosan Karena peraga atau pembelajaran bervariasi	Dampak positif 1. Semakin guru kreatif anak semakin senang, seperti kata anis baswedan bahwa anak itu senang disekolah, guru 2. Kreatifitas guru	Dampak positif 1. Anak-anak tidak hanya bayangan, tapi tahu persis 2. Anak-anak menjadi aktif Dampak negatif 1. Anak-

		<p>4. Pengajar lebih terampil dan memotivasi guru untuk kreatif membuat media sendiri</p> <p>Dampak negatif</p> <p>1. Penggunaan yang tidak hati-hati akan menimbulkan permasalahan sehingga rusak</p> <p>2. Pembiayaan terbatas sehingga tidak adanya tempat untuk menyimpan media dengan</p>	<p>Dampak negatif</p> <p>1. Apabila anak yang malas tidak mau memperhatikan</p> <p>2. Alat peraga yang membahayakan apabila anak tidak tau akan merugikan misalnya penggunaan pertus bisa membakar</p>	<p>membawa dampak positif bagi peserta didik,</p> <p>3. Kalau anak senang maka akan belajar dengan giat</p> <p>Dampak negatif</p> <p>1. Penggunaan IT tanpa pengawasan maka anak akan terjerumus kehal-hal negatif</p>	<p>anak takut</p>
--	--	--	--	--	-------------------

		baik		2. Di kesehatan juga berimbas pada mata 3. Biaya yang terbatas	
--	--	------	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

NO.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

		SDN Bubakan	SDN Purwosari 02	SDN Jatibarang 01	SDN Kedungpane 02
1.	Mengenai pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, apakah Kepala sekolah mendukung guru dalam memanfaatkan media?	Iya, sangat mendukung kalau tidak menggunakan saja saya sarankan	Sebagai kepala sekolah sudah seharusnya mendukung penggunaan media	Kepala sekolah sangat mendukung dan memfasilitasi	Tidak hanya mendukung tetapi mengharuskan, serta menyediakan alat- alat yang dibutuhkan
2.	Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	Memberikan contoh atau gambaran bahwa anak akan mengingat lama jika menggunakan media itu sendiri dibanding tidak menggunakan media	Kepala sekolah mengajarkan kepada guru untuk menggunakan media agar siswa memahami pembelajaran	Melalui pembinaan guru, pengadaan media yang belum ada, ada semacam tagihan dalam administrasi guru menggunakan media	Peran kami, mengajurkan, menjembatani, memprogramkan, kemudian mengevaluasi
3.	Adakah hambatan dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	Ada, kadang guru kelas dalam menggunakan IT tidak menguasai dan saya sarankan untuk meminta bantuan guru	Pasti ada, misalnya listrik padam ketika menggunakan media elektronik atau dari guru sendiri yang	1. Media sebagian besar sudah rusak 2. Guru masih	Tentu ada, terutama dibidang IT karena tidak semua guru bisa penggunaan IT

		lain	belum siap	monoton, malas menggunakan media	
4.	Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan media yang dilakukan oleh guru?	Iya	Iya, saya melakukan pengawasan	Iya	Iya,
5.	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah ?	Saya langsung tanya ke anak, tadi pelajaran apa, diberi contoh seperti apa.	Pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung dari luar kelas	Secara langsung melalui supervisi saat pembelajaran, secara tidak langsung melalui RPP yang dibuat guru	Pengawasannya melalui supervisi
6.	Selain kepala sekolah, adakah pihak lain yang melakukan pengawasan	yang melakukan pengawasan adalah dari pihak masyarakat yaitu	Ada, dari pengawasan sekolah. Melalui supervisi dan	Ada, pengawas sekolah	Ada, dari pengawas sekolah serta komite sekolah, namun untuk penggunaan media

	pemanfaatan media?	komite sekolah selain itu teman sejawat guru saling mengingatkan	monitoring		hanya kepala dan pengawas
7.	Adakah keluhan dari guru dalam pemanfaatan media pembelajaran dan media peraga IPA?	Ada Barang yang dipakai kebanyakan sudah rusak	Kalau saya begini, memberikan keluasaan kepada semua, karena penggunaan media pembelajaran sekarang itu kan bisa diambil dari lingkungan sekitar atau membeli, sehingga tidak ada keluhan. Yang penting dalam penyampaian kepada anak guru sudah sangat menguasai materi	Keluhannya pada penggunaan media IT, tidak semua guru bisa memanfaatkan media IT. Namun sudah diupayakan pelatihan pembuatan powerpoint bagi guru.	Keluhannya tidak bisa “wah bu mboten saget” Saya menyarankan untuk meminta bantuan kepada rekan guru lain
8.	Bagaimana pengadaan media IPA di SD ini?	Pengadaan media dari dana BOS	Pengadaan media dari dana BOS dan BPD	Pengadaan dari BOS dan pemerintah lewat kota.	Dari droping pemerintah dan

				70% lewat BOS	sekolahan menambah membeli dengan dana bos
9.	Apa saja jenis media IPA yang ada?	Banyak, ada di lab	Banyak, bisa dilihat di laboratorium	CD Interaktif IPA, gambar-gambar yang ada di kelas, dan sebagainya.	Banyak sekali, anda bisa melihat di perpustakaan, lab ipa.
10.	Berapakah jumlah media IPA yang dimiliki SD ini?	Banyak	Banyak	Banyak	Banyak
11.	Bagaimanakah kondisi media IPA?	Kondisi media semuanya baik	Kondisinya masih baik	Kondisinya bagus, kemaren juga datang lagi yang baru	Kondisinya ada yang baik, ada yang rusak sedang
12.	Adakah inventarisasi media pembelajaran	Ada	Ada	Ada	Ada

	IPA di SD ini?				
13.	Adakah buku petunjuk penggunaan media?	Ada	Ada	Ada, melalui KIT	Ada
14.	Bagaimanakah penataan media IPA?	Penataannya ada di ruangan khusus lab	Penataan media dilakukan guru kelas masing-masing	Ada yang dikumpulkan di lemari khusus, ada yang di ruang kelas masing-masing	
15.	Adakah petugas khusus yang menata media yang tersedia?	Tidak ada	Tidak ada, dilakukan guru kelas masing-masing	Tidak ada	Tidak ada
16.	Apakah ada anggaran khusus untuk pemeliharaan media?	Ada/ tetap mengadakan Diambil dari bos	Ada, dari BOS dan BPD	Anggaran khusus tidak ada, namun secara insidental saja kalau ada yang rusak ya segera diperbaiki	Ada/ tetap mengadakan Diambil dari bos

17.	Apa yang dilakukan jika media yang tersedia rusak?	Media yang rusak ya segera kami ganti	Jika ada media rusak segera diganti/ diperbaiki	Segera diperbaiki/ diganti	Dengan mengupayakan perbaikan media jika bisa dibenahi/ membeli
18.	Apakah media pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan guru secara maksimal dalam proses pembelajaran?	Menurut saya belum maksimal karena banyak guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang tersedia	Belum maksimal, ada guru yang rajin menggunakan media adapula yang tidak mau menggunakan. Terlebih jika pakai proyektor, guru belum maksimal	Tergantung guru kelas masing-masing, ada yang sudah maksimal ada pula yang masih malas	Media yang tersedia disekolah sangat lengkap namun untuk dimanfaatkan atau tidak itu tergantung dari manusianya, ada yang menggunakan secara maksimal ada yang belum

19.	Bagaimanakah dampak pemanfaatan media menurut Kepala Sekolah?	Dampak positifnya, materi pembelajaran akan tersampaikan lebih cepat dan tertanam lebih lama bagi siswa. Dampak negatifnya, jika tidak ada pengawasan akan terjadi hal-hal yang buruk	Media bermanfaat sekali untuk membantu siswa memahami pembelajaran.	Dampak positifnya, media sangat membantu menghidupkan pembelajaran di kelas. Dampak negatifnya, guru yang belum paham tentang media yang digunakan akan menimbulkan salah persepsi bagi siswa	Dampak positif 1. Anak-anak tidak hanya bayangan, tapi tahu persis 2. Anak-anak menjadi aktif Dampak negatif 1. Anak-anak takut
-----	---	--	---	--	---

ANALISIS WAWANCARA TERHADAP GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
IPA KELAS V DI SEKOLAH DASAR

NO.	Pertanyaan	Jawaban			
		SDN Cangkiran	SDN Tambangan 01	SDN Jatisari	SDN Wonolopo
1.	Mengenai pemanfaatan media dalam proses pembelajran, apakah bapak / ibu menggunakan media saat proses pembelajaran IPA	Ya, menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah terlebih setelah adanya LCD	Tidak selalu	Ya, disesuaikan dengan metri. Kadang iya kadang tidak	Sering menggunakan media
2.	Bagaimana pengadaan media IPA di SD ini?	Dapat droping dari dinas dan BOS	Dapat bantuan dari BOS	Dapat bantuan dari BOS	Sudah lengkap
3.	Apa saja jenis media IPA yang sudah tersedia di	KIT IPA, CD Interaktif, dll	Banyak, tersedia di lab	KIT IPA, cakram warna, listrik, lensa, dll	Cermin, kaca pembesar, mikroskop, susunan

	sekolah?				tata surya, batuan
4.	Bagaimana kondisi media yang sudah tersedia di sekolah?	Kondisinya baik	Masih bisa digunakan	Masih bagus	Kondisi masih baik
5.	Apakah media yang sudah tersedia di sekolah dimanfaatkan secara maksimal?	Ya, sudah sangat maksimal	Sudah maksimal	Belum maksimal	Belum maksimal
6.	Selain menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah apakah bapak/ibu guru	Sering membuat sendiri jika media tersebut mudah dijangkau, seperti msgnet dan batuan.	Ya, mencari di lingkungan sekitar. Misalnya pembuatan periskop	Kadang membuat sendiri	Guru membuat sendiri untuk melengkapi media yang ada. Seperti baling-baling

	juga membuat media pembelajaran sendiri?				
7.	Apa sajakah contoh media yang telah bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran IPA?	Menggunakan LCD, CD Multimedia	Banyak, tergantung materi pembelajaran	Cakram warna	Baling-baling, prisma, balon pembesar, dll
8.	Bagaimanakah cara guru menyiapkan media IPA dalam pembelajaran?	Sebelum pembelajaran dimulai, media sudah disiapkan terlebih dahulu. Setelah apersepsi, baru digunakan. Setiap kelas sudah ada LCD	Kadang dibantu guru lain	Disiapkan sehari sebelum pembelajaran	Disiapkan satu minggu sebelumnya

9.	Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media pembelajaran?	Langkah-langkahnya sesuai dengan RPP	Tergantung materi, seperti fotosintesis pelaksanaannya di luar kelas	Mengacu pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya	Langkah-langkah sesuai RPP
10.	Metode pembelajaran apa yang biasa bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran?	Yang sifatnya praktik menggunakan demonstrasi, diskusi, ceramah, dan eksperimen yang biasa dipakai	Ceramah, diskusi, eksperimen, tugas	Ceramah dan praktik	Dilihat dari materi pembelajaran
11.	Bagaimanakah pola pemanfaatan media di dalam kelas? (perorangan,	Disesuaikan dengan materi pembelajaran	Biasanya kelompok kadang dijelaskan dari guru kadang langsung siswanya yang mencoba	Guru hanya mmeberikan arahan, siswa sendiri yang mencobanya. Seringnya secara	Secara kelompok

	kelompok, atau didemonstrasikan oleh guru)			kelompok	
12.	Bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Menganalisa dan evaluasi setelah menggunakan media, dibandingkan dengan tidak menggunakan media	Seperti periskop, tindak lanjutnya disuruh membuat sendiri di rumah sebagai tugas.	Tindak lanjutnya selalu diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya ketika mempelajari tentang cahaya, anak bisa tahu bahwa di sekitar ada benda-benda yang bisa dimanfaatkan	Tindak lanjutnya siswa membuat media sendiri nanti hasil karyanya dipajang
13.	Bagaimanakah hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran	Siswa menjadi tahu, tidak hanya angan-angan saja.	Yang menggunakan media jelas tahu persis kondisinya	Ketika tidak menggunakan media anak akan kesulitan.	Ya, hasil evaluasi siswa akan lebih baik jika

	dengan memanfaatkan media pembelajaran?				menggunakan media
14.	Apakah ada perbedaan aktivitas siswa ketika bapak/ibu menggunakan media dengan tidak menggunakan media?	Cenderung anak-anak aktif dan tidak bosan dan menggunakan pendapatnya	Siswa sangat memperhatikan, dan lebih aktif apabila menggunakan media	Anak akan antusia ketika menggunakan media	Ya ada, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif
15.	Bagaimanakah cara bapak/ibu guru mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam	Ya, misalnya kita menerangkan daur air. Anak-anak memasang kalimat dan contoh gambarnya	Dari guru sendiri. Misalnya ketika anak mengalami kesulitan kita bantu nanti lama-lama anak akan	Memberikan arahan, karena dengan arahan keingintahuan siswa akan meningkat dan dia akan aktif	Diberikan pengarahan agar siswa aktif

	pemanfaatan media IPA?		memperhatikan		
16.	Adakah hambatan yang dirasakan guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	Kurang lengkapnya sarana prasarana yang ada di sekolah	Ketika listrik mati akan mengganggu penggunaan LCD	Kadang-kadang ada. Misalnya dalam kelompok ada salah satu siswa yang kurang jelas. Kemampuan anak yang berbeda-beda juga menjadi kendala	Ya, misalnya ketika pembuatan periskop saya mengalami kesulitan
17.	Bagaimanakah upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?	Biasanya mencari di internet, didownload, dan di copy untuk memperjelas pemahaman anak-anak	Mencari alternatif misal listrik mati, diganti dengan buku	Upayanya kita selalu menggunakan arahan dan diulang supaya siswa menjadi lebih jelas	Mencari alternatif lain

18.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran?	Pasti ada. Namun setelah kita terangkan, siswa akan tahu cara penggunaannya	Kadang siswa mengalami kesulitan	Ya, pasti ada	Ya pasti ada
19.	Apakah media pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan guru secara maksimal dalam proses pembelajaran?	Yang sudah ada di sekolah sudah saya manfaatkan semaksimal mungkin	Ya, sudah saya manfaatkan secara maksimal	Belum maksimal	Ya sudah maksimal

20	Bagaimanakah dampak pemanfaatan media dalam proses pembelajaran menurut bapak/ibu?	Dampaknya sangat mendalam. Mengajar tanpa media anak-anak tahunya hanya verbal, namun jika menggunakan media pemahamannya tidak hanya teori	Dampak positifnya membantu sekali memperjelas materi. Dampak negatifnya jika penyampaiannya terlalu cepat siswa sulit memahami materi	Dengan ada media dampak positifnya siswa akan paham dan tahu pembuktian dari teori. Dampak negatifnya membutuhkan waktu yang lebih lama	Dampak negatifnya anak harus hati-hati dengan media yang berbentuk kaca. Dampak positifnya anak menjadi lebih paham dan bisa tau buktinya secara nyata
----	--	---	---	---	--

ANALISIS WAWANCARA TERHADAP GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA
KELAS V DI SEKOLAH DASAR

NO.	Pertanyaan	Jawaban			
		SDN Bubakan	SDN Jatibarang 01	SDN Kedungpane 02	SDN Purwosari 02
1.	Mengenai pemanfaatan media	Ya, menggunakan	Sering menggunakan media pembelajaran tetpi	Ya, selalu menggunakan	Ya, menggunakan media yang ada di sekolah dan

	dalam proses pembelajaran, apakah bapak / ibu menggunakan media saat proses pembelajaran IPA	media pembelajaran	tidak selalu karena media di sekolah masih terbatas	media pembelajaran	juga yang ada di lingkungan sekolah
2.	Bagaimana pengadaan media IPA di SD ini?	Dapat droping dari dinas dan BOS	Alat peraga ada yang sekolah membeli dan dapat bantuan dari pusat	Didanai oleh Bos	Droping dari dinas dan membuat sendiri
3.	Apa saja jenis media IPA yang sudah tersedia di sekolah?	Cermin cembung, cekung, dll	Model alat pencernaan, magnet, fotosintesis, kerangka	Kit IPA, bejana, tensi, batu-batuan, hasil tambang, dll	Alat peraga hasil tambang , KIT IPA, mikroskop, tabung elenmeyer, dan tata suerya, dll
4.	Bagaimana kondisi media yang sudah tersedia di sekolah?	Kondisinya baik	Kondisi media kebanyakan rusak	Kondisi yang KIT IPA agak rusak, yang lain masih bagus	Beberapa bisa digunakan tetapi kurang komplit

5.	Apakah media yang sudah tersedia di sekolah dimanfaatkan secara maksimal?	Ya, sudah sangat maksimal	Pemanfaatan belum maksimal	Pemanfaatan secara maksimal	Sudah maksimal pemanfaatannya
6.	Selain menggunakan media yang sudah tersedia di sekolah apakah bapak/ibu guru juga membuat media pembelajaran sendiri?	Ya guru membuat sendiri jika di sekolah tidak ada	Guru membuat media tetapi sederhana, misalkan periskop dan panca warna	Ya membuat langsung, misalkan membuat power point	Ya membuat sendiri
7.	Apa sajakah contoh media yang telah bapak/ibu guru gunakan dalam pembelajaran IPA?	Banyak	Banyak misalkan magnet	Banyak menggunakan CD pembelajaran, kalau media konkrit seperti cermin, magnet,	Cakram warna, listrik

				batu-batuan	
8.	Bagaimanakah cara guru menyiapkan media IPA dalam pembelajaran?	Disiapkan sehari sebelumnya	Disiapkan sebelum sehari dipakai	Satu hari sebelum pembelajaran	Sehari sebelum pembelajaran sudah dipersiapkan
9.	Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan guru saat memanfaatkan media pembelajaran?	Dibagi perkelompok agar sekali praktik bisa 3x percobaan	Menarik perhatian anak agar anak penasaran	Mengumumkan materi yang akan dipelajari, kemudian mengenalkan alat yang akan digunakan	Langkah-langkah disesuaikan dengan RPP
10.	Metode pembelajaran apa yang biasa bapak/ibu guru gunakan dalam	Yang sifatnya praktik menggunakan demonstrasi, diskusi, ceramah, dan eksperimen yang biasa	Masih konvensional, masih menggunakan ceramah, praktik	Menggunakan metode Tanya jawab, problem solving	Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas

	pembelajaran?	dipakai			
11.	Bagaimanakah pola pemanfaatan media di dalam kelas? (perorangan, kelompok, atau didemonstrasikan oleh guru)	Disesuaikan dengan materi pembelajaran	Biasanya dibuat kelompok	Sering dibuat kelompok tetapi sebelumnya didemonstrasikan terlebih dahulu	Didemonstrasikan terlebih dahulu, kemudian individu mencoba alat tersebut
12.	Bagaimanakah tindak lanjut yang dilakukan guru setelah pembelajaran?	Menganalisa dan evaluasi setelah menggunakan media, dibandingkan dengan tidak menggunakan media	Memberikan umpan balik secara lisan materi yang telah disampaikan. Apabila menggunakan media, perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil	Diberikan tugas atau PR dan diberikan evaluasi	Diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah
13.	Bagaimanakah hasil evaluasi setelah kegiatan	Siswa menjadi tahu, tidak hanya angan-	Hasil evaluasi anak lebih baik	Hasil belajar menggunakan media lebih baik	Ada perbedaa, anak secara langsung mengamati dan lebih tahu sehingga hasil

	pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran?	angan saja.		dan anak menjadi lebih aktif	sesuai tujuan pembelajarn
14.	Apakah ada perbedaan aktivitas siswa ketika bapak/ibu menggunakan media dengan tidak menggunakan media?	Cenderung anak-anak aktif dan tidak bosan dan menggunakan pendapatnya	Peran anak masih belum maksimal, karena yang aktif hanya anak-anak tertentu	Hasil belajar menggunakan media anak menjadi lebih aktif	Anak-anak lebih aktif dan senang
15.	Bagaimanakah cara bapak/ibu guru mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam	Ya, misalnya kita menerangkan daur air. Anak-anak memasang kalimat dan contoh gambarnya	Memberikan kesempatan anak-anak yang kurang aktif untuk menyampaikan simpulan hasil pembelajaran serta	Anak-anak sering diajak langsung agar anak menjadi tertarik	Memberikan motivasi, memproses dsb.

	pemanfaatan media IPA?		memanfaatkan tutor sebaya untuk membantu anak yang kurang aktif		
16.	Adakah hambatan yang dirasakan guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran?	Kurang lengkapnya sarana prasarana yang ada di sekolah	Kadang yang dipersiapkan tidak sesuai yang dilakukan serta media yang diperlukan tidak tersedia	Beberapa media sudah rusak	Belum ada hambatan
17.	Bagaimanakah upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?	Biasanya mencari di internet, didownload, dan di copy untuk memperjelas pemahaman anak-anak	Minimal mencari gambar-gambar yang diperlukan pada materi tertentu dan membawa anak ke lingkungan sekitar	Siswa kurang memahami petunjuk penggunaan alat peraga	Selama masih bisa diambil dari lingkungan sekitar jadi belum ada hambatan
18.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan media	Pasti ada. Namun setelah kita terangkan, siswa akan tahu cara	Ada kesulitan, namun ada tutor sebaya dapat membantu anak	Mengalami kesulitan karena tidak memahami cara atau	Pasti ada kesulitan

	pembelajaran?	penggunaannya		penggunaan alat peraga	
19.	Apakah media pembelajaran yang tersedia dimanfaatkan guru secara maksimal dalam proses pembelajaran?	Yang sudah ada di sekolah sudah saya manfaatkan semaksimal mungkin	Disekolah sudah ada tetapi pemanfaatannya belum maksimal	Dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu anak memahami pembelajaran	Sudah saya manfaatkan secara maksimal
20.	Bagaimanakah dampak pemanfaatan media dalam proses pembelajaran menurut bapak/ibu?	Dampaknya sangat mendalam. Mengajar tanpa media anak-anak tahunya hanya verbal, namun jika menggunakan media pemahamannya tidak hanya teori	Dampaknya sangat positif karena anak-anak lebih tertarik belajar	Dampaknya positif karena siswa menjadi aktif dan lebih menguasai materi	Dampaknya positif. Anak menjadi kreatif, anak menjadi tahu materi yang disampaikan

